

**DINAMIKA EMOSI MASA PUBERTAS PADA REMAJA
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



OLEH:

IDA NUR AMINI

NIM. 191221163

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**DINAMIKA EMOSI MASA PUBERTAS PADA REMAJA
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



OLEH:

IDA NUR AMINI

NIM. 191221163

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Nur Amini
NIM : 191221163
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Agustus 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Sigran, RT03/06, Geneng, Gatak, Sukoharjo
Judul Skripsi : Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Mei 2023

Penulis,



(Ida Nur Amini)

NIM. 191221163

Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M.Pd

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ida Nur Amini

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Ida Nur Amini
NIM : 191221163
Judul : Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita
Ringan Di SLB D/D1 YPAC Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 Juni 2023

Pembimbing,



(Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd)

NIP. 19740509 200003 1 002

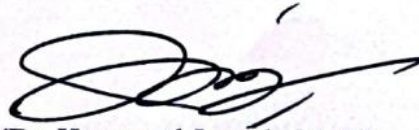
HALAMAN PENGESAHAN
DINAMIKA EMOSI MASA PUBERTAS PADA REMAJA
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB D/D1 YPAC SURAKARTA

Disusun Oleh:
Ida Nur Amini
191221163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta
Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Juni 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 23 Juni 2023

Penguji Utama



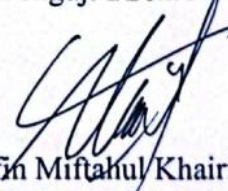
(Dr. Hasanatul Jannah, M. Si)
NIP. 19750614 200003 2 0022

Penguji II/Ketua Sidang



(Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd)
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Alfin Miftahul Khairi., M. Pd)
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Prof. Dr. D. Islah, M. Ag.)
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Ida Nur Amini (191221163), "*Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan Di SLB D/D1 YPAC Surakarta*". Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Sais Surakarta, Tahun 2023.

Anak tunagrahita ringan meskipun mengalami hambatan intelektual dan sering dianggap memiliki emosi yang tinggi, namun pada kenyataannya anak tunagrahita ringan setelah berada dalam masa pubertas mereka mengalami perubahan. Remaja tunagrahita ringan menunjukkan tanda-tanda pubertas yang sama seperti remaja normal lainnya, dengan adanya perubahan-perubahan pada fisik dan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dinamika atau perubahan emosi masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dan hasil penelitian ini dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja tunagrahita ringan memiliki tanda-tanda pubertas seperti menstruasi, tumbuhnya payudara dan pinggul yang membesar pada remaja putri, sedangkan pada remaja laki-laki memiliki tanda-tanda seperti mengalami mimpi basah, tumbuh jakun, tumbuh rambut dikemaluan, suara yang membesar dan dada menjadi bidang. Sementara pada emosi remaja tunagrahita ringan mengalami perubahan dengan menunjukkan emosi positif seperti senang ketika melakukan kegiatan yang disukai, sabar dan kasih sayang dengan memberikan perhatian dan menolong sesama, dan cinta ketika menyukai lawan jenis. Sedangkan emosi negatif seperti marah, sedih, cemburu dan takut ditunjukkan ketika mereka merasa terganggu maupun kurang mendapatkan perhatian.

Kata kunci : Dinamika Emosi, Pubertas, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

Ida Nur Amini (191221163), "Dynamic of Puberty Emotions in Mildly Mentally Mentally Disabled Adolescents at SLB D/D1 YPAC Surakarta". Islamic Guidance and Counseling Study Program, Ushuluddin and Da'wah Faculty, Raden Mas Said University Surakarta, 2023.

Even though mild mentally retarded children experience intellectual barriers and are often considered to have high emotions, in reality mild mentally retarded children experience changes after they reach puberty. Mild mental retardation adolescents show the same signs of puberty as other normal adolescents, with changes in their physical and emotional state. This study aims to describe the dynamics or emotional changes during puberty in mild mentally retarded adolescents. This study used a qualitative method with a case study approach.

Data collection techniques through interview techniques, observation, and documentation. Meanwhile, in testing the validity of the data in this study using source triangulation. And the results of this study were analyzed through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that adolescents with mild mental retardation have signs of puberty such as menstruation, growth of breasts and enlarged hips in female adolescents, whereas adolescent males have signs such as experiencing wet dreams, growing Adam's apple, growing pubic hair, and loud voices. enlarge and the chest becomes broad. Meanwhile, the emotions of mild mental retardation adolescents experience changes by showing positive emotions such as being happy when doing activities they like, being patient and compassionate by giving attention and helping others, and love when liking the opposite sex. Meanwhile, negative emotions such as anger, sadness, jealousy and fear are shown when they feel disturbed or receive less attention.

Keywords: Emotional Dynamics, Puberty, Mild mental retardation

HALAMAN MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga akan lupa betapa pedihnya rasa sakit”

-Ali bin Abi Thalib-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Samidi dan Ibu Sugati) dan kedua kakak saya (Lilik Radhianto dan Riski Khotimah) yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi, semangat, motivasi, maupun doa-doa yang telah dipanjatkan, serta untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai dititik ini terimakasih sudah mengusahakan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmannirahim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Agus Wahyu T, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd. selaku Sekertasi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Membimbing Peneliti Dalam Proses Penyusunan Skripsi.
7. Ibu Dr. Hasanatul Jannah M. Si. Selaku Dosen Penguji Utama dalam Skripsi ini

8. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M. Pd. Selaku Dosen Penguji 2 dalam Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
10. Seluruh Staff dan Karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
11. Bapak Drs. Mardianto, MBA. Selaku Ketua Umum Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
12. Bapak Jalaluddin Khawarizmi, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah Luar Biasa D/D1 YPAC Surakarta.
13. Ibu Rahayuningsih, Ibu Warjiyah dan Bapak Ilham Selaku Guru Wali Kelas Subyek yang telah menjadi Narasumber saya.
14. Seluruh Guru dan Staff SLB D/D1 YPAC Surakarta yang telah menerima saya selama melakukan penelitian.
15. Orang tua subyek yang selama ini menjadi narasumber penelitian saya
16. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memanjatkan do'a terbaik untuk saya.
17. Kedua kakak kandung dan kedua kakak ipar saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
18. Pasangan saya Ian Ari Antono yang selama ini meminjamkan saya laptop dan memberikan dukungan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
19. Teman seperjuangan saya Inarotun Riswanda Nur Aini yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi.
20. Teman saya Riyani Eka Arnumasari dan Tri Senja Ariyani yang telah memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah sampai saat ini.
21. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Kelas E angkatan 2019 yang telah menerima saya serta kebersama dari awal perkuliahan hingga lulus

22. Teman-teman mahasiswa seprogram studi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih sudah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
23. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Serta seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya yang tidak dapat peneliti sebut satu per satu. Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalas kebaikannya, semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikannya dan mendapat ridho-Nya. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 2 Juni 2023
Peneliti,

Ida Nur Amini
NIM. 191221163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Dinamika Emosi	10
a. Pengertian Emosi	10
b. Pengertian Dinamika Emosi.....	11
c. Macam-Macam Emosi	12
2. Hakikat Masa Pubertas.....	14
a. Pengertian Masa Pubertas	14
b. Pubertas pada Remaja Tunagrahita.....	15
c. Tanda-Tanda Pubertas pada Remaja.....	15
3. Hakikat Remaja.....	16
a. Pengertian Remaja	16
b. Perkembangan Emosi Remaja.....	17
c. Karakteristik Emosi Remaja	18
4. Hakikat Tunagrahita.....	19
a. Pengertian Tunagrahita	19

b. Karakteristik Tunagrahita.....	20
c. Klasifikasi Tunagrahita	20
d. Perkembangan dan Bentuk Emosi Remaja Tunagrahita.....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
a. Lokasi penelitian	28
b. Waktu penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Observasi.....	31
b. Wawancara.....	31
c. Dokumentasi	32
E. Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
a. <i>Data reduction</i> (reduksi data)	33
b. <i>Data display</i> (penyajian data)	33
c. <i>Conclusion Drawing/Vervication</i>	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Temuan Lapangan	38
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta.....	6
Tabel 2. Waktu Penelitian	29
Tabel 3. Subyek Penelitian.....	30
Tabel 4. Bentuk Emosi Positif	40
Tabel 5. Bentuk Emosi Negatif.....	48
Tabel 6. Field Note.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2. Pedoman Observasi	74
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	75
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	81
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	89
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	96
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	103
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	111
Lampiran 9. Transkrip Wawancara	118
Lampiran 10. Field Note	123
Lampiran 11. Dokumentasi	128
Lampiran 12. Surat Bukti Pernyataan Penelitian	131
Lampiran 13. Surat Kesiediaan Menjadi Narasumber	132
Lampiran 14. Surat Hasil Tes IQ Subyek Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang merupakan sebuah proses berkelanjutan yang terjadi sejak didalam rahim dan berjalan sampai dewasa. Proses pencapaian masa dewasa ini anak harus menjalani berbagai tahapan tumbuh kembangnya, termasuk pada tahap remaja (Hidayat, 2012). Pada masa remaja mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu, karena setiap individu pasti mengalami masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana seseorang akan mengalami proses kematangan, hormonal, dan terjadinya pertumbuhan dengan adanya tanda berfungsinya organ-organ reproduksi dan karakteristik seks sekunder (membesarnya pinggul dan tumbuh payudara pada wanita), tumbuh rambut kemaluan, dan meningkatnya kelenjar minyak, dll) mulai yang tampak, serta adanya perubahan secara psikis maupun emosional (Khairunnisa, 2021)

Pada masa pubertas juga disertai dengan adanya tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan masa remaja menuntut pada perubahan yang besar baik dalam sikap maupun pola perilaku. Sehingga hanya sedikit remaja yang mampu menguasai tugas-tugas perkembangan tersebut. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja dibarengi dengan berkembangnya kapasitas intelektual, stress dan harapan baru yang dialami oleh remaja menyebabkan remaja mudah mengalami gangguan, baik gangguan secara pikiran, perilaku maupun perasaan. Ketika remaja mengalami stress, kesedihan, kesepian, kecemasan, bahkan keraguan dapat mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang negatif (Andista, 2018)

Masa perubahan yang dialami oleh remaja atau juga disebut sebagai masa pubertas. Pada fase ini ditandai dengan pertumbuhan pesat pada fisik (berat, tinggi, bentuk). Pertumbuhan sesungguhnya tidak hanya membesar dan meninggi, akan tetapi juga mengalami perubahan yang

sedemikian sehingga mencapai bentuk secara optimal. Selain pertumbuhan, seseorang akan mengalami perkembangan yakni perubahan menuju kematangan atau kedewasaan. Pada perkembangan lebih mengarah pada aspek psikologis dan kemampuan hidup serta perilaku dan etika (Erry Utomo & Nurfadhilah, 2020). Pada masa ini, remaja akan dituntut untuk menyesuaikan perubahan-perubahan yang dialaminya, baik pada perubahan biologis (perubahan fisik), kognitif (pikiran atau intelegensi), maupun sosio-emosional (hubungan antar individu, kepribadian, emosional, dan sosial) (Rizkyta & Fardana, 2017)

Manusia terlahir dengan keadaan yang berbeda-beda, banyak yang terlahir normal, namun ada juga yang terlahir dengan kelainan atau kecacatan. Setiap orang tentunya mengharapkan memiliki tubuh, fisik, intelektual dan psikologis yang normal. Begitu juga setiap orang tua, tentu menginginkan anaknya sehat dan bebas dari kelainan atau kecacatan, sehat dan normal saat dilahirkan maupun dalam tahapan perkembangan selanjutnya (Rofatina, Nugraha, 2016). Tidak semua orang mendapatkan perkembangan yang normal. Beberapa diantara mereka dalam masa perkembangan mengalami gangguan, hambatan, kelambatan, atau mempunyai faktor-faktor resiko maka dari itu untuk mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan penanganan atau intervensi secara khusus. Individu yang mengalami ini yang kemudian dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (Zamroni et al., 2017)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus tidak selalu menunjukkan pada anak yang mempunyai kekurangan akan tetapi termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus yaitu anak cerdas istimewa dan bakat istimewa yang tentunya keadaan tersebut juga membutuhkan penanganan yang berbeda dengan anak normal lainnya (Amanullah, 2021). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia tahun 2013, menerangkan bahwa anak berkebutuhan khusus

adalah “anak yang mengalami keterbatasan atau keterluarbiasaan, baik secara fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berdampak secara signifikan dalam masa pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya” (Desiningrum, 2016).

Tunagrahita termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus untuk tunagrahita sering dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Tunagrahita merupakan istilah yang disematkan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual rendah atau dibawah rata-rata (Desiningrum, 2016). Sebutan tunagrahita ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan dalam intelegensi dan kemampuan beradaptasi sehingga mempengaruhi aspek akademik dan aspek sosial dalam pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari (Amanullah, 2021). Istilah-istilah yang digunakan dalam kepustakaan bahasa asing diantaranya adalah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut pada hakikatnya memiliki arti yang sama yang menguraikan kondisi atau keadaan anak yang kemampuan intelektualnya jauh dibawah rata-rata dan dapat ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakmampuan dalam interaksi sosial (Somantri, 2018)

Berdasarkan tingkatan ketunagrahitaan seseorang, terdapat empat kategori tunagrahita diantaranya tunagrahita ringan yang memiliki IQ 51-70, tunagrahita sedang yang memiliki IQ 36-51, tunagrahita berat yang memiliki IQ 20-35, dan tunagrahita sangat berat dengan IQ dibawah 20 (Sanusi et al., 2020). Pada anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan kecerdasan rata-rata dibawah anak normal, keterhambatan dalam perilaku adaptif, dan terhambat dalam masa perkembangan. Akan tetapi anak tersebut masih mampu untuk dididik dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung dengan angka yang sederhana, serta sosial dan pekerjaan. Sementara dalam kemampuan kognitif yang mencakup hal-hal seperti persepsi, pengembangan ide, penilaian,

penalaran dan ingatan, mereka dapat berkembang namun tidak sekaya anak normal lainnya (M. Hidayah et al., 2014).

Anak tunagrahita mempunyai hambatan keterbelakangan mental sejak ia lahir, akan tetapi sama halnya dengan perkembangan anak normal lainnya, anak tunagrahita juga mengalami masa remaja. Namun remaja pada umumnya memiliki intelegensi diatas rata-rata, yang diprediksi mampu menguasai tugas-tugas perkembangan remaja dengan baik. Kondisi remaja tunagrahita yang memiliki intelegensi rendah tentunya berpengaruh dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan. Masalah perkembangan pada remaja tunagrahita yaitu mereka belum memahami saat memasuki perkembangan fisik maupun emosi (Lathiifah, 2012).

Secara umum anak tunagrahita mempunyai perilaku agresif yaitu perilaku yang meledak-ledak yang sering diperlihatkan kepada orang lain. Beberapa perilaku agresif yang sering dimunculkan misalnya, sering berkelahi, mengancam atau mengintimidasi anak lain, menyiksa binatang, menyakiti orang lain ataupun mengambil hak orang lain. Perihal tersebut terjadi karena anak terlalu lelah dan tidak mampu mengendalikan emosinya, anak gagal melakukan sesuatu sehingga anak menjadi emosi dan tidak mampu mengendalikannya, anak merasa bosan dan merasa terlalu dikekang (Aziz, 2015).

Sejak lahir manusia sudah diberikan kemampuan untuk merasakan beraneka macam emosi. Kemampuan ini seterusnya akan berkembang seiringan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan serta adanya proses belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Bayi yang baru lahir mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mengekspresikan emosinya. Emosi yang ditunjukkan hanya terbatas pada perasaan senang dan tidak senang. Setelah itu seiring dengan bertambahnya usia, perbendaharaan emosi anak juga akan ikut berkembang (Nadhiroh, 2015). Semua orang pasti merasakan emosi dalam kehidupannya. Sebab emosi merupakan reaksi yang ditimbulkan dari

dalam individu kepada individu lain, obyek dan kondisi disekitarnya (Khoirunnisa & Nursalim, 2012).

Aspek emosi berkembang seiring dengan usia seseorang. Perkembangan emosibisa dipengaruhi oleh perkembangan fisik system syaraf yang terdapat di dalam otak. Emosi ini merupakan respon terhadap stimulus tertentu (Kayyis Fithri Ajhuri, 2019). Emosi memiliki arti yang luas yakni bagian dari perasaan. Emosi muncul karena rasa yang berguncang sehingga seseorang akan mengalami perubahan dalam kondisi tertentu pada perasaannya, akan tetapi seluruh pribadi menanggapi kondisi tersebut (Al Baqi, 2015)

Terdapat dua jenis emosi manusia yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif dapat berupa antusiasme, kebahagiaan, kegembiraan, perasaan sabar, tenang, sukacita dan tertawa, sedangkan emosi negatif yaitu seperti kemarahan, kesedihan, kecemasan dan perasaan bersalah. Emosi juga merupakan gejala psiko-fisiologis yang dapat memunculkan efek pada sikap, tingkah laku dan persepsi serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan dengan cara psiko-fisik sebab terkait dengan jiwa dan fisik (Puspita, 2019).

Dampak sosial emosional penyandang tunagrahita dapat berasal dari ketidakmampuannya untuk menerima dan melaksanakan norma social, hal tersebut dikarenakan masyarakat masih memandang dan menyamakan keberadaan anak tunagrahita dengan anggota masyarakat lainnya, artinya masyarakat masih menganggap bahwa anak tunagrahita tidak dapat berbuat sesuatu karena ketunagrahitannya. Dampak ketunagrahitaan dalam sosial emosional yaitu individu tunagrahita mempunyai ketidakmampuan untuk memahami aturan sosial baik di dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat.

Dalam pergaulan, individu tunagrahita tidak mampu dalam mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu karena mereka mudah terpengaruh ke dalam tingkah laku yang negatif. Kehidupan tunagrahita dalam penghayatan terbatas.

Mereka juga tidak mampu dalam mengekspresikan perasaan. Mereka memiliki kepribadian yang tidak berpandangan luas, kurang dinamis, mudah goyah, dan kurang menawan, bahkan mereka mudah tersugesti dan terpengaruhi sehingga mudah dalam melakukan hal-hal yang negatif (Atmaja, 2018).

Sekolah Luar Biasa D/D1 YPAC Surakarta yang terletak di jalan Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Laweyan, Surakarta yang merupakan sekolah swasta yang menampung anak berkebutuhan khusus mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA dengan berbagai disabilitas seperti tunadaksa, tunagrahita, tunaganda dan autis. SLB D/D1 YPAC Surakarta membagi kriteria siswa dengan tingkatan D dan D1. D merupakan kelas khusus dengan kriteria siswa mampu dalam akademik, sedangkan untuk D1 merupakan kelas khusus dengan kriteria siswa tunaganda. Berikut adalah data siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta :

Tabel 1. Jumlah siswa SLB D/D1 YPAC Surakarta

Disabilitas	SD	SMP	SMA	Jumlah
Tunadaksa (D)	15	9	10	34
Tunadaksa (D1)	1	-	-	1
Tunagrahita (D)	7	5	2	14
Tunagrahita (D1)	22	4	10	26
Tunaganda (D)	3	2	2	7
Tunaganda (D1)	11	12	10	33
Lamban Belajar	1	-	-	1
Autis	-	-	1	1
Total				117 siswa

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti bagaimana dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami pubertas, karena pada penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi yang meledak-ledak, lancang dan merusak jika kebutuhannya terhalangi sehingga mendorong remaja tunagrahita untuk berperilaku yang negatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti memperoleh identifikasi permasalahan yaitu:

1. Perkembangan manusia yang tidak normal dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak tunagrahita.
2. Anak tunagrahita mengalami masa perubahan menuju masa remaja yang ditandai dengan pubertas
3. Adanya perubahan fisik, psikologis, dan emosional pada remaja tunagrahita ringan
4. Kemampuan intelektual rendah tunagrahita ringan mempengaruhi dinamika emosi ketika masa pubertas

C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan didalam penelitian serta mengingat juga keterbatasan peneliti dan penelitian dapat berjalan dengan lancardan lebih mendalam peneliti bermaksud membatasi peneitiannya hanya pada “Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan yang menjadi acuan pembahasan selanjutnya, rumusan masalah tersebut adalah “Bagaimana Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika emosi masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan untuk masyarakat umum dan khususnya mahasiswa yang mengambil bimbingan dan konseling islam baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Menambah wawasan dan menambah pengetahuan khususnya mengenai dinamika emosi masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan.
- b. Memberikan informasi dan acuan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ini hasilnya diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai bahan untuk penyusunan penelitian dan manfaat secara langsung dalam memperluas pandangan serta pengetahuan dan wawasan mengenai dinamika emosi masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan.

b. Bagi Remaja

Bagi remaja diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai masa peralihan menuju dewasa dan masa pubertas dengan adanya perubahan pada fisik, psikologis maupun

emosional serta tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dijalankan oleh remaja tunagrahita ringan dengan baik.

c. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan akan mengetahui dan memahami bagaimana gambaran emosi pada remaja tunagrahita ketika mengalami masa pubertas.

d. Bagi SLB dan Yayasan

Bagi SLB akan memperoleh informasi dan sumber referensi pada umumnya mengenai dinamika emosi masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya atau dilakukan uji perbandingan terhadap penelitian baru

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Dinamika Emosi

a. Pengertian Emosi

Dalam bahasa latin, emosi memiliki arti emosi “*move out*” (bergerak keluar). Emosi (*emotion*) adalah gabungan dari kata *e* untuk energi dan *motion* untuk pergerakan, dengan demikian emosi dapat menggerakkan kita untuk bertindak agar mampu untuk bertahan dari ancaman, memperoleh kedekatan sosial, dan prokreasi. Emosi merupakan suatu hal yang kompleks dimana dari kewaspadaan yang meliputi sensasi (dibagian dalam) & ekspresi (di bagian luar), yang merupakan kekuatan untuk memotivasi seseorang dalam bertindak (Dewi, 2012).

Para psikolog menjelaskan tentang emosi secara berbeda, akan tetapi semua sependapat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme dengan melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas, seperti dalam denyut nadi bernafas, , produksi kelenjar, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sudut mental, emosi adalah keadaan senang atau cemas, dengan adanya tanda perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menjadi bentuk yang nyata dari suatu tingkah laku (Nadhiroh, 2015).

Emosi adalah perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya atau afeksi hasil dari persepsi seseorang muncul terhadap perubahan-perubahan akibat adanya reaksi tubuh saat menghadapi kondisi tertentu yang memiliki penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang pada rangsangan baik dari luar maupun dari dalam dirinya (Presetya & Gunawan, 2018). Sedangkan pendapat lain emosi merupakan suatu kompleksi suasana yang mempengaruhi pikiran/perasaan yang ditandai oleh

adanya perubahan biologis dan timbul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu (Nurhayati, 2019). Emosi memang sulit untuk didefinisikan, namun dapat dikatakan bahwa emosi selalu berkaitan dengan perasaan (*feeling*), perubahan fisiologis (*physiological change*), perilaku (*behaviour*), dan kognisi (Dewi, 2012).

Berdasarkan beberapa uraian emosi di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu hal yang kompleks yang muncul akibat adanya stimulus baik dari dalam maupun luar diri individu yang menjadi dorongan seseorang untuk bertindak.

b. Pengertian Dinamika Emosi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, maksud dari dinamika adalah bagian dari ilmu fisika tentang barang-barang yang bergerak dan tenaga-tenaga yang bergerak. Dinamika berasal dari istilah dinamis yang memiliki arti sifat atau tabiat yang memiliki tenaga atau berkemampuan, serta terus bergerak dan selalu berubah. Dinamika adalah bentuk perubahan, baik bersifat besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat ataupun lambat, yang memiliki sifat nyata dan berhubungan dengan kondisi keadaan.

Dinamika ialah sesuatu yang memiliki arti tenaga kekuatan, berkembang, selalu bergerak, dan mampu menyesuaikan diri dengan memadai terhadap keadaan. Dinamika terjadi karena pengaruh dari luar ataupun dari dalam yang membuat keadaan menjadi berubah. Dinamika juga disebut sebagai unit terkecil yang bisa dipergunakan untuk mempelajari perilaku seseorang dalam ilmu pengetahuan psikologi (Krisdayanti, 2021).

Emosi merupakan reaksi positif atau negatif terhadap objek, kejadian atau peristiwa serta situasi dan kondisi yang diterima atau dirasakan oleh seseorang. Emosi juga disertai dengan perasaan yang subyektif. Emosi dikatakan memiliki dinamika apabila muncul emosi-emosi dalam diri individu yang senantiasa berubah-

ubah, dimana antara komponen-komponen emosi saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada suatu saat komponen yang satu dapat menjadi akibat dari sesuatu kejadian sebelumnya dan dapat juga menjadi stimulus yang memulai suatu peristiwa selanjutnya (Rosyidah & Nurdibyanandaru, 2010).

Terdapat teori mengenai alur emosi yang telah dipaparkan oleh Putschik, bahwa elemen-elemen emosi adalah *stimulus event* (kejadian pendorong), *inferred cognition* (pikiran kognitif), *feeling state* (kondisi perasaan), *physiological arousal* (fisiologis yang muncul), *impulse to action* (dorongan untuk bertindak), *event behavior* (munculnya perilaku atau terlihat), dan *effect* (akibat). Alur emosi diatas disebut dengan *feedback loops*. Dinamika emosi menurut “*Feedback Loops Plutchik*” merupakan proses yang berputar atau proses *feedback*, dimana perilaku seseorang yang tampak memiliki *effect* yang berperan sebagai akibat dari suatu peristiwa atau kejadian sebelumnya dan dapat menjadi stimulus yang memulai suatu kejadian selanjutnya (Fadhilah, n.d.).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika emosi merupakan perubahan suatu keadaan atau emosi yang terjadi secara cepat maupun lambat, besar ataupun kecil, akibat dari penyesuaian diri baik pada individu, kelompok maupun kelompok.

c. Macam-Macam Emosi

Emosi memiliki dua macam yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif (emosi yang menyenangkan) adalah emosi yang dapat mempengaruhi perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya, diantaranya yaitu cinta, kasih sayang, gembira, bahagia, senang, kagum dan sebagainya. Sedangkan emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), adalah emosi yang dapat mempengaruhi perasaan negatif pada seseorang yang mengalaminya, seperti sedih, takut, marah, benci, dan sebagainya.

Emosi positif haruslah dipupuk dan dikembangkan, sedangkan emosi negatif hendaklah dikendalikan atau diminimalkan sehingga ekspresinya tidak meledak-ledak (Warsah & Daheri, 2021).

- 1) Emosi marah, penyebab utama dari kemarahan adalah hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuan. Sehingga ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan dapat bertambah untuk menyalurkan ketegangan itu seseorang dalam dalam mengekspresikannya dengan marah karena tujuannya tidak tercapai dan tidak sesuai dengan keinginannya. Di dalamnya meliputi brutal, benci, mengamuk, jengkel, kesal hati, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Emosi takut, merupakan perasaan yang mendorong individu untuk menjauhi sesuatu dan menghindari kontak dengan hal itu. Di dalamnya meliputi cemas, gugup, khawatir, panik, pobia dan tidak tenang.
- 3) Emosi cinta, adalah gambaran kesenangan bagi seseorang, tentunya mereka akan mendekatinya. Cinta sebagai alat untuk mengatasi keterpisahan manusia sebagai pemenuhan kerinduan akan kesatuan. Di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kebaikan hati, kepercayaan, dan kasih sayang.
- 4) Emosi depresi, merupakan cara seseorang menutup ekspresi daripada emosi-emosnya, dan meluapkannya pada dalam dirinya saja.
- 5) Emosi gembira, merupakan ekspresi dari kalangan, yakni perasaan yang terbebas dari ketegangan.
- 6) Emosi cemburu, adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang didasari adanya kurang dalam keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang.
- 7) Emosi khawatir, adalah perasaan takut yang tidak memiliki objek yang jelas atau tidak adanya objeknya sama sekali.

Kekhawatiran menyebabkan perasaan tidak tenang, gelisah, dan tidak aman.

2. Hakikat Masa Pubertas

a. Pengertian Masa Pubertas

Pubertas merupakan masa awal kematangan seksual seseorang, yakni suatu periode seorang anak mengalami perubahan pada fisik, hormonal, dan kemampuan melakukan proses reproduksi (Budianto et al., 2016). Pubertas merupakan suatu periode dalam proses oematangan seksual dengan pencapaian kemampuan reproduksi. Pubertas ditandai dengan kemunculan karakteristik seks sekunder dan diakhiri dengan datangnya menars pada anak perempuan dan perkembangan genital pada anak laki-laki(Fitriana et al., 2018). Pubertas merupakan suatu proses seseorang yang belum dewasa akan mendapatkan ciri-ciri fisik dan sifat untuk mencapai kemampuan bereproduksi (Noviananda Hardy et al., 2016). Pubertas adalah terjadinya proses perubahan yang dialami oleh anak-anak baik perubahan fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan secara biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dari anak-anak menuju dewasa dengan pesat (Latifah & Ratnaningsih, n.d. 2016).

Masa pubertas merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini terdapat akibat secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat dalam jangka panjang yang menjadikan periode. Pada masa pubertas seorang anak akan mengalami berbagai perubahan secara fisik, intelektual, emosi, bahasa, moral, sosial dan agama (Setiyoko, 2015). Dalam menjalani masa pubertas, seorang anak akan mengalami masa perkembangan dan pertumbuhan tersendiri. Pertumbuhan melibatkan semua organ dan organ fisik yang diantaranya adalah otak, jantung, paru-paru an sebagainya. Perubahan tersebut terjadi

secara kuantitatif yang artinya bertumbuh semakin besar, semakin banyak, dan semakin lengkap strukturnya. Sementara anak akan mencapai kematangan struktur organ fisik dalam pencapaian kedewasaan fisiknya (Nya Dhin, 2013).

b. Pubertas Pada Remaja Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya adalah tunagrahita mengalami perkembangan dan perubahan fisik maupun hormonal sama seperti yang dialami remaja pada umumnya (Prihandini et al., 2018). Pubertas adalah fenomena alamiah yang pasti akan terjadi pada setiap remaja termasuk remaja penyandang disabilitas intelektual, yang merupakan gangguan yang kemunculannya terjadi selama periode perkembangan, yang meliputi hambatan pada fungsi intelektual maupun fungsi adaptif di area konseptual, sosial dan praktikal (*American Psychiatric Association*, 2013).

Walaupun memiliki keterbatasan dalam kognitif, akan tetapi secara biologi perkembangan fisik serupa dengan anak normal lainnya. Keterbatasan kognitif remaja tunagrahita menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melakukan pemecahan masalah, perencanaan, berpikir abstrak, pembelajaran akademik, penilaian, dan pembelajaran dari pengalaman (Nadirah et al., 2021). Dengan kondisi remaja tunagrahita yang memiliki gangguan selama periode perkembangan membuat remaja tunagrahita berkemungkinan menghadapi tantangan yang lebih besar saat melalui masa pubertas. Berbeda dengan remaja normal lain yang mampu menyadari perubahan pada tubuhnya di masa pubertas (Salsabila et al., 2020).

c. Tanda-Tanda Pubertas pada Remaja

Dalam masa pubertas terdapat beberapa perubahan yang akan dialami oleh remaja yang diantaranya adalah (Prihandini et al., 2018) :

- 1) Pertumbuhan yang sangat cepat, permulaan pubertas dan kematangan organ biologis seksual
- 2) Tanda-tanda seks sekunder mulai muncul
- 3) Pertumbuhan yang cepat dapat dilihat ketika awal pubertas
- 4) Pertumbuhan yang cepat berlangsung selama 4 tahun, anak perempuan berlangsung 2 tahun lebih awal jika dibandingkan dengan anak laki-laki
- 5) Menstruasi pertama merupakan kejadian pertama untuk pubertas perempuan, akan tetapi hal ini bukan merupakan kematangan reproduksi
- 6) Permulaan pubertas dipengaruhi oleh keturunan, gizi, kesehatan, tekanan emosional dan iklim.

3. Hakikat Remaja

a. Pengertian Remaja

Adolescence ataupun remaja berasal dari bahasa latin yang berarti “tumbuh” atau “berkembang menjadi dewasa”. Masa remaja merupakan masa awal kesanggupan seseorang dalam reproduksi (Lely & Vand, 2021). Remaja berada dalam *status interim* sebagai akibat posisi yang diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh dari usaha remaja yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Status ini berhubungan dengan masa peralihan yang muncul setelah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan diperlukan remaja untuk mempelajari bagaimana memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa (Fatmawaty, 2017).

Sedangkan dalam jurnal (Hidayati & Farid, 2016) mengemukakan bahwa remaja merupakan seseorang yang sedang berada di masa peralihan dari masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks

sekunder, sementara secara psikologis dapat ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Remaja adalah seseorang yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang salah dan mana yang benar, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam kehidupan sosial, menerima jati diri, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Fase remaja ini seseorang mengalami perubahan atau transisi secara biologis, psikologis dan sosial, dimana perubahan ini terjadi dengan cepat dan terkadang tanpa kita sadari (Jannah, 2016).

Berdasarkan pemaparan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan seseorang yang sedang berada pada fase perkembangan yang amat potensial atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang dapat ditandai dengan adanya perubahan pada biologis, psikologis maupun emosional.

b. Perkembangan Emosi Remaja

Menurut (Fatmawaty, 2017) mengemukakan bahwa perkembangan emosi pada masa remaja cenderung lebih tinggi daripada masa anak-anak. Hal ini disebabkan remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi yang baru. Sementara remaja pada saat masih anak-anak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Walaupun ketika masa remaja emosinya masih sama dengan masa anak-anak, hanya berbeda dalam rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, artinya perkembangan emosinya tinggi. Perubahan fisik, terutama pada organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan atau dorongan baru yang tidak dialami sebelumnya, seperti pada perasaan cinta, ingin berkenalan lebih intim, rindu

dengan lawan jenis. Di usia remaja awal, perkembangan emosinya memperlihatkan sifat yang sensitif dan reaktif kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya dapat bersifat negatif dan temperamental, sementara remaja akhir sudah mampu dalam mengendalikan emosinya.

Dalam proses pencapaian kematangan emosional remaja sangat dipengaruhi kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama pada lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebayanya. Jika lingkungan tersebut kondusif yang diwarnai dengan hubungan harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja mampu dalam pencapaian kematangan atau penyesuaian terhadap emosionalnya. Apabila sebaliknya remaja kurang dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga dan kurangnya pengakuan dari teman sebayanya, mereka akan cenderung mengalami perasaan tertekan, kecemasan dan ketidaknyamanan emosional (Yusuf, 2006).

c. Karakteristik Emosi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dialami oleh anak, oleh sebab itu biasanya *roller coaster* emosi akan terjadi pada masa remaja ini. Perubahan fisik yang terjadi akan berpengaruh terhadap perubahan emosi secara drastis. Diri-ciri khas yang ditunjukkan adalah sebagai berikut (Widodo, 2018):

- 1) Suasana emosi menjadi tidak stabil, *mood* dapat berubah dengan mudah, dan terkadang muncul namun kemudian bisa langsung hilang
- 2) Emosi yang tinggi tidak berlangsung secara terus menerus, namun akan berkurang saat anak bertambah dewasa.
- 3) Anak akan lebih mempercayai teman sebayanya dibandingkan orang yang lebih tua. Oleh sebab itu emosinya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya

- 4) Remaja akan menunjukkan emosi amarah yang berapi-api, sehingga tmuncul sikap tidak toleran, ingin menang sendiri, egois, memberontak, dan ingin membuktikan dirinya pada lingkungan serta orang dewasa bahwa mereka dapat melakukan sesuatu
- 5) Remaja akan selalu bersemangat ketika akan melakukan suatu hal yang baru
- 6) Remaja akan paling banyak menunjukkan jenis emosi seperti, emosi kasih sayang, cinta, takut, gelisah, marah, bahagia, sedih.

4. Hakikat Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Anak dengan intelegensi rendah atau anak tunagrahita merupakan istilah yang dikhususkan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan asing dipergunakan istilah-istilah seperti *mental retardation*, *mentally retarded*, *tal deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sebenarnya mempunyai arti yang sama yang menjabarkan isi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial. Istilah lain yang memudahkan dalam bahasa anak keterbelakangan mental yaitu *feble mindedness* (lemah pikiran), *mental subabnormlity*, bidih, cacat mental, dungu, pandir (*imbicile*) dan istilah lainnya (Suharsiwi, 2017).

Tunagrahita adalah kondisi dimana seseorang mengalami ketidakmampuan pada fungsi intelektualnya, sehingga dapat mempengaruhi proses pendidikannya. Secara spesifik, *the American Association on Mental Retardation* (AAMR) memberikan penjelasan bahwa keterbelakangan mental memperlihatkan adanya keterbatasan secara signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif

konseptual, sosial dan praktikal. Kondisi tersebut muncul ketika sebelum usia 18 tahun (N. Hidayah et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterbatasan dalam keberfungsian intelektualnya yang ditandai dengan rendahnya IQ dari rata-rata pada umumnya.

b. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga diantaranya adalah sebagai berikut (Nisa et al., 2021):

1. Akademik, secara akademik kapasitas belajar anak tunagrahita terbatas, bahkan kapasitas tentang hal-hal yang abstrak. Anak tunagrahita lebih banyak belajar dengan *rote learning* dibandingkan dengan pengertian.
2. Sosial atau emosional, dalam hal ini pergaulan anak tunagrahita tidak mampu untuk mengurus diri, memelihara, dan memimpin diri. Saat masih muda mereka harus banyak dibantu terus sebab mereka mudah terperosok ke tingkah laku yang kurang baik.
3. Fisik atau kesehatan, dalam hal ini baik secara struktur maupun fungsi tubuh biasanya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Mereka baru bisa berjalan dan berbicara kepada usia yang lebih tua dari anak normal.

c. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi tunagrahita sangat penting sebab memiliki perbedaan-perbedaan yang beragam. Klasifikasi tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan disiplin ilmu dan perubahan tunagrahita itu sendiri. Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) dan PP No. 72 tahun 1991 mengklasifikasikan tunagrahita menjadi tiga yaitu (Pujiastuti, 2021):

1. Tunagrahita ringan, atau yang sering disebut sebagai *maron* atau *debil*. Binet berpendapat bahwa kelas ini memiliki IQ yang

diantara 68-52. Akan tetapi dalam *Skala Weschler (WISC)* berpendapat bahwa anak dengan keterbelakangan mental ringan mempunyai kecerdasan intelektual/IQ antara 69-55. Anak tunagrahita masih mampu belajar menulis, membaca, dan perhitungan yang sederhana sampai level tertentu. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak ada masalah dalam fisiknya, bahkan secara fisik mereka normal seperti anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu membedakan antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal agak sulit.

2. Tunagrahita sedang (*Imbesil*), pada kelas tunagrahita ini mempunyai IQ 51-36 menurut skala Binet dan antara 54-40 pada skala *Weschler (WISC)*. Anak tunagrahita dapat diberikan pelatihan dalam perawatan pribadi misalnya mengganti pakaian, mencuci, membersihkan, makan, melindungi diri dari adanya bahaya api, berjalan di jalan, berlindung dari hujan, dan lain-lain. Anak dengan keterbelakangan mental sedang atau mampu latih adalah anak terbelakang mental yang mempunyai kecerdasan di level rendah sehingga tidak mampu dalam menempuh program dimana dikhususkan bagi anak terbelakang mental ringan.
3. Tunagrahita berat (*Idiot*), pada kelas ini mempunyai IQ 35-20 menurut skala Binet dan 39-25 menurut skala *Weschler (WISC)*. Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki tingkat kecerdasan dibawah 19 menurut skala Binet dan IQ dibawah 24 menurut skala *Weschler (WISC)*. Kesanggupan mental atau *mental age* dapat dijangkaupaling tinggi dibawah usia tiga tahun. Anak dengan terbelakang mental berat membutuhkan pertolongan pengasuhan dengan menyeluruh pada aspek berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan anak terbelakang mental berat memerlukan pengawasan dari sepanjang kehidupannya.

d. Perkembangan dan Bentuk Emosi pada Remaja Tunagrahita

Penyandang tunagrahita sering kali mengalami gangguan emosi dan berbagai masalah perkembangan emosi sehubungan dengan kemampuan intelektualnya yang rendah. Perkembangan emosi pada tunagrahita lebih lambat jika dibandingkan dengan anak normal lainnya. Penyandang tunagrahita sering memperlihatkan perilaku impulsif, adanya gangguan emosi misalnya agresif dan *withdrwal* (Farisa, 2013). Pada tunagrahita ringan, dalam kehidupan emosinya tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya. Namun tidak sekaya anak normal. Penyandang tunagrahita ringan mampu menunjukkan kesedihan namun sukar dalam menggambarkan suasana terharu. Mereka mampu mengekspresikan kegembiraan akan tetapi sukar dalam mengungkapkan kekaguman.

Penyandang tunagrahita ketika menghadapi berbagai situasi akan menghayati suatu emosi dan apabila kebutuhannya terhalang, akan memunculkan berbagai macam emosi seperti emosi positif dan emosi negatif. Emosi yang positif berupa cinta, senang, dan simpatik. Emosi ini muncul pada anak tunagrahita yang masih muda pada kejadian-kejadian yang bersifat konkret. Selain itu emosi negatif ialah perasaan takut, marah, dan benci. Anak dengan keterbelakangan mental yang masih muda akan merasa takut terhadap hal-hal yang berkenaan dengan hubungan sosial (Ramadayanti, 2022).

Tunagrahita mempunyai kepercayaan diri yang kurang dan menyebabkan mereka sulit untuk tidak bergantung kepada orang terdekatnya, mereka sering mengalami kegagalan-kegagalan dalam bersosialisasi dan menyebabkan mental dan kepercayaan diri mereka berkurang, mereka akan memperoleh kepercayaan diri yang kuat jika terus mendapatkan dukungan dan memberikan arahan-arahan yang positif terhadap segala sesuatu yang akan

mereka hadapi kedepannya. Karena emosi dari tunagrahita yang terganggu, mereka mudah terganggu maka saat ada teman-teman yang menggoda atau mengganggu mereka, mereka akan membalas hal tersebut dengan marah-marah bahkan disertai dengan tangisan (Badriyah & Pasmawati, 2020).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mc Iver dengan menggunakan *Children's Personality Questionnaire* menunjukkan bahwa penyandang tunagrahita memiliki beberapa kekurangan. Pada tunagrahita pria mempunyai kekurangan yang berupa tidakmatangan emosi, bersikap dingin, depresi, tidak dapat dipercaya, menyendiri, impulsive, merusak dan lancang. Sedangkan pada tunagrahita wanita berupa mudah dipengaruhi, ceroboh, tabah, kurang bisa menahan diri, dan cenderung melanggar ketentuan (Nadya, 2017).

Penyandang tunagrahita biasanya dalam kestabilan emosinya sangat kurang stabil, mereka sering mengalami kemarahan tanpa sebab, kecemasan, ketakutan, perasaan malu yang berlebihan, dan frustrasi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah maupun disekolah mereka kurang mampu untuk menahan emosinya, sehingga tidak jarang mereka tiba-tiba memukul temannya ataupun tiba-tiba marah (Astuti, 2003). Munculnya emosi pada anak tunagrahita disebabkan oleh ketraumaan berdasarkan pengalaman yang kurang baik, serta perlakuan orang-orang disekelilingnya yang menyebabkan mereka menjadi marah karena mereka berfikir bahwasannya orang disekelilingnya dirasa kurang perhatian kepadanya (Setyawan et al., 2020).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal dengan judul Studi Kasus Dinamika Emosi Pada Anak Autis, yang ditulis oleh Riza Noviana Khoirunnisa dan Mochammad Nursalim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus. Pada penelitian

ini bertujuan untuk mempelajari gambaran dinamika emosi pada anak autis dan apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika emosi serta penanganan emosi anak autistik. Hasil dari penelitian menunjukkan, dinamika emosi yang dialami oleh anak autistik disebabkan karena beberapa faktor seperti benda, situasi dan individu lain. Pada subyek penelitian ditemukan bahwa mereka membutuhkan waktu dalam memahami keberadaan stimulus yang ada. Dalam penelitian ini juga terdapat kelemahan pada penggunaan teori, yaitu teori emosi *feedback loops evolutionary* dari Plutchik lebih meliha pada perilaku yang tampak, sehingga perilaku yang tidak tampak yakni proses pemaknaan tidak dapat dijelaskan oleh teori tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu adalah menggunakan subyek dengan anak autis sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan subyek remaja dengan disabilitas intelektual (tunagrahita) yang sedang dalam masa pubertas.

2. Skripsi dengan judul *Dinamika Emosi Pada Remaja Yang Mengalami Kecenderungan Narastik*, yang di tulis oleh Resti Aprilia Fridaylita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dinamika emosi pada remaja yang mengalami kecenderungan narastik, yakni fokus pada aspek-aspek yang terdapat dalam emosi emosi di dalam diri subyek. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian penelitia terdahulu menunjukkan bahwa subyek penelitian mengalami dinamika emosi ketika menghadapi orang yang membuatnya merasakan emosi terutama benci dengan langsung mengungkapkan kepada yang bersangkutan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah skripsi terdahulu berfokus pada dinamika emosi remaja yang mengalami kecenderungan narastik. Sedangkan dalam penelitian sekarang

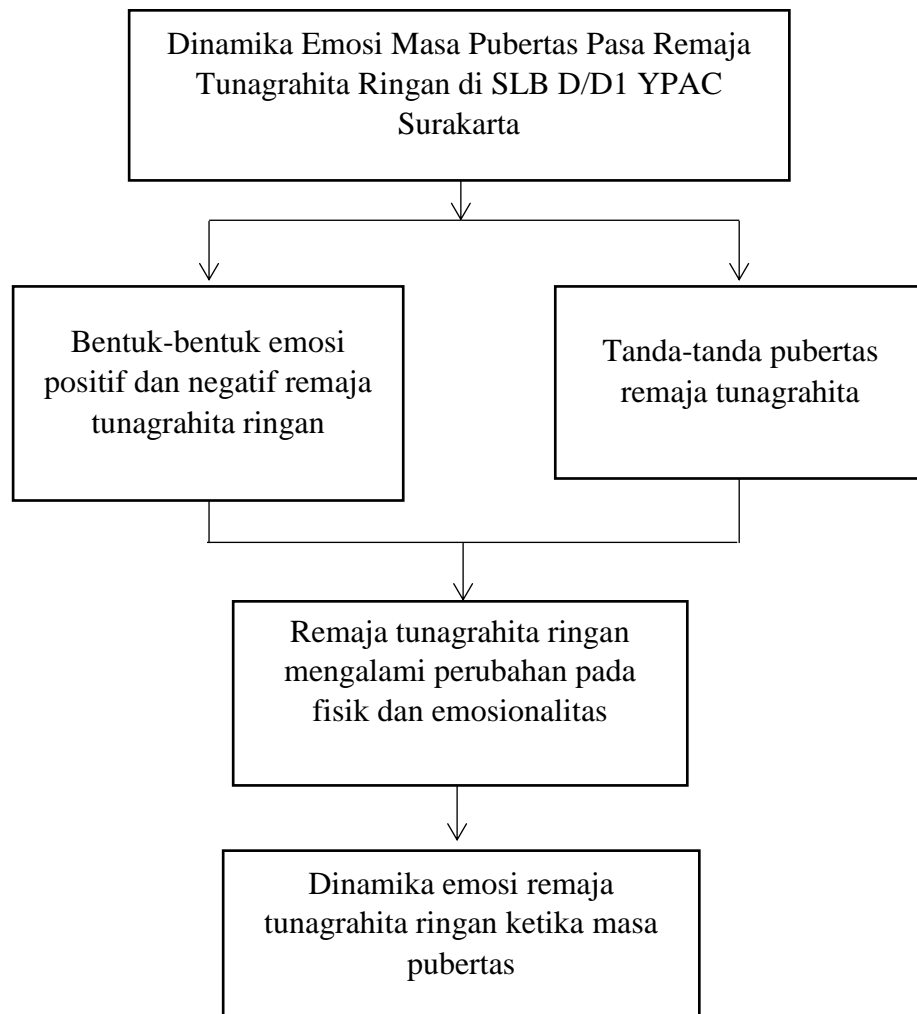
berfokus pada bagaimana dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami pubertas.

3. Jurnal dengan judul *Dinamika Emosi Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai*, yang ditulis oleh Nur Maya Fadhilah A.T. metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta studi kasus instrinsik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara utuh kasus tentang dinamika emosi pada remaja dari keluarga yang bercerai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika emosi remaja berupa perasaan marah, jengkel, dan kesal terhadap orang tua yang mengetahui penyebab perceraian orangtuanya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini menggunakan alat tes psikologis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kedekatan antara anak dan orang tua.
4. Skripsi dengan judul *Regulasi Emosi Remaja Putri Tunanetra Ketika Mengalami Menstruasi*, yang ditulis oleh Anisah Zaqiyatuddinni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek mengalami ketidakstabilan emosi yang mengarah pada emosi negatif ketika mengalami menstruasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pengangkatan tema, penelitian tersebut berfokus pada regulasi emosi atau pengendalian emosi terhadap remaja putri tunanetra.
5. Jurnal dengan judul *Pubertas Menurut Perspektif Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual*, yang ditulis oleh Stella, Langgersari dan Hendriati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan disabilitas intelektual mereka hanya memiliki pengetahuan pubertas secara konseptual dan prosedural saja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengenai tema yang digunakan, dalam jurnal tersebut lebih banyak membahas tentang bagaimana perubahan yang dialami informan ketika mengalami

masa pubertas, baik secara fisik, emosi, perasaan romantis, dan proteksi diri.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai bagaimana setiap variabel dengan posisi yang khusus akan dipahami hubungan dan keterkaitannya dengan variabel yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya kerangka berpikir disusun berdasarkan landasan teori, dan rujukan dari penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai pemandu jalannya penelitian. Sesuai dengan fungsinya, sebaiknya kerangka berpikir disampaikan dengan bentuk deskripsi, dan bagan atau skema supaya lebih mudah, jelas, dan cepat dipahami (Nugrahani, 2014). Maka dengan demikian peneliti menggambarkan kerangka berpikir secara konseptual yang akan dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam pelaksanaan penelitian tentang “Dinamika Emosi Masa Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Case Studies* (studi kasus). *Case Studies* merupakan bagian dari metode kualitatif yang akan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, mempunyai pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Pada studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Dalam buku karangan (Murdiyanto, 2020) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam waktu dan kegiatan (program, proses, even, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan berbagai informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Tujuan studi kasus yaitu untuk menghasilkan hasil deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus memperoleh data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan sebuah teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi atau arsip.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah dinamika emosi yang terjadi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami pubertas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atas kasus pada remaja tunagrahita ringan yang memiliki dinamika emosi ketika masa pubertas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) D/D1 YPAC Surakarta yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. SLB D/D1 YPAC Surakarta mempunyai 2 unit pelayanan pendidikan yaitu unit SLB D yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dengan IQ normal, dan SLB D1 yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus tubuh dan mental. Pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti berdasarkan atas beberapa hal, diantaranya: karena lokasi SLB D/D1 YPAC Surakarta sangat mudah dijangkau oleh peneliti yang memungkinkan sering mengunjungi lokasi tersebut. Sehingga peneliti telah mengetahui gambaran fenomena suatu kasus yang dialami oleh siswa-siswa di SLB tersebut dan peneliti tertarik atas kasus dan fenomena untuk dilakukan sebuah penelitian.

2. Waktu Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik, penulis membuat jadwal mengenai pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian akan dimulai setelah pelaksanaan seminar proposal pada bulan Oktober – Juni 2023

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2023	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1	Pengajuan Judul									
2	Pengajuan Outline									
3	Penyusunan Proposal									

4	Pengajuan Proposal kepada Dosen Pembimbing									
5	Sempro dan Revisi									
6	Penelitian									
7	Penyusunan Skripsi									
8	Pengajuan Seminar Munaqosyah									

C. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dengan klasifikasi tunagrahita ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta yang berusia 12-18 tahun dan merupakan remaja yang sudah memasuki masa pubertas. Adapun gambaran umum dari partisipan telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Subyek Penelitian

Nama	ZEP	YPP	VS	JNR
TTL	Jayapura, 21 April 2008	Wonogiri,07 Maret 2006	Surakarta, 19 Januari 2009	Surakarta, 22 Agustus 2007
Usia	15 tahun	17 tahun	14 tahun	16 tahun
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Laki-Laki	Perempuan	Perempuan
Alamat	Jl. Tanjung Indah 08, Karangasem,	Sodakan, Laweyan, Surakarta	Jl. Yosodipuro No. 93	Purbayan, Baki,

	Laweyan, Surakarta		Surakarta	Sukoharjo
Agama	Kristen	Kristen	Katolik	Islam
Pendidikan	SD	SD	SMP	SMP

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Ahyar et al., 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan memperoleh data penelitian, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut (Rahmadi, 2011) teknik observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan dengan sistematis mengenai perilaku dengan melihat atau mengamati tingkah laku seseorang yang diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan dan aktivitas subyek yang diamatinya. Disini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan obyek pengamatannya.

2. Wawancara

Menurut (Ahyar et al., 2020) mengemukakan bahwa wawancara ialah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tatap muka langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara juga sebagai suatu proses pengumpulan data untuk penelitian. Menurut (Harahap, 2020) terdapat tiga bentuk wawancara dalam penelitian, diantaranya yaitu (1) terstruktur, (2) semi terstruktur, dan (3) tak

terstruktur. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tak terstruktur, yang berarti peneliti hanya berfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat.

3. Dokumentasi

Menurut (Saleh, 2017) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat menggali informasi terhadap obyek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti, baik dokumen atau catatan penting, peraturan perundang-undangan, foto-foto, naskah, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat ditunjang. Dengan perkataan lain, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang perihal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, notulen rapat, prasasti, dan lain sebagainya

E. Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan adanya uji keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber (Sidiq & Choiri, 2019). Triangulasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat diartikan membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber informasi yang berbeda (Bachri, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku karangan (Sidiq & Choiri, 2019) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

wawancara peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang maksimal, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain, sampai pada tahap tertentu, sampai mendapatkan data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.

Menurut Miles and Huberman terdapat tiga serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu melakukan analisis data dengan segera melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, ditentukan tema, pola dan membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.

Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Sehingga peneliti dalam sebuah penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum mempunyai pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir *sensitive* yang membutuhkan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan tinggi.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Hal ini menurut Miles dan Huberman mengemukakan "*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*". Yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami suatu kejadian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan sebagainya.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awal kesimpulan bersifat sementara dan akan dirubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data *display* yang telah didisajikan dan dikemukakan apabila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bertujuan dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh dan informasi yang sudah direduksi dan kemudian disajikan. Kesimpplan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut bisa berupa sebuah deskripsi tentang suatu obyek atau fenomena yang sebelumnya masih sanar, kemudiab

setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru (Helaluddin & Wijaya, 2019).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surakarta (YPAC)

Yayasan Pembinaan Anak Cacat pusat rehabilitasi penyandang cacat (Penca) yang didirikan oleh Almarhum Prof. Dr. Soeharso yang merupakan seorang ahli bedah tulang (Orthoped). Beliau mendirikan pusat Rehabilitasi Centrum (RC) untuk korban revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia di Solo pada tahun 1952. Pada saat itu terdapat beberapa daerah yang terserang wabah *Pholiomyelitis*, maka anak-anak yang mengalami gejala post polio dibawa ke pusat rehabilitasi ini. Awalnya anak-anak tersebut tidak mendapatkan perhatian karena tiak adanya fasilitas, akan tetapi hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja.

Setelah alm. Prof Dr. Soeharso di tahun 1952 menghadiri “*International Study a Conference of Child Welfare*” di Bombay dan “*The Sixty International Conference on Social Work*” di Madras, maka atas prakarsa beliau pada tanggal 5 Februari 1953 berdirilah Yayasan Penderita Anak Tjatjat (YPAT) di Solo dengan Akte Notaris No. 18 tanggal 17 Februari 1953. Rehabilitasi Centrum ini memiliki bantuan yang sangat besar dengan memberikan ruangan khusus untuk merintis pelayanan kepada anak-anak dibawa ke Yayasan Penderita Anak Tjatjat (YPAT).

Alm. Prof. Dr. Soeharso memberikan prinsip-prinsip pekerjaan Yayasan yang garis besarnya sama apa yang dikerjakan di R.C. dalam jangka satu tahun pengurus YPAT berhasil memperoleh bantuan sebuah gedung dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial. Tepat pada tanggal 5 Februari 1954 dolaksanakan peletakan batu pertama. Kemudian di bulan ke enam pada tanggal 8 Agustus 1954 dibuka Gedung YPAT yang terletak di Jln. Slamet Riyadi 364 Surakarta.

Perintis upaya rehabilitasi oleh Alm. Prof. Dr. Soeharso menerima pengakuan/penghargaan dari luar negeri berupa “*Albert Laskar Rehabilitation Award*”. Beliau meninggal dunia pada tanggal 27 Februari 1971 karena serangan jantung, dunia Penca Indonesia kehilangan sosok seorang bapak yang sejak tahun 1945 sampai tahun 1971 mengabdikan hidupnya kepada masyarakat pada umumnya dan para penca khususnya.

Prof. Dr. Soeharso merupakan pemrakarsa, perintis pembanguana dan pengembangan dari Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Tubuh dan lembaga-lembaga lain, termasuk Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang dulu namanya yaitu Yayasan Penderita Anaj Tjajat (YPAT). Dengan prestasi-prestasi beliau ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional dan mendapat penghargaan Bintang Mahaputra tingkat III dari Pemerintah RI.

Kemudian beliau berkeliling ke berbagai kota untuk menghimbau perorangan maupun organisasi perempuan gar mendirikan Yayasan YPAT untuk memberikan pelayanan rehabilitasi pada anak cacat fisik (tunadaksa). Imbauan beliau memperoleh tanggapan dari masyarakat dan YPAT berkembang (didirikan) di beberapa lokasi/daerah Indonesia dengan kantor pusat YPAC di Surakarta. Selanjutnya pada tahun 1977 pusat YPAC Indonesia dipindahkan ke Ibu Kota Jakarta. Dengan seiring perkembangan YPAC Surakarta kini Yayasan memiliki 3 unit pelayanan yaitu rehabilitasi medis berupa klinik dan fisioterapi, rehabilitasi pendidikan yaitu SLB D/D1 YPAC Surakarta dan rehabilitasi sosial yaitu asrama untuk melatih kemandirian anak tunadaksa.

2. Letak Geografis

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta beralamat di Jln. Slamet Riyadi, No. 364, Penumping, Laweyan, Surakarta adapun batas wilayah YPAC Surakarta adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan SMP N 25 Surakarta

- Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gereja Baptis Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan RS Gigi dan Mulut Soelastri

Apabila dilihat dari letak geografisnya, letak YPAC Surakarta sangat strategis dan kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebab anak-anak berkebutuhan khusus, terutama tunadaksa dan tunagrahita membutuhkan suasana belajar yang tenang dan nyaman.

B. Hasil Temuan Lapangan

Berikut ini adalah dinamika emosi yang terjadi pada remaja tunagrahita ringan ketika masa pubertas :

A) Deskripsi Umum Subyek Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti yaitu terkait dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah remaja tunagrahita ringan yang sedang mengalami masa pubertas di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Berikut ini adalah rincian subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini, untuk penjelasannya sebagai berikut:

a. JNR

JNR merupakan siswa kelas 8 SMPLB D/D1 YPAC Surakarta. JNR merupakan siswa pindahan dari SD umum, sebab selama di SD umum ia tidak bias mengikuti pembelajaran dan selalu mendapatkan nilai yang jelek., sehingga direkomendasikan untuk pindah ke SLB. Saat ini JNR berusia 16 tahun, yang artinya sedang dalam masa pubertas. Ia pertama kali mengalami masa pubertas sejak duduk dibangku SD dengan adanya tanda menstruasi dan perubahan fisik pada dirinya. JNR ketika disekolah dikenal sebagai individu yang baik, suka membantu teman-temannya. Namun ia memiliki emosi yang tinggi ketika ia diganggu oleh temannya dan suka

teriak-teriak atau ngomel-ngomel serta cepat bosan terhadap sesuatu pekerjaan, sehingga seringkali ia meninggalkan dan tidak bias menuntaskan.

b. VS

VS merupakan siswa kelas 7 SMPLB D/D1 YPAC Surakarta. VS saat ini telah berusia 14 tahun, yang artinya telah berada dalam masa pubertas, ia pertama kali ditandai dengan mengalami menstruasi sejak berada di kelas 6 SD. VS merupakan siswa pindahan dari SD umum, ia sekolah di SD umum selama 1 tahun, namun ketika saat itu VS tidak mampu untuk mengikuti teman-teman lainnya ia selalu mendapat rangking paling terakhir, sehingga dirokemndasikan oleh gurunya untuk dipindahkan ke SLB. VS juga mengakui ia senang ketika berada di lingkungan SLB bahkan potensi dirinya mampu berkembang, ia sangat menyukai banyak kegiatan seperti olahraga, menari, dan perkusi. VS saat ini menjadi atlit lari di SLB ia sering mendapat medali. VS dikenal sebagai individu yang baik, penurut, selalu ceria dan banyak disukai banyak orang karena selalu membantu temannya dan antusias ketika ditunjuk oleh guru.

c. ZEP

ZEP merupakan siswa kelas 6 SDLB D/D1 YPAC Surakarta, namun saat ini ia sudah berusia 15 tahun dan sedang berada di masa pubertas. ZEP merupakan siswa pindahan SD umum dari papua, sebab dahulu ZEP tidak bisa membaca dan menghitung akhirnya dipindahkan ke SLB. ZEP ketika di sekolahan dikenal sebagai anak yang nakal karena sering membuat masalah, memiliki emosi yang tinggi, suka menjahili temannya, dan seringkali ketahuan menonton film dewasa, bahkan hampir dipindahkan ke SLB E (tunalaras) karena perilakunya yang hiperaktif. Akan tetapi karena ZEP memiliki

potensi yang bagus dalam bidang olahraga ia dipertahankan. ZEP di didik tegas oleh pak S sampai sekarang hingga ia sedikit demi sedikit bisa berubah dan mampu untuk mengontrol emosinya.

d. YPP

YPP merupakan siswa kelas 6 SDLB D/D1 YPAC Surakarta. Saat ini YPP telah berusia 17 tahun yang artinya telah menjadi seorang remaja dan sedang dimasa pubertas. YPP merupakan siswa pindahan dari SD umum, YPP dahulu pernah bersekolah di SD umum selama kurang lebih 4 tahun, ketika ia masih di SD umum ia kerap mendapat bullyan dari teman-temannya sehingga membuatnya tidak mau lanjut sekolah dan akhirnya keluar dan memutuskan untuk berhenti sekolah selama 2 tahun. Namun orang tua YPP khawatir dengan masa depan anaknya apabila tidak bersekolah. Akhirnya YPP mendapat rekomendasi untuk sekolah di SLB. YPP dahulu dikenal sebagai anak yang baik, penurut dan pendiam, akan tetapi karena ia selalu di bully akhirnya menjadi anak yang mudah marah, mudah tersinggung dan menjadi individu yang labil.

B) Bentuk-Bentuk Emosi Positif pada Remaja Tunagrahita Ringan

Tabel 4. Bentuk Emosi Positif

Subyek	Bentuk Emosi Positif	Keterangan	Verbatim
JNR	Senang	Setiap orang pasti memiliki hobi yang dapat membuatnya merasa senang ataupun bahagia, salah satunya adalah memasak. Pada subyek JNR hal yang membuatnya senang adalah ketika ia berada di dapur sekolah untuk praktek memasak,	<p><i>“Ya untuk gembira dia gembira terus” (W1.N1.S1: 129).</i></p> <p><i>“Untuk segi positifnya ya dia gembira kemudian baik sama temannya, meskipun ya agak pelit, untuk berbagi dia pelit ngga mau, tapi kalau dibagi mau” (W1.N1.S1: 137-141)</i></p>

		padahal JNR seringkali meninggalkan suatu hal ketika dirasa sudah bosan, akan tetapi ketika ia didapur untuk memasak ia sangat antusias, karena nantinya bisa menikmati makanan yang telah ia buat sendiri.	<p><i>“Dia yang ngga bosan kalau diajak ke dapur, masak karena dia lebih ke makan, sesuatu yang dia bisa nikmati dia suka”</i> (W1.N1.S1: 160-162)</p> <p><i>“Ya gitu, kalau dilihat itu anaknya seneng terus, kayak ngga ada beban gitu”</i> (W2. N2. S1: 177-178)</p>
	Sabar	Pada subyek JNR memiliki perasaan tidak sabar, JNR mudah bosan terhadap suatu hal yang ia tidak suka sehingga tidak mampu untuk menuntaskan yang menjadi kewajibannya, bahkan saat jam pembelajaran ataupun kegiatan kepramukaan ia seringkali meninggalkan dengan alasan yang tidak jelas.	<p><i>“kemudian untuk sabarnya dia tidak ya, karena mudah emosi maksudnya dia kalau tidak bisa sabar sehingga kan cepet bosan terhadap sesuatu yang harusnya dia tekuni trus dia tinggalkan seperti itu, jadi segalanya sebagian kurang tuntas bisa satu permasalahan atau satu kesulitan dia itu gabisa tuntas, ya karena itu tadi dia cepat bosan”</i> (W1.N1.S1: 132-139)</p>
	Kasih sayang	Pada subyek JNR bentuk kasih sayangnya ditampakkan dengan memberikan perhatian seperti membuatkan minum untuk orang tuanya tanpa diminta, membantu mendorong kursi roda temannya, menolong temannya yang kesulitan menulis catatan, kemudian ia menuliskannya walaupun seringkali ia mengeluh capek.	<p><i>“kemudian baik sama temannya, mau mendorong kursi roda temennya”</i> (W1.N1.S1: 140-142)</p> <p><i>“tapi dia kadang-kadang aja mbak ya kemungkinan perhatiannya dia itu ngga kayak anak-anak lain, tau-tau mah mau ndak aku bikinin teh panas, dia belum minum bawa kasih ke aku dulu, terus kadang kayak pulang bawa jajan, mah aku dapet ini mah mamah mau ngga gitu mbak”</i> (W2.N2.S1: 198-204)</p>
	Cinta	Subyek JNR	<i>“ya cuma diam</i>

		menampakkan emosi cintanya dengan mulainya menyukai lawan jenis, seperti ketika ia melihat laki-laki yang dirasa cakep ia akan histeris, namun hal tersebut diungkapkan ketika bersama dengan temannya tanpa sepengetahuan laki-laki yang disukainya, sehingga emosi cintanya diungkapkan hanya sebatas memperhatikan.	<i>memperhatikan, dia suka dan si yang disukai itu juga ngrasa kalau dia disukai JNR gitu. Jadi kan keliatan kalau dia suka”</i> (W1.N1.S1: 60-63) <i>Ya kalau sekarang mulai dia SMP katanya kayak disekolah bu WRJ bilang dia mulai suka sama cowok gitu lo”</i> (W2.N2.S1: 65-67)
Subyek	Bentuk Emosi Positif	Keterangan	Verbatim
VS	Senang	Emosi senang pada subyek VS di tampilkan ketika ia dapat melakukan kegiatan yang disenangi seperti olahraga. VS merupakan atlet lari di SLB, ia bangga dengan pencapaiannya mendapat medali setelah lomba, tidak hanya itu, ia juga akan mendapat hadiah berupa uang tunai, kemudian ia juga senang dengan kegiatan perkusi atau bermain musik di sekolah, ketika ada pertunjukan perkusi para siswa akan mendapatkan uang. dari kegiatan-kegiatan yang menghasilkan uang, VS mengaku ingin menabungnya dan akan ia gunakan untuk membeli hp. Selain itu VS juga senang dengan kegiatan-kegiatan yang ada digereja, ia selalu	<i>“Kan dia kalau disekolahkan ikut perkusi, ikut lari aja dapat medali terus ikut drum band kegiatan disekolah gitu dia ikut, dulu ada menari juga. Keliatan senang sekali dia itu, di atlet dia, tadinya ya itu diperkusi setiap minggu ke empat pasti tampil di car free day, dia kan senang, kan ada kegiatannya”</i> (W3.N3.S2: 154-16). <i>“terus sejak ikut perkusi gitu kegiatan terus yo senang, terus jadi apa-apa mulai mandiri, berangkat sendiri, naik bis sendiri turun di SMP 4 itu trus dia jalan ketimur itu. Ini kan kalau minggu kan ke gereja disana banyak kegiatan jadi ya jarang dirumah, dia senang kalau ada kegiatan”</i> (W3.N3.S2: 174-181).

		mengikuti semua kegiatan sehingga VS jarang berada dirumah.	<p><i>“Kalau emosi positifnya ya mungkin setiap harinya keliatan bahagia terus ya saling berbincang dengan temannya walaupun ya kayak hari-harinya itu seperti biasa diajak ngomong sama temennya, gojek-gojekan bahagia seneng ya tertawa sama temen-temennya”</i></p> <p>(W4.N4.S2: 147-153)</p>
	Sabar	Pada subyek VS perasaan sabar dirasakan ketika ia menyampaikan keinginan kepada neneknya, namun pada saat itu neneknya belum mampu memenuhi keinginannya maka respon VS hanya diam dan tidak marah. Bahkan ketika tabungannya dipakai oleh neneknya VS tidak marah, VS tampak seperti biasa saja	<p><i>“la itu yang kecil aja apa-apa VS kok yang dicariin, soal e yang momong VS, soal e VS sabar”</i></p> <p>(W3.N3.S2: 120-122)</p> <p><i>“dikelas itu dia membawa kayak positif vibes terus pokoknya, sabar juga, kalau belajar dia manut tak tulis ini di tulis sampe dia yang nyelesaiin pertama”</i>(W4.N4.S2: 235-238)</p>
	Kasih sayang	Pada subyek VS emosi kasih sayang ditampakkan dengan memberikan sebuah perhatian kepada orang lain, VS merupakan anak yang penurut apabila diperintah oleh guru maupun orang tua, selain itu ia juga seringkali membantu mendorong kursi roda teman sekelasnya. Bahkan VS banyak digemari oleh orangtua siswa lain karena VS selalu menolong temannya yang kesusahan.	<p><i>“Ya kalau disuruh itu manut”</i> (W3.N.S2: 117)</p> <p><i>“Kasih sayang? Nek kasih sayange sama temen mungkin ya itu kayak suka membantu dorong temennya, terus dimintain tolong ya mungkin mau, terus kalau sama gurunya kasih sayangnya mungkin menurut saya itu kalau dia mau menulis aja gitu aku kayak ternyata mbak VS ini ternyata oh iya manut kayak disuruh ngerjain soal dia ngerjakne trus tak tanyain catatanya itu dia</i></p>

			langsung ngerjain "sampe ini pak" pokokmen anaknya itu lebih yang tak tanyain pertama" (W4.N4.S2: 178-189)
	Cinta	Emosi cinta pada umumnya ketika seseorang mulai menyukai lawan jenis. Namun pada emosi cinta VS tidak ditampakkan, hal tersebut karena VS ingin mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yaitu olahraga lari. VS lebih senang apabila memiliki banyak kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, sehingga dengan kesibukannya ia belum memiliki ketertarikan untuk menyukai lawan jenisnya, bahkan saat ia menyadari ada seseorang yang suka dengan dirinya VS justru cuek dan biasa saja.	"Aduh aku ra ngerti yen wonge seneng uwong opo ora e, gimana ya mungkin saat ini dia kalau tentang kayak gitu dia belum ada kayak maksudnya kayak ibaratnya orang yang disukai itu kayaknya belum ada, dia kayak lebih tepatnya dengan sekarang kayak dikatakan bakat yang masih fokus pengen jadi atlit katanya di olahraga pengen serius, dia kayak pengen memperdalam bakat aja sih mbak, kayak cinta-cinta suka-suka sama orang itu belum ada tanda-tanda" (W4.N4.S2: 165-176)
Subyek	Bentuk Emosi Positif	Keterangan	Verbatim
ZEP	Senang	Pada subyek ZEP memiliki emosi senang yang tinggi, ketika disekolahkan ZEP sangat senang sekali apabila menjahili, mengganggu dan membuat temannya kaget. Namun dengan sikap ZEP seperti itu, ia adalah atlit olahraga disekolahannya, ia sangat senang sekali jika mendapati hari latihan, karena ZEP juga mudah bosan ketika didalam kelas. ZEP juga pandai	"positifnya biasa-biasa aja senang, apalagi kalau sepeda gitu di kasih sampo lah, mamahnya suruh beli sayur dia senang kalau pakai sepeda, banyak gembiranya dia, ini kalau nonton youtube gitu yang di tonton motor, jadi senang motor dia jadi pembalap" (W5. N5. S3: 167-173) "kadang dia kalau bulu

		<p>dalam beberapa cabang olahraga seperti lari, basket, pingpong, bulu tangkis dan bersepeda. Sehingga olahraga adalah hal yang menjadi kesenangannya.</p>	<p><i>tangkis main gitu, main bola juga main kadang juga main sama cucu saya yang SMP dia senang” (W5. N5. S3: 189-191)</i></p> <p><i>“nek ZEP koncone sok kaget jondil, rempong bangga jadi bikin kaget temennya, jadi lihat orang lain sengsara kaget itu dia bangga dia senang, terus guyu” (W6. N6. S3: 264-267)</i></p> <p><i>“He’em mbak nomor 1 pokok e nek isoh membikin kaget wes pokok e, ketok dia guyu” (W6. N6. S3: 270-272)</i></p>
	Sabar	<p>Pada subyek ZEP perasaan sabar dapat dirasakan ketika subyek melihat temannya kesusahan dalam membaca, subyek akan membantu untuk mengarahkan temannya tersebut, akan tetapi disisi lain subyek tidak bisa sabar ketika kemauannya terhalang, seperti ketika ia tidak diperbolehkan memasak mie instan 2 bungkus, maka ia akan menggertak orang tuanya</p>	<p><i>“Dengan orang tua? Ya begitu kalau dia ngga sabar masak mie kan 2 mbak, saya kasih teguran ga boleh makan mie banyak-banyak saya bilang ga bagus di perut, terus dia bentak” (W5.N5.S3: 219-222)</i></p> <p><i>“Kalau sabarnya ngga ada mbak, tapi yo kadang itu ngandani koncone sing durung lancar mocone mbak, jadi sabarnya itu dilakukan dengan ngarahke koncone, hanya sebatas itu mbak” (W6.N5.S3: 274-278)</i></p>
	Kasih sayang	<p>Pada subyek ZEP emosi kasih sayang dirasakan subyek dengan memberikan perhatian, seperti ketika orang tuanya sakit ia akan menunjukkan dengan</p>	<p><i>“dia sayang mbak dengan bapak sama mamanya sayang, kalau bapak lagi sakit kakinya di kamar nonton tv gitu kaki dipijit kan sayangnya ada to” (W5.N5.S3: 238-242)</i></p>

		memijiti kaki orangtuanya, dan ketika disekolahan ia mau membantu gurunya ketika meminta bantuan dan membantu temannya untuk mendorong kursi roda, meskipun temannya memiliki berat badan yang lebih ia mau untuk membantu mendorongnya	<p><i>“Yo iyo wong gelem dorong, kadang emoh nek dorong” (W5.N5.S3: 280-281)</i></p> <p><i>“Kadang ya tak mintain tolong juga mau, misal tak suruh bawain laptop ke atas, sebatas itu mbak pokok e dimintai pertolongan ya dia mau” (W6.N6.S3: 286-289)</i></p>
	Cinta	Pada subyek ZEP emosi cinta yang ditampakkan yaitu sudah mulai menyukai lawan jenis, namun ia hanya sebatas memperhatikan saja, sebab orangtua subyek selalu mengarahkan untuk menjaga jarak aman dengan lawan jenis.	<p><i>“Ya itu dia ngerti kalau cewek cantik, saya perhatikan dari tingkah lakunya gitu dia senang lihat gitu hehe, ya seperti anak normal umur 15 tahun kan gitu” (W5.N5.S3: 198-201)</i></p>
Subyek	Bentuk Emosi Positif	Keterangan	Verbatim
YPP	Senang	Pada subyek YPP emosi senangnya ditunjukkan ketika ia dapat menikmati masakan yang enak dari ibunya, namun YPP selalu bertanya kepada ibunya sebelum meminta menu masakan apakah ibunya memiliki uang yang lebih atau tidak, jika iya maka YPP akan senang dibuatkan masakan yang enak seperti ayam goreng. Sementara disekolahan YPP sangat senang jika menjahili temannya, seperti membuat kaget dan menyembunyikan barang temanya.	<p><i>“dadi gelem e godo tok, tapi nek di bedo genten langsung ngadek candek, dadi seneng gudo, usil anu apa ya pokok e usil godo, nganu koncone ben koncone heboh ngono. Tapi nek de’e dingonone genten nesu tandangi” (W6.N6.S4: 259-264).</i></p> <p><i>“Senangnya ya yen misal e dimasakne enak mbak, nyuwun ayam sanjang kalih kulo “bu ndue duit mboten, tumbaske ayam” (W7.N7.S4: 125-127)</i></p>
	Sabar	Pada subyek YPP emosi	<i>“Kalau sabarnya ngga</i>

		<p>sabar diungkapkan ketika tidak ada yang menjahili atau tidak ada hal yang membuatnya kecewa, namun ketika ia merasa terganggu atau tersinggung dengan suatu hal ia akan marah. Seperti ketika latihan pingpong, ia selalu gagal dalam mengoper bola, kemudian ditertawakan oleh temannya maka ia langsung marah dan meninggalkan pelatihan saat itu juga</p>	<p><i>ada mbak, tapi yo kadang itu ngandani koncone sing durung lancar mocone mbak, jadi sabarnya itu dilakukan dengan ngarahke koncone, hanya sebatas itu mbak”</i> (W6.N5.S3: 274-278) <i>“Ya kadang sabar kadang mboten mbak hehe, pokok e nek mboten dibedo niku pun meneng mbak”</i> (W7.N7.S4: 141-143)</p>
	Kasih sayang	<p>Pada subyek YPP bentuk kasih sayangnya berupa memberikan perhatian, seperti membantu pekerjaan orang tua dirumah, selain itu ketika disekolahkan YPP selalu membantu gurunya ketika diperintah untuk membawakan barang, dan ia juga selalu menolong temannya untuk mendorong kursi roda.</p>	<p><i>“Kadang ya tak mintain tolong juga mau, misal tak suruh bawain laptop ke atas, sebatas itu mbak pokok e dimintai pertolongan ya dia mau”</i> (W6.N6.S3: 286-289) <i>“kalau sama kakak-kakak e, sama ibu juga sayang”</i> (W7.N7.S4: 136-137) <i>“Iya kadang bantu mbak”</i> (W7.N7.S4: 139)</p>
	Cinta	<p>Pada subyek YPP emosi cinta yang ditampakkan yaitu sudah mulai menyukai lawan jenis, subyek juga berusaha untuk mendekati orang yang dia suka. Seperti ketika ada mahasiswa yang PPL di sekolahannya, maka ia akan berusaha untuk mendekati dengan mengajak ngobrol, menggombalinya, dan membelikan makan atau minum, bahkan selalu</p>	<p><i>“padahal bapaknya nyari, tak kira yo latihan sama pak SGT tibak e yo ning nggon kolam renang omong-omongan sama mbak-mbak fisioterapi, mbak fisioterapi kan ayu mbak, YPP wes mudeng wong ayu, jane pas kui masuk mbak pelajaran, saya kira latihan sama pak SGT, tak sengeni tak kandani yoan mbak nek semua mahasiswa-mahasiswa disini itu untuk praktek bukan</i></p>

		chatting lewat whatshapp atau media social lainnya.	<i>untuk mencari pacar”</i> (W6.N6. S4: 181-191)
--	--	---	--

C) Bentuk-Bentuk Emosi Negatif pada Remaja Tunagrahita Ringan

Tabel 5. Bentuk Emosi Negatif

Subyek	Bentuk Emosi Negatif	Keterangan	Verbatim
JNR	Marah	Pada subyek JNR emosi marah ditampakkan dengan teriak-teriak dan suka ngomel-ngomel ketika merasa terganggu, seperti ketika disekolahan ia selalu dijahili oleh Z, bahkan sampai diguyur air, sehingga membuatnya marah dan teriak-teriak dan mengomeli temannya tersebut, selain itu ketika ia mendapati hal yang mengecewakan seperti jam kosong saat pelajaran yang di sukai ia akan ngomel-ngomel sendiri.	<p><i>“Dikelas lain, kayak si Z, itu pernah diguyur air, sama apalagi itu ya bilang sama saya dia yo marah kalau dinakalin seperti itu”</i> (W1.N1.S1: 209-211)</p> <p><i>“Kalau soal itu kayak ada ambulans lewat dia ngomel-ngomel. Dia itu simpatinya ngga ada, rasa iba rasa simpatilah anak itu ndak ada. Seandainya kok sedih terus ada tetangganya sakit sini suruh nganter kerumah sakit gitu dia ngomel-ngomel, seandainya kan udah pergi ngomel-ngomel sendiri”</i> (W2.N2.S1: 235-242)</p>
	Sedih	Pada subyek JNR emosi sedih hanya sebatas diam saja, ketika dirumah maupun disekolahan ia tidak pernah menampakkan rasa kesedihannya kepada orang lain, pembawaan subyek JNR selalu senang dan ia selalu merasa tidak mempunyai beban	<p><i>“Dia cuma diem aja, dimarahin mamah, ngopo koe, dimarahin mamah. Banyak diemnya”</i> (W1.N1.S1: 148-149)</p> <p><i>“Engga pernah dia tampakkan i mbak, kayaknya dia itu seneng terus, cuman kalau badannya agak sakit dia keliatan gitu nglentruk aja gitu”</i> (W2.N2.S1: 222-225)</p>

		masalah apapun	
	Cemburu	Pada subyek JNR emosi cemburu tidak begitu ditampakkan, sebab pada pembawaan diri subyek ia cuek dan tidak peduli dengan hal apapun disekitarnya, seperti ketika orang yang ia sukai dekat dengan temannya yang lain ia hanya biasa saja tidak menampilkan perasaan ataupun emosi cemburunya.	<p><i>“Tidak, kayaknya kalau sama temen ya maksudnya temen disini dalam hal perlakuan kepada mereka engga cemburu, tapi kalau ngga tau dulu kan sama Y itu terus Y ngga mau trus sama siapa ya itu kayaknya juga ngga cemburu, ngga begitu ditampakkan”</i></p> <p>(W1.N1.S1: 224-229)</p> <p><i>“Engga pernah dia tampakkan i mbak”</i></p> <p>(W2.N2.S1:222)</p>
	Takut	Pada subyek JNR emosi takutnya hanya ditampakkan ketika takut jika dimarahin oleh orang tua maupun guru karena perilakunya yang terkadang suka seenaknya sendiri ketika di dalam kelas, tidak antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan selalu mengerjakan soal dengan jawaban yang asal-asalan. Selain itu ketika dirumah JNR takut apabila harus tidur sendirian, sehingga sampai sekarang JNR selalu tidur bersama ibunya	<p><i>“Takut ya lebih ke kalau sama saya sih lebih ke bukan takut tapi agak sedikit nurut, tapi ya kadang banyak ininya dibilangin gitu banyak bengalnya jadi kalau saya marah dia diem aja. Ya memang kalau saya sama anak banyak untuk supaya anak tidak, supaya rileks lah biar ngga takut, gitukan saya lebih banyak gojeknya”</i></p> <p>(W1.N1.S1: 173-180)</p> <p><i>“Wong dikamar sendiri aja takut, tidur aja sama saya di bednya sendiri gitu”</i></p> <p>(W2.N2.S1: 274-275)</p>
Subyek	Bentuk Emosi Negatif	Keterangan	Verbatim
VS	Marah	Pada subyek VS emosi marahnya ditampakkan ketika merasa terganggu, seperti ketika	<i>“Emang ngga pernah mbak, wong sama kakaknya aja disuruh apa-apa nurut, kalau</i>

		<p>diganggu oleh kakaknya, selalu disuruh dan dimintai barangnya. Namun emosi marahnya tidak begitu tinggi, VS hanya marah dengan mengomelnya</p>	<p><i>sebel ya paling cuma ngomong gitu tok “la aku mung mbok kongkoni terus og” cuma gitu tok mbak, kayak marah-marah gitu ga pernah mbak” (W3.N3.S2: 75-80)</i></p> <p><i>“selebihnya ya dia itu kalau marah itu cuman beberapa bisa dihitunglah dia marahnya ngga sampe yang mukul apa gitu ngga pernah, paling dia marahnya Cuma bengok aja udah “bisa diem ngga” gitu” (W4.N4.S2: 157-161)</i></p>
	Sedih	<p>Pada subyek VS emosi sedih ditampakkan ketika diganggu oleh kakaknya, seperti ketika VS memiliki barang yang disukai kemudian diminta oleh kakaknya, VS terpaksa harus memberikannya disaat itu juga ia hanya mengekspresikan kesedihannya dengan wajah yang murung</p>	<p><i>“Nangis e paling cuma nek dimintai kakak e dia pengen e ngga mau dimintai tapi terus terpaksa mesti ngasih nah itu paling gitu tok udah selesai ngga pernah nangis-nangis gitu” (W3.N3.S2: 109-113)</i></p> <p><i>“ngga pernah sedih gitu kalau sedih gitu ngga pernah kelihatan, mungkin dia kalau keliatan gitu kalau capek habis olahraga gitu kelihatan” (W4.N4.S1: 132-135)</i></p>
	Cemburu	<p>Pada subyek VS emosi cemburunya ditampakkan ketika subyek merasa tidak diperhatikan oleh orang lain, seperti ketika guru walikelas lebih memperhatikan siswa yang lain yang memang akademiknya lemah,</p>	<p><i>“Sebenarnya VS masalah emosi cemburunya tuh ga pernah kelihatan ya kalau di ekspresikan, tapi mungkin pas saya memberikan perhatian lebih ke anak yang lain contoh H dan D yang bener harus diperhatikan lebih akademik anak dan jika dia bertanya saya</i></p>

		sehingga mmebuat VS cemburu, namun ia mengeskpresikannya hanya sebatas wajah yang murung kemudian ia hanya diam	<i>kadang bilang “bentar mbak” gitu lama kemudian dia diam saja dan tidak banyak berbicara nggih, mungkin sih itu lebih ke cemburu atau ngambek mungkin kali ya” (W4.N4.S2: 242-252)</i>
	Takut	Pada subyek VS emosi takutnya tidak pernah ditampakkan, VS merupakan siswa yang selalu membawa suasana positif, selalu bahagia dan tidak pernah melakukan hal yang aneh-aneh, bahkan ia dikenal sebagai siswa yang sangat antusias	<i>“Emosi takut? Apa ya selebihnya kalau dikelas ini perilaku takutya ngga ada sih mbak, pokokmen dia itu positif vibes, pokokmen yang bahagia-bahagia ngga pernah merasa takut atau gimana gitu” (W4.N4.S2: 210-214)</i>
Subyek	Bentuk Emosi Negatif	Keterangan	Verbatim
ZEP	Marah	Pada subyek ZEP emosi marah ditampakkan ketika kemauannya terhalang, seperti ketika ia mendapat teguran dari orang tua karena ingin memasak mie instan 2 bungkus maka ia akan menggertak dan membentak orang tuanya, kemudian ketika diperintah yang dia tidak suka, dia akan langsung marah, sehingga orang tua harus menanyakan terlebih dahulu apakah mau dimintai tolong atau tidak, dan ketika ia tidak menyukai suatu hal namun dipaksa untuk melakukan ia akan secara terang-	<i>“Kalau emosinya ya ini cepet, emosinya tinggi sekali, jadi misalnya kalau saya marah nanti dia ikut marah dia ikut membentak” (W5.N5.S3: 107-110)</i> <i>“Kalau negatifnya ya itu tadi dia cepat marah kalau disuruh dia tidak suka dia ngga mau” (W5.N5.S3: 166-167)</i> <i>“dia masak mie kan 2 mbak, saya kasih teguran ga boleh makan mie banyak-banyak saya bilang ga bagus di perut, terus dia bentak “huaa!!” langsung meledak gitu, saya kasih tau 2 kali lah seminggu gitu, kalau dia ditegur gitu dia marah” (W5.N5.S3: 220-225)</i>

		terangan menolak dan marah dengan menonjokkan tangannya ke tembok.	<i>“dia belum bisa menguasai belum bisa mengontrol emosinya, jadi nek dia oke ya oke kalau tidak ya tidak langsung transparan tidak bisa mengendalikan emosi atau apa tangan ditonjok-tonjokkan ke tembok” (W6.N6.S3: 79-84)</i>
	Sedih	Pada subyek ZEP perasaan sedihnya hampir tidak ditampakkan, akan tetapi jika ia merasa kecewa ia akan sedih dan murung, namun hal tersebut sangat jarang terjadi	<i>“jarang nangis, cuman kalau di anu di apa ya gitu dia langsung ada sedih juga tapi ngga banyak” (W5.N5.S3: 274-276)</i> <i>“ZEP jarang” (W6.N6.S3: 208)</i>
	Cemburu	Pada subyek ZEP emosi cemburunya tidak pernah ditampakkan, karena ZEP merupakan anak terakhir dari 5 bersaudaranya, sehingga ia lebih banyak mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya, dan cemburu kepada pasangan tidak pernah ditampakkan, sebab ZEP tidak tertarik pada hal cinta-cintaan seperti remaja umumnya, ZEP lebih kepada perilaku tidak peduli	<i>“Engga, kalau dia engga anu og butuh cemburu gitu og, kalau ZEP ini bongsona cinta-cintaan durung anu mbak cuman senenge nyetel video-video itu, dulu kan ada sidak hp itu lo mbak, terus sampai sekarang ngga boleh bawa hp soal e ganggu pembelajaran, sama orangtua ne juga ngga boleh ngga dikasih, nek ZEP bongsona cemburu engga” (W6.N6.S3: 224-232)</i>
	Takut	Pada subyek ZEP pada emosi takutnya tidak pernah ditampakkan, subyek justru selalu berani dalam melakukan apapun. Selain itu sebelum memasuki masa pubertas ia selalu tidur dengan orang	<i>“Oh ini dia berani sekali, malam tidur sendiri, dulu masih usia 12 masih takut, tapi setelah usia 13 14 dia tidur sendiri, saya kan kasih paham “masuk cah lanang penakut” gitu jadi dulu tidur bertiga sama mamanya juga”</i>

		tuanya, namun setelah remaja ia berani untuk tidur sendiri	(W5.N5.S3: 290-295) <i>“Itu ngga ada rasa takut anak-anak kayak gitu, kalau ZEP lo”</i> (W6.N6.S3: 173-174)
Subyek	Bentuk Emosi Negtaif	Keterangan	Verbatim
YPP	Marah	Subyek YPP memiliki emosi yang tinggi, apabila ia kecewa atau diganggu ia akan secara langsung marah-marrah, bahkan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas	<i>“Kalau YPP ki bocah e mutungan mbak”</i> (W6.N6.S4: 233) <i>“Marah e kadang bapak e itu bedo, karepe gojekan terus nesu”</i> (W7.N7.S4: 87-88)
	Sedih	Pada subyek YPP emosi sedih dirasakan ketika mendapati yang yang mengecewakan dirinya yang kemudian membuat dirinya lemas menjalani aktivitas pembelajaran dikelas, yang pada akhirnya ia tidak masuk sekolah dengan alasan sakit, ia mengekspresikan kesedihannya dengan wajah yang murung dan diam saja, namun apabila ia merasa sudah baik akan cerita mengenai masalah yang membuatnya sedih	<i>“YPP yo ngene iki mungkin ora mlebu iki alesan e sing demam sing opo mungkin karena dia sedih bisa, ora mlebu itu terusan tindakan e ending e mergo kecewa karo gelo, terus lemes pelajaran kurang fokus, soal e beberapa hari iki lemes ning sekolahan, kon mikir angel ora fokus blas”</i> (W6.N6.S4: 208-215) <i>“Kalau lagi sedih ya diem aja, tapi nek sampun nggih cerito mbak”</i> (W7.N7.S4: 90-91)
	Cemburu	Pada subyek YPP emosi cemburu ditampakkan ketika dirinya merasa kurang diperhatikan oleh orang lain, sehingga membuatnya marah. Seperti ketika orang tua ataupun guru yang lebih memperhatikan siswa lain dan mengabaikan	<i>“Nek YPP ki bocah e mutungan mbak, pas koncone lebih diperhatikne mbak PPL dia cemburu, mutung, terus cepet patah semangat ngono ya, dulu juga ngomong ameh metu seko sekolahan mbak kae jare yo arep metu sekolah ini, tapi yo sekolah e seh</i>

		dirinya, maka ia akan langsung secara terang-terangan marah dan tidak mau berbicara. Selain itu ketika ia tidak mendapatkan makanan yang diinginkan ia akan marah dengan menggertak orangtuanya	<i>bertahan” (W6.N6.S4: 233-239)</i> <i>“Nggih marah, nesu kalih adik e ponakan niki nggeh sami “wes kekno kabeh kono wae” sama kakanya juga gitu, merinan hehe meri cemburu” (W7.N7.S4: 110-113)</i>
	Takut	Pada subyek YPP emosi takut ditampakkan ketika takut jika dikatain oleh teman-temannya, seperti ketika ia terlalu banyak cari perhatian kepada mahasiswa yang sedang PPL, kemudian ia dimarahin oleh gurunya dan temannya ikut memarahinya, dan ia merasa malu.	<i>“YPP punya sedikit malu bedanya disitu, jadi letak takutnya itu mbak kalau dikecrohi koncone mergo seneng mbak PPL” (W6.N6.S4: 196-199)</i> <i>“kalau takut ngga pernah takut apa-apa itu mbak” (W7.N7.S4 : 96-97)</i>

D) Tanda-Tanda Pubertas pada Remaja Tunagrahita Ringan

Masa pubertas pada remaja tunagrahita ringan mengalami perkembangan dan perubahan seperti remaja normal lainnya. Perkembangan dan perubahan tersebut biasanya diawali dengan tanda-tanda pubertas seperti pada remaja putri berupa perubahan fisik (pinggul membesar, tumbuh payudara, dll) dan menstruasi, dan perubahan emosi, sementara perubahan pada laki-laki yaitu tumbuh jakun, suara yang membesar, mimpi basah dan perubahan emosi. Berikut adalah perubahan yang terjadi pada remaja tunagrahita ketika masa pubertas:

1. Tanda-tanda pubertas pada subyek JNR

Pada subyek JNR mengalami perubahan fisik, mulainya menstruasi dan mulai menyukai lawan jenis. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawah ini :

“Sudah ini tadi bilang sama saya “saya ngga ngaji bu” la ngopo? “saya baru dapet” gitu” (W1.N1.S1: 38-39)

“Iya kalau secara fisik kan sudah keliatan ya, kalau untuk sikap ya itu tadi dia sudah tertarik sama cowok, itu kan sudah menandakan kalau dia sudah pubertas, kemudian dia juga kalau kepada seseorang yang ngga suka cowok itu dia juga keliatan” (W1.N1.S1: 41-47)

“Kalau soal haid dulu itu dia cepet kok mbak, kelas 4 atau kelas 5 gitu sudah haid” (W2.N2.S1: 29-30)

“Kalau fisiknya normal, seperti remaja umumnya. Dia itu sebenarnya karena apa ya mbak, kalau soal fisik itu dia biasa normal tidak ada perubahan tidak ada kendala ya, cuma kalau soal kayak dia kepandaian dia memang terbatas, cuma itu aja, cara berpikirnya dia kan seandainya kayak anak seusia remaja seperti JNR dia itu kayak anak SD-SD kelas 4 masih kecillah bedanya itu, cara berpikirnya” (W2.N2.S1: 53-63)

2. Tanda-tanda pubertas pada subyek VS

Pada subyek VS masa pubertasnya mengalami perubahan fisik seperti tumbuhnya payudara, dan mulainya menstruasi. Hal ini diungkapkan oleh narasumber dibawah ini:

“Sejak kapan yo mbak, aku yo lali, kayaknya dia mulai menstruasi kelas 1 Smp mbak, iya kelas 1 Smp mbak dia sudah mulai menstruasi, jadi sudah masuk ke masa pubertas ya” (W3.N3.S2: 25-29)

“Kalau perubahan emosional itu engga i mbak, kalau fisik paling ya payudaranya mulai tumbuh” (W3.N3.S2: 51-53)

“Oh sudah, dia sudah tau, dia kayak kadang kalo bilang lagi sakit perutnya kenapa oh dia lagi mens lagi halangan, dia udah tau dia kayak hal-hal yang berhubungan dengan suatu hal ya mungkin pubertas dia sudah paham, jadi yang menurutnya kayak gini kayak gitu dia sudah paham” (W4.N4.S2: 27-33)

3. Tanda-tanda pubertas pada subyek ZEP

Pada subyek ZEP tanda-tanda pubertas yang dialaminya berupa tumbuhnya jakun, rambut kemaluan, suara yang membesar, mengalami mimpi basah, memiliki keringat yang banyak serta pertumbuhan yang cepat. Hal ini diungkapkan oleh narasumber dibawah ini:

“Iya 14 an tahun mbak, baru ini ada perubahan dari jakunnya mulai tumbuh terus suaranya mulai berubah itu yang saya lihat tanda-tandanya dari perubahan suara itu yang saya perhatikan. Kemudian perilaku seksnya juga ada perubahan, seperti anak normal juga cuma dia IQ nya aja yang rendah, misalnya sama cucu saya dia saya jaga, karena perilaku dia berbeda dengan anak normal, tapi kadang anak normal pun juga begitu juga to. Dia mulai 14 ke 15 mulai ada perubahan. Dia mulai ada perubahan di umur 13 ke 14 badan, kalau fisiknya cepat sekali karena waktu kecil susunya pediasure mbak, jadi kita rawat dia baik, untuk dari susu makannya dia bagus” (W5.N5.S3: 25-41)

“Kayaknya sudah, saya lihat dari tingkah lakunya, tapi juga saya jelaskan dia kan tanya-tanya gitu “kok kemaluan saya ada tumbuh rambut” nah kita jelaskan to nanti dari situ dia rasa oh saya sudah remaja gitu to, dia juga sudah mimpi basah juga mbak” (W5.N5.S3: 44-49)

“La kalau di juga seperti anak normal ya tumbuh jakun terus suarane yo rodok gronggong-gronggong suarane agak berbeda dadanya semakin bidang ya kalau laki-laki, banyak keringatnya karena pengaruh hormon” (W6.N6.S3: 64-49)

4. Tanda-tanda pubertas pada subyek YPP

Pada subyek YPP masa pubertasnya ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti suara yang membesar, tumbuh jakun,

dadanya bidang, dan banyak keringat. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawah ini :

“Kalau dilihat dari fisiknya ya sama ya mbak, tanda-tandanya itu kayak yang mbak sebutin tadi, kan kakaknya juga ada yang cowok mbak, jadi ya hampir sama mbak. YPP itu cuma IQ nya aja yang lemah mbak” (W7.N7.S4: 42-46)

“La kalau di juga seperti anak normal ya tumbuh jakun terus suarane yo rodok gronggong-gronggong suarane agak berbeda dadanya semakin bidang ya kalau laki-laki, banyak keringatnya karena pengaruh hormon” (W6.N6.S4: 64-49)

E) Dinamika Emosi Remaja Tunagrahita Ringan ketika Masa Pubertas

Masa pubertas yang dialami oleh remaja tunagrahita ringan menyebabkan adanya beberapa perubahan, terutama pada perubahan emosinya. Perubahan emosi pada remaja tunagrahita berbeda-beda dan tidak selalu terjadi dalam waktu yang sama. Dibawah ini beberapa dinamika emosi yang terjadi pada remaja tunagrahita ringan:

1. Dinamika emosi pada subyek JNR

Pada subyek JNR mengalami perubahan emosi, perubahan pada subyek yaitu mengekspresikan marah dengan teriak-teriak lari-lari, ketika kemauannya atau ada kabar buruk baginya subyek selalu ngomel-ngomel, sudah mulai menyukai lawan jenis, dan sulit dalam bergaul. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawah ini:

“Kalau JNR itu ya meledak-ledak gitu, maksudnya ya kalau marah-marah seperti itu marah-marah teriak-teriak, tapi kalau dirumah katanya dia yo aku dimarahin sama mama. Dia paling takut sama mamanya, cuman apa ya kemarin tak bilangin trus dimarahin mamanya itu yo ”kamu dimarahin mamahmu to?” jawabnya “biarin-biarin” seperti itu jadi emosionalnya kurang terkontrol juga” (W1.N1.S1: 73-82)

“Kalau anak yang normal biasanya kebanyakan pergaulannya lebih bebas dia lebih suka main sama temen-temennya, terus jalan-jalan bareng terus, kencan kemana kafe-kafe, biasanya kan gitu seusia JNR itu sekarang banyak loh anak-anak kayak gitu. Tapi JNR engga, kalau ngga sama orang tua dia ngga mau, ngga mau pergi sendiri gitu” (W2.N2.S1: 103-111)

2. Dinamika emosi pada subyek VS

Pada masa pubertas subyek VS tidak mengalami perubahan emosi. Dari pengakuan narasumber subyek VS sejak kecil tidak pernah menampakkan emosi yang tinggi, justru subyek merupakan anak yang baik dan penurut, selain itu subyek juga selalu tamapak senang. Dibawah ini adalah pengungkapan dari narasumber :

“Ngga pernah mbak, kalau terus minta apa ngga diturutin marah gitu juga ga pernah, ngamuk gitu juga ga pernah. Jadi kalau seumpamanya “aku pengen iki, kosik engko yen bunda ndue duet” yaudah dia diem. Nek pas anu “koe pengen opo bunda ameh ning anu, opo ya opo ya orak” paling gitu tok. Penurut og anaknya mbak, yang paling nurut ya VS tok mbak hehe. Kalau kakaknya itu malah yang emosinan, kalau ditanyain ada apa gitu ngomong ngga pernah. Tapi kalau VS ngga pernah, dibentak kakak e pun yaudah diem” (W3.N3.S2: 85-97)

“Emosinya? Kalau emosinya mungkin apa ya? Anaknya itu ngga pernah emosi jane sih wonge ki mung ngekak-ngekek senyam senyum, dadi piye ya mbedakne emosinya dia ya” (W4.N4.S2: 117-121)

3. Dinamika emosi pada subyek ZEP

Pada masa pubertas subyek ZEP mengalami dinamika emosi, semenjak subyek mengetahui bahwa dirinya sudah remaja emosi subyek menjadi rendah, menurut dari pengakuan narasumber subyek ZEP sudah mulai banyak berubah. Perubahan tersebut tidak

semata-mata karena masa pubertasnya saja, namun subyek diberikan pelatihan memelihara hewan, diberikan aktivitas yang disukai seperti bersepeda atau berolahraga. Berikut dibawah ini pengungkapan oleh narasumber:

“Ya tahun-tahun kemarin diusia 13 ke 14 tahun sudah berkurang juga, karena sudah ikut olahraga dengan pak SGT ini pengaruh juga kuat. Dia duduk bareng-bareng 1 jam saja tidak bisa mesti bergerak kesana-kemari, jadi misalnya saya dikamar mama dikamar diawasi terus, kalau tidak apa yang bisa saja kerjakan dia ini yang nyuci sepeda lah, nyuci mobil lah, kadang-kadang dia di gudang cuci mobil, ikan itu begitu ditambah air kasih makan lagi, jadi ini untuk emosi dia juga, mohon maaf kita juga pelihara anjing juga tapi mbak ida dateng saya kandangin kalau nanti mbak ida takut hehe minta maaf ya mbak ida” (W5.N5.S3: 127-141)

“Mungkin dengan begitu dia ada emosinya juga kurang, kadang-kadang main dengan anjing saja sampe muntah anjingnya, pokoknya kucek digelut-gelut gitu, tapi ya anjingnya bersih mandi, dia juga yang kasih mandi, kalau makannya kita doang hehe saya yang ngurus makannya anjing. Saya lihat ada pengaruhnya juga tampak dengan pelihara binatang. Jadi pelihara ikan ini sudah 4 tahunan ini untuk ya mungkin jaga emosi mungkin bisa, tapi ya saya juga yang ngurusin bersihin aquariumnya hehe dia nanti juga bantu angkat air. Disekolahan dia in juga ada to tempat nyuci motor ya kita ngga marah namanya tugas sekolah to ya biarkan saja, biar anak ada gerakan to” (W5.N5.S3: 143-159)

4. Dinamika emosi pada subyek YPP

Pada subyek YPP masa pubertasnya mengalami perubahan emosi, perubahan emosi tersebut juga dipengaruhi adanya faktor masa lalunya yang pada saat itu di bully oleh teman-temannya.

Sehingga subyek tidak mampu dalam meluapkan emosinya, bahkan YPP sampai putus sekolah selama 2 tahun yang kemudian dipindahkan ke SLB. Dari pengakuan YPP senang bersekolah di SLB karena tidak ada yang membully dirinya, namun hal tersebut membuat YPP mudah mengekspresikan emosinya yang negatif seperti mudah marah dan tersinggung. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawah ini:

“Ngga pernah mbak. Padahal dulu anak e baik diem mbak, karena di bully itu og sekarang suka e marah-marah emosi sampe sekarang mbak, gampang emosi, padahal dari kecil anak e baik malah dibully itu og” (W7.N7.S4: 77-82)

“Nek YPP ki bocah e mutungan mbak, pas koncone lebih diperhatikne mbak PPL dia cemburu, mutung, terus cepet patah semangat ngono ya, dulu juga ngomong ameh metu seko sekolahan mbak kae jare yo arep metu sekolah ini, tapi yo sekolah e seh bertahan” (W6.N6.S4: 233-239)

C. Pembahasan

Setelah menyajikan data dari hasil temuan lapangan dengan pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data. Adapun analisis data yang diperoleh peneliti dari penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Emosi Positif pada Remaja Tunagrahita Ringan

Dalam kehidupan manusia tentunya banyak diwarnai dengan adanya emosi. Emosi dasar seseorang mencakup emosi positif dan emosi negatif (Yuliani, 2013). Emosi ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang mengungkapkan kenyamanan atau ketidaknyamanan seseorang terhadap suatu keadaan atau interaksi yang sedang dialami (Erlita & Abidin, 2020). Emosi positif (emosi yang menyenangkan) adalah emosi yang dapat mempengaruhi perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya, diantaranya yaitu cinta, kasih sayang,

gembira, bahagia, senang, sabar dan sebagainya (Warsah & Daheri, 2021).

Emosi positif pada remaja tunagrahita ringan sama seperti orang normal lainnya, mereka memiliki emosi positif seperti senang, sabar, cinta dan kasih sayang. Pada emosi senang remaja tunagrahita mampu merasakannya ketika dapat melakukan kegiatan yang disukai, seperti memasak, olahraga, bermain musik, dan kegiatan keagamaan. Kemudian pada emosi sabar remaja tunagrahita ringan dirasakan ketika mereka sedang bersama orang yang lebih lemah dari dirinya. ketika sedang berada disekolahan remaja tersebut membantu mengarahkan temannya yang kesusahan dalam membaca, maka remaja tunagrahita itu membantu mengarahkan secara pelan-pelan dan ketika dirumah remaja tunagrahita sabar dalam menghadapi adik atau kakak yang selalu minta tolong.

Sementara pada emosi cinta remaja tunagrahita ringan dirasakan ketika sudah mulai menyukai lawan jenis, perasaan cinta tersebut diungkapkan secara terang-terangan dan ada juga yang sekedar memperhatikan saja. Kemudian pada emosi kasih sayang remaja tunagrahita ringan diungkapkan dalam bentuk memberikan perhatian seperti ketika orang tua sakit remaja tersebut akan membantu untuk memijitnya, membuatkan minum dan membantu pekerjaan orang tua, selain itu bentuk kasih sayang ketika disekolahan remaja tunagrahita memberikan perhatian seperti membantu mendorong kursi roda, membantu guru untuk membawakan barang-barang dan membantu membersihkan kelas.

2. Bentuk-Bentuk Emosi Negatif pada Remaja Tunagrahita Ringan

Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), adalah emosi yang dapat mempengaruhi perasaan negatif pada seseorang yang mengalaminya, seperti sedih, takut, marah, cemburu, dan sebagainya. Emosi negatif hendaklah dikendalikan atau diminimalkan sehingga ekspresinya tidak meledak-ledak (Warsah & Daheri, 2021). Bentuk-

bentuk emosi negatif remaja tunagrahita ringan sama seperti remaja lain pada umumnya, namun setiap orang berbeda-beda dalam mengungkapkan emosi negatif. Pada emosi marah didalamnya meliputi benci, tersinggung, jengkel, kesal hati, dan terganggu (Azmi, 2015). Pada remaja tunagrahita berbeda dalam mengekspresikannya, seperti marah dengan teriak-teriak atau ngomel-ngomel karena jengkel, marah dengan memukul sesuatu karena benci, dan marah karena tersinggung. Kemudian pada emosi sedih yang merupakan salah satu dari beberapa emosi yang tidak menyenangkan dan kemungkinan besar dapat berpengaruh pada fisik maupun psikis (Barni, 2014). kesedihan pada remaja tunagrahita ringan diungkapkan hanya sebatas menangis dan diam, sebab remaja tunagrahita ringan sangat jarang mengalami kesedihan yang mendalam, mereka selalu terlihat senang seperti tidak ada beban.

Kemudian emosi cemburu dapat dikatakan sebagai emosi yang kompleks sebab adanya emosi tersebut juga ditandai dengan pengalaman emosi-emosi yang lain, seperti terluka, ataupun cemas (Asriana & Ratnasari, 2012). Pada emosi cemburu pada remaja tunagrahita juga berbeda-beda, terdapat beberapa remaja yang tidak mengekspresikan emosi cemburu, justru mereka tidak peduli dan diam, terdapat beberapa juga remaja yang ketika merasakan cemburu karena merasa terluka tidak mendapatkan perhatian dari seseorang kemudian mereka langsung marah. Terakhir pada emosi takut remaja tunagrahita ringan dirasakan sebatas takut apabila dimarahin oleh orangtua dan guru, selain itu mereka juga takut apabila membuat suatu kesalahan akan dibully oleh teman-temannya.

3. Tanda-Tanda Pubertas Pada Remaja Tunagrahita Ringan

Masa pubertas merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini terdapat akibat secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku serta akibat dalam jangka panjang yang menjadikan periode. Pada masa pubertas seorang anak akan mengalami berbagai

perubahan secara fisik, intelektual, emosi, bahasa, moral, sosial dan agama (Setiyoko, 2015). Pada anak remaja laki-laki perubahan seks primer masa pubertas ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perubahan sekunder berupa mulainya perubahan pada suara, tumbuh rambut diarea ketiak atau kelamin, tumbuh jakun, jenggot atau kumis. Sedangkan pada remaja putri ditandai dengan mulainya menstruasi pertama kali yang biasanya juga diikuti dengan perubahan fisik seperti tumbuhnya payudara dan pinggul yang membesar (Triyanto, n.d.). Pada masa pubertas remaja tunagrahita ringan juga sama seperti remaja normal lainnya, mereka memiliki tanda-tanda yang sama dan mengalami perubahan fisik yang sama.

4. Dinamika Emosi pada Remaja Tunagrahita Ringan ketika Masa Pubertas

Emosi dikatakan memiliki dinamika apabila muncul emosi-emosi dalam diri individu yang senantiasa berubah-ubah, dimana antara komponen-komponen emosi saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada suatu saat komponen yang satu dapat menjadi akibat dari sesuatu kejadian sebelumnya dan dapat juga menjadi stimulus yang memulai suatu peristiwa selanjutnya (Rosyidah & Nurdibyanandaru, 2010).

Perubahan emosi di masa pubertas setiap individu berbeda dan tidak selalu terjadi dalam waktu yang sama (Salsabil et al., 2020). Seperti remaja normal lainnya, remaja tunagrahita juga mengalami perubahan pada emosi ketika masa pubertas. Perubahan tersebut tentunya setiap individu berbeda, perbedaan dapat terjadi karena faktor dari pengalaman masa lalu, pola asuh dari orang tua, pelatihan untuk mengontrol emosi, bahkan faktor bawaan dari anak itu sendiri.

Pengalaman masa lalu dapat memicu perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika masa pubertas, seperti masa lalu yang kurang baik yang membuatnya susah dalam mengekspresikan emosinya, sehingga ketika sudah remaja emosinya menjadi meledak-

ledak. Kemudian pada pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perubahan emosi pada remaja saat pubertas. Ketika anak tunagrahita ringan tumbuh menjadi seorang remaja yang didampingi orangtua dalam mengarahkan apa saja yang menjadi larangan ketika sudah remaja, maka remaja tunagrahita ringan akan sedikit mengerti dan mampu dalam mengontrol emosinya.

Kemudian pada pelatihan dalam mengontrol emosi seperti memelihara hewan, pelatihan skill dalam berolahraga, bermain musik, menari dan memasak. Sehingga remaja tunagrahita ringan mampu dalam mengontrol emosi dirinya sendiri. Terakhir pada bawaan anak itu sendiri, terdapat satu subyek yang tidak mengalami perubahan emosi dalam dirinya, hal tersebut disebabkan karena faktor bawaan anak itu sendiri yang memang sejak dari kecil menjadi individu yang baik. Sehingga dalam perkembangan emosinya tetap stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait Dinamika Emosi Masa Pubertas Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1 YPAC Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Remaja tunagrahita ringan tidak selalu memiliki emosi negatif yang tinggi, mereka juga memiliki sisi emosi positif seperti emosi senang, cinta, kasih sayang, dan sabar. Bahkan remaja tunagrahita selalu menampilkan sisi emosi yang positif, mereka selalu berbuat baik kepada orang-orang terdekatnya seperti teman, guru ataupun orangtuanya
- b. Remaja tunagrahita ringan pada masa pubertasnya mengalami tanda-tanda pubertas yang sama seperti remaja normal lainnya. Mereka juga mengalami, menstruasi, perubahan fisik seperti tumbuhnya payudara, pinggul yang membesar (pada remaja perempuan), sedangkan pada remaja laki-laki mengalami mimpi basah tumbuh jakun, suara yang membesar, dada menjadi bidang, banyak keringat dan lain sebagainya.
- c. Remaja tunagrahita ringan mengalami dinamika emosi ketika masa pubertas. Perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan setiap individu tentunya berbeda-beda, baik emosi negatif maupun positif. Emosi positif ditunjukkan ketika senang dalam melakukan kegiatan yang disukai seperti olahraga, memasak, perkusi, dan ketika dapat menikmati makanan yang enak. Selain itu pada emosi sabar dan kasih sayang ditunjukkan dalam bentuk membantu orang lain ketika kesusahan dan memberikan sebuah perhatian. Kemudian pada emosi cinta ditunjukkan remaja tunagrahita ringan ketika mereka sudah mulai menyukai lawan jenis dengan hanya sebatas memperhatikan ataupun berusaha untuk mendekat sedangkan pada emosi negatif seperti marah,

sedih, cemburu dan takut ditunjukkan ketika mereka merasa terganggu dan merasa kurang diperhatikan oleh orang lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal ini memang pantas terjadi dalam penelitian, sehingga hal tersebut dijadikan sebagai pembelajaran peneliti selanjutnya agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya eksplorasi dalam penggunaan teori yang digunakan untuk memperkaya hasil dan hasil analisis data penelitian.
2. Penelitian ini hanya mengambil subyek remaja tunagrahita ringan yang sudah mengalami masa pubertas yang memiliki latar belakang pendidikan psikologi saja, sementara di SLB D/D1 YPAC Surakarta lebih bervariasi, tidak hanya dari psikologi, melainkan dari minat bakat, sosial, dan lain-lain. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan mengambil subyek secara keseluruhan apabila menggunakan variabel yang sama agar dalam mencari data tentang remaja tunagrahita ringan tidak terbatas.
3. Jumlah subyek utama dalam penelitian ini hanya 4, hal ini menjadi keterbatasan peneliti dalam pengambilan data karena SLB jumlah siswa dengan kriteria tunagrahita ringan hanya sedikit
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian yang dijabarkan kurang maksimal

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi masukan kepada pihak-pihak:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang apa dan bagaimana dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika masa pubertas.

- b. Bagi remaja tunagrahita, diharapkan mampu dalam mengontrol emosi negatif
- c. Bagi orangtua, diharapkan dapat membantu remaja tunagrahita dalam memberikan arahan ketika masa pubertasnya
- d. Bagi SLB dan Yayasan, diharapkan dapat memberikan pelatihan atau kegiatan yang mampu mengontrol emosi siswa tunagrahita ringan
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dilanjutkan dengan lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Sukmana, dhika juliana, Andriani, H., Auliya, nur hikmatul, Fardani, roushandy asri, Ustiawaty, J., & Istiqomah, tia rahmatul. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka ilmu group yogyakarta.
- Al Baqi, S. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Juni*, 23(1), 22–30.
- Amanullah, akhmad S. R. (2021). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme*.
- Andista, G. I. (2018). *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Remaja Awal*. In skripsi.
- Asriana & Ratnasari. *Kecemburuan pada Laki-Laku dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkungan Pasangan Melalui Media Internet*. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Vol. 1, No. 1 Juni 2012
- Astuti, A. (2003). *Hubungan Kestabilan Emosi Dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Sisw SLTP SLB - C YSSD Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit Gava Media.
- Azmi, Nurul. *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*. *Jurnal Pendidikan Sosial*. vol. 2, No. 1 Juni 2015.
- Bachri, bachtiar S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Traingulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Badriyah, L., & Pasmawati, H. (2020). *problematika pada anak berkebutuhan khusus : sebagai panduan bagi pendampingan ABK*. rumah literasi publishing.
- Barni, Mahyuddin. 2014. *Emosi Manusia dalam Al-Qur'an (Perspektif Pendidikan)*. Yogyakarta: Antasari Press Banjarmasin
- Budianto, S., Gogor Bangsa, P., & Christianna, A. (2016). *Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk Anak Perempuan Usia 8 Hingga 13 Tahun*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwara*, 1(6).
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi anak berkebutuhan khusus. In *psikoscains*.
- Dewi, K. S. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press Semarang.
- Erlita & Abidin. *Kompetensi Emosi (Ekspresi Marah dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 8, No. 2 November 2020. Hlm: 140-163

- Erry Utomo, M., & Nurfadhilah. (2020). *Pubertas: Siap Menghadapi Buku Pegangan Guru Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Fadhilah, N. M. (n.d.). *Dinamika Emosi Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai*. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologis*, 12(2).
- Farisa, tiara devi. (2013). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawaty, R. (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. *Jurnal Reforma*, 6(2).
- Fitriana, P., Utami, S. K. M., & Kes, M. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. In buku ajar.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. (cetakan 1). sekolah tinggi theologia.
- Hidayah, M., Sujadi, I., & Pangadi. (2014). *Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Pada Operasi Hitung Campuran*. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4, 20–32.
- Hidayah, N., Suyadi, Akbar, son ali, Yudana, A., Dewi, I., Puspitasari, I., Rohmadheny, prima sudi, Fakhruddina, F., Wahyudi, & Wati, dewi eko. (2019). *Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. samudra biru.
- Hidayati, khoirul bariyyah, & Farid, M. (2016). *Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Remaja*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 137–144.
- Jannah, M. (2016). *Remaja Dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. *Jurnal Psikoilsamedia*, 1(1).
- Kayyis Fithri Ajhuri. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Penebar Media Pustaka (Lukman (ed.); Cetakan 1). Penebar Media Pustaka.
- Khairunnisa, ratu aulia shofiya. (2021). *Perancangan E-Book Interaktif Pubertas Untuk Remaja Putri Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual*.
- Khoirunnisa, R. N., & Nursalim, M. (2012). *Studi Kasus Dinamika Emosi Pada Anak Autis*. *Jurnal Psikologi :Teori &Terapan*, 2, 30–42.
- Krisdayanti, E. (2021). *Dinamika Emosi Pada Orang Tua Dalam Penyesuaian Diri Terhadap Anak Angkat (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Karanganyar) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta Program Studi Bimbingan Konseling Is*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lathiifah, U. (2012). *Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Tunagrahita*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Latifah, H., & Ratnaningsih, D. (n.d.). Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah Iii Depok Sleman. *Jurnal Permata Indonesia*, 7(1), 01–09.
- Murdiyanto, E. (2020). *metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nadhiroh, Y. F. (2015). *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologis Manusia)*. Jurnal Saintifika Islamica, 02.
- Nadirah, agna aghnia, Agustiani, H., & Novianti, langgersari elsari. (2021). *Eksplorasi Pengetahuan Guru Inklusi Mengenai Pendidikan Seksual Di Masa Pubertas Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual*. Jurnal Psikologi Udayana, 8(1), 67–77.
- Nadya, A. (2017). *Self Management Pada Remaja Putri Penyandang Tunagrahita Ringan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nisa, annida firdaus, Nurjaini, A., & Julianto, cecep dudung. (2021). *Kemampuan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, 10(2), 125–133.
- Noviananda Hardy, M., Dian Saraswati, L., Udiyono, A., & Peminatan Epidemiologi dan, M. (2016). *Gambaran Perkembangan Pubertas Dan Perbedaan Usia Awal Pubertas Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)* (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nurhayati. (2019). *Perkembangan Individu*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 2(1), 26–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575106>
- Nya Dhin, C. (2013). *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*. In Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus (Issue 1). <http://creasoft.file.wordpress.com>
- Presetya, A. F., & Gunawan, I. M. S. (2018). *Mengelola Emosi*. K-Media.
- Prihandini, dian fitria, Andajani, sri joeda, & Wijastuti, A. (2018). *Peningkatan Pemahaman Konsep Pubertas Dan Keterampilan Menggunakan Pembalut Wanita Dengan Pelajaran Langsung Menggunakan Metode Pemodelan Pada Siswa SMALB Tunagrahita*. Jurnal Pendidikan Khusus, 14(2), 62–69.
- Pujiastuti, T. (2021). *Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu)* (cetakan 1). aswaja pressindo.
- Puspita, S. M. (2019). *Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi PGRA, 05, 85–92.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. antarsari press.

- Ramayanti, N. E. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menghadapi Emosi Anak Tunagrahita*. institut Agamaislam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Rizkyta, della putri, & Fardana, nur ainy. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Rofatina, nugraha, P. (2016). *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Resiliensi pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta The Correlation Between Emotional Regulation and Religiosity Towards Resilience on Mother of Mentally Retarded Child*. <http://www.kemenpppa.go.id>
- Rosyidah, R., & Nurdibyanandaru, D. (2010). *Dinamika Emosi Pecandu Narkotika Dalam Masa Pemulihan*. Jurnal Insan, 12(02).
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. pustaka ramadhan bandung.
- Salsabil, A., Novianti, L. E., & Hendriati Agustiani. (2020). *Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Mengenai Pubertas Pada Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual Ringan*. JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 7(02), 130–143. <https://doi.org/10.21009/jkpp.072.02>
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). *Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan Edutama, 7.
- Setiyoko, P. (2015). *Masa Pubertas Anak Tunanetra*. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Setyawan, A., Mawarni, clarisa dwi, Ghina, B., Yanti, novita rahma dwi, & Alvia, A. (2020). *Pengaruh Perkembangan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Keleyan No 8 Socah Bangkalan*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).
- Sidiq, U., & Choiri, Mohammad Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Somantri, T. S. (2018). *Psikologi Anak Luar Biasa* (R. Refika (Ed.)). Pt Refika Aditama.
- Suharsiwi. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Prima Print.
- Triyanto, E. (n.d.). *Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi Fenomenologi Di Purwokerto*. Jurnal Ners, 5(2), 147–153.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Tunas Gemilang Press.
- Widodo, Agus Pratomo Andi. (2018). *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial*. nirzamia learning center.

- Yuliani, Risa. *Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2, No. 1 Januari 2013. Hlm: 151-155
- Yusuf, S. (n.d.). *Profile Penyesuaian Emosi Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Para Siswa Peserta Pelatihan Kader Penanggulangan Narkoba Diknas Jawa Barat Tahun 2003)*.
- Zamroni, E., Arista, K., & Indah, L. (2017). *Konseling Bagi Konseli Berkebutuhan Khusus*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ida Nur Amini
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Agustus 1999
NIM : 191221163
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : idanuramini053@gmail.com
Alamat : Dukuh Sigran, Rt 03, Rw 06, Desa Geneng,
Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi
Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan : TK Geneng 02
SD N 02 Geneng
SMP N 2 Baki
SMK N 4 Sukoharjo
UIN Raden Mas Said Surakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan guru wali kelas
 - a. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar remaja di SLB ini?
 - b. Sejak kapan remaja mulai sekolah di SLB?
 - c. Apakah remaja sudah mengalami masa pubertas?
 - d. Apakah remaja sudah mengetahui bahwa dirinya sedang berada di masa pubertas?
 - e. Adakah tanda-tanda pubertas pada remaja tunagrahita ringan?
 - f. Apakah remaja tunagrahita ringan memiliki perbedaan pada tanda-tanda pubertasnya dengan remaja normal lainnya?
 - g. Bagaimana perkembangan emosi remaja tunagrahita ringan ketika masa pubertas
 - h. Ketika remaja dalam masa pubertas apakah mengalami perubahan pada emosinya?
 - i. Bagaimana emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan ketika di dalam kelas, dengan teman sebaya, dan lingkungan sekolah?
 - j. Bagaimana dengan emosi positif yang ditampakkan remaja tunagrahita ringan? Seperti senang, sabar, cinta dan kasih sayang?
 - k. Bagaimana dengan emosi negatif yang ditampakkan remaja tunagrahita ringan? Seperti marah, sedih, cemburu, dan takut?
2. Pedoman wawancara dengan orang tua
 - a. Apakah remaja sudah mengalami masa pubertas?
 - b. Sejak kapan remaja mengalami masa pubertas?
 - c. Apakah remaja sudah mengetahui bahwa dirinya sedang berada di masa pubertas?
 - d. Apakah remaja tunagrahita ringan memiliki perbedaan pada tanda-tanda pubertasnya dengan remaja normal lainnya?
 - e. Bagaimana perkembangan emosi remaja tunagrahita ringan ketika masa pubertas

- f. Ketika remaja dalam masa pubertas apakah mengalami perubahan pada emosinya?
- g. Bagaimana emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan ketika di lingkungan rumah?
- h. Bagaimana dengan emosi positif yang ditampakkan remaja tunagrahita ringan? Seperti senang, sabar, cinta dan kasih sayang?
- i. Bagaimana dengan emosi negatif yang ditampakkan remaja tunagrahita ringan? Seperti marah, sedih, cemburu, dan takut?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian

- a. Alamat
- b. Fasilitas
- c. Letak geografis
- d. Kondisi lingkungan

2. Subyek Penelitian

- a. Kondisi fisik subyek
- b. Kegiatan subyek
- c. Hubungan sosial subyek
- d. Perilaku yang dilihat

3. Proses Belajar Mengajar

Proses observasi belajar mengajar pada subyek dilakukan selama 1 minggu di kelas 8 SMP, 1 minggu di kelas 7 SMP, dan 1 minggu di kelas 6 SD di SLB D/D1 YPAC Surakarta.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara 1

Wawancara ke : Pertama Subyek JNR
Nama : Ibu WRJ (Guru wali kelas)
Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Kode wawancara : **W1.N1.S1**

Keterangan

P : Peneliti

W1 : wawancara pertama

N1 : Narasumber pertama

S1 : Subyek pertama

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum ibu	
2	N	Waalaiikumsalam mbak	
3	N	Silahkan masuk mbak, silahkan duduk	
4	P	Iya ibu terimakasih	
5	P	Jadi gini ibu, saya mau wawancara si JNR	
6		kayak tentang dinamika emosinya pas masa	
7		pubertas itu lo bu	
8	N	Iya	
9	P	Kalau JNR itu mulai sekolah disini sejak	
10		kapan ya bu?	
11	N	Mulai SMP kelas 1, iya dari kelas 7, sudah	
12		disini, pindahan dari SD umum	
13	P	Pindahan dari SD umum gitu ya bu?	
14	N	Iya, SD umum terus pindah kesini. Mungkin	
15		disarankan sama gurunya	
16	P	Kalau ibu sudah mengajar JNR sudah berapa	
17		lama?	
18	N	Ya sejak kelas 8 mau setahun ini	
19	P	Berarti mengajarnya cuma dikelas 8	
20	N	iya	
21	P	Jadi sesuai dengan judul saya tentang	
22		pubertas juga, kalau JNR sudah pubertas	
23		nggih?	
24	N	Iya sudah	
25	P	Kalau JNR juga sudah mengetahui bahwa	
26		dirinya pubertas bu?	

27	N	Kalau dia kesadarannya mungkin tidak ya	Tanda-tanda pubertas
28		karena ya gimana ya, kalau dia tampilannya	
29		memang seperti itu sehingga ya untuk sadar	
30		atau tidaknya kalau menurut saya dia masih	
31		ini tapi sudah sama cowok sudah tau mana	
32		yang dia suka. Dalam arti suka antara laki-	
33		laki dan perempuan. Suka sama si A atau	
34		suka sama si B seperti itu. Sudah pubertas	
35		kalau menurut saya	
36	P	Tapi kalau tentang menstruasinya gitu JNR	
37		sudah tau bu?	
38	N	Sudah ini tadi bilang sama saya “saya ngga	
39		ngaji bu” la ngopo? “saya baru dapet gitu”	
40	P	Kalau dari tanda-tanda pubertasnya di JNR	
41		itu bagaimana bu?	
42	N	Iya kalau secara fisik kan sudah keliatan ya,	Tanda-tanda pubertas
43		kalau untuk sikap ya itu tadi dia sudah	
44		tertarik sama cowok, itu kan sudah	
45		menandakan kalau dia sudah pubertas,	
46		kemudian dia juga kalau kepada seseorang	
47		yang ngga suka cowok itu dia juga keliatan	
48	P	Langsung menolak gitu bu?	
49	N	Iya paling teriak-teriak terus itu kayak	
50		biasanya gitu teriak-teriak ngomongnya	
51		dipanggilnya juga ngga ini, kalau yang dia	
52		suka kan itu si kelas 6 itu lo YPP, tapi YPP	
53		tidak menanggapi, tapi kayaknya masih suka	
54		gitu ya	
55	P	Kalau sikapnya JNR ke YPP yang dia suka	
56		gitu bagaimana bu?	
57	N	Ya kayak mengejar-ngejar gitu, kan	
58		temennya pada tau kalau dia suka YPP	
59	P	Tapi sampai dipegang-pegang gitu ngga bu?	
60	N	Ow engga, ya cuma diam memperhatikan, dia	
61		suka dan si yang disukai itu juga ngrasa kalau	
62		dia disukai JNR gitu. Jadi kan keliatan kalau	
63		dia suka. YPP nya ngga mau gitu ya	
64	P	Kalau tanda-tanda pubertasnya JNR dengan	
65		remaja yang lain itu sama atau beda bu?	
66	N	Kalau menurut saya sama, soalnya kalau anak	
67		normal itu mungkin ngga begitu dilihatkan	
68		ya, misalnya seneng sama seseorang gitu.	
69		Tapi kalau JNR ya kayak agresif gitu kayak	
70		terlihat tampak.	
71	P	Kalau perkembangan emosinya bagaimana	
72		bu?	

73	N	Kalau JNR itu ya meledak-ledak gitu,	Bentuk emosi negatif
74		maksudnya ya kalau marah-marah seperti itu	
75		marah-marah teriak-teriak, tapi kalau	
76		dirumah katanya dia yo aku dimarahin sama	
77		mama. Dia paling takut sama mamanya,	
78		cuman apa ya kemarin tak bilangin trus	
79		dimarahin mamanya itu yo ”kamu dimarahin	
80		mamahmu to?” jawabnya “biarin-biarin”	
81		seperti itu jadi emosionalnya kurang	
82		terkontrol juga	
83	P	Tapi kalau kayak pas emosi terus dinasehatin	
84		sama ibu bagaimana bu?	
85	N	Kalau sama saya diem aja, paling umak-	
86		umik, gatau ngomong apa	
87	P	Kalau dari pengamatan ibu misalnya	
88		temannya JNR menjahili gitu, JNR bisa	
89		kepancing emosi ngga bu?	
90	N	Kalau emosi yang terlalu gitu engga. Oiya	Tanda-tanda pubertas
91		tanda pubertas tadi juga ini keringatnya kan	
92		bau sekali, asem banget.	
93	P	Berarti kayak kurang bisa merawat diri	
94	N	Sebetulnya kalau fisik ya kayaknya biasa	
95		kalau dari luar tapi ya itu tadi untuk	
96		kebersihan mungkin dari luar saja jadi kayak	
97		baju, kukunya ngga kotor gitu cuman itu kan	
98		bawaan ya baunya itu, tapi itu juga	
99		berhubungan dengan pubertas kita	
100	P	Kalau emosi yang dimunculkan juga itu bu	
101		teriak-teriak?	
102	N	Iya teriak-teriak, lari-lari, teriak-teriak kayak	
103		ngga kekontrol gitu, jadi lari-lari ngejar-	
104		ngejar	
105	P	Tapi itu ada faktor yang mempengaruhi bu?	
106	N	Faktor yang mempengaruhi kalau mungkin	Faktor emosi
107		usia dia yang segitu, karena dia kan slow	
108		nggeh slow learning jadi biasanya tapi dia	
109		masih dalam yang masuk ke slow saja bukan	
110		yang tunagrahita, rata-rata kalau anak	
111		tunagrahita kan memang untuk pubertas ya	
112		dalam arti disini untuk ketertarikan pada	
113		lawan jenis kemudian seks itu kan malah	
114		lebih matang lebih cepat mereka jadi jalau	
115		JNR sih ya karena dia masih dalam slow itu	
116		sebenarnya masih normal jadi ya sedikit	
117		ajalah ada pengaruh disitu, jadi mungkin	
118		untuk pubertas kemudian untuk sikap dia	

119		yang teriak-teriak, suka lari-lari kejar-kejaran	
120		itu mungkin karena usia kalender dia dengan	
121		usia kematangannya kan lebih ini lebih tua	
122		dari usia kalendernya eh lebih muda, dia	
123		masih kayak usia anak kelas 5 SD gitu yang	
124		masih suka bermain kejar-kejaran masih suka	
125		teruak-teriak kurang terkontrol seperti itu	
126	P	Kalau tentang emosi itu kan ada dua bu,	
127		emosi positif sama negatif. Kalau emosi	
128		positifnya JNR yang dimunculkan itu	
129		bagaimana ya bu? Contohnya itu kayak	
130		gembira, cinta, sabar, tenang, tertawa	
131	N	Ya untuk gembira dia gembira terus,	Bentuk emosi
132		kemudian untuk sabarnya dia tidak ya, karena	positif
133		mudah emosi maksudnya dia kalau tidak bisa	
134		sabar sehingga kan cepet bosan terhadap	
135		sesuatu yang harusnya dia tekuni trus dia	
136		tinggalkan seperti itu, jadi segalanya sebagian	
137		kurang tuntas bisa satu permasalahan atau	
138		satu kesulitan dia itu gabisa tuntas, ya karena	
139		itu tadi dia cepat bosan. Untuk segi positifnya	
140		ya dia gembira kemudian baik sama	
141		temannya, mau mendorong kursi roda	
142		temennya meskipun agak pelit, untuk berbagi	
143		dia pelit ngga mau, tapi kalau dibagi mau	
144	P	Kalau dinegatifnya tadi kan marah-marah,	Emosi marah
145		ngomel-ngomel gitu, trus kalau sedihnya	
146		kalau dia kayak merasa sedih gitu dia di	
147		tampakkan mboten bu?	
148	N	Dia cuma diem aja, dimarahin mamah, ngopo	Emosi sedih
149		koe, dimarahin mamah. Banyak diemnya.	
150		Oiya untuk positifnya dia itu untuk	
151		keagamaan ini yang ngomong mamahnya dia	
152		banyak hafal surat-surat mau, tapi kalau	
153		disini disuruh ngaji kok angel, mungkin dia	
154		merasa sudah hafal, tapi ya untuk sholat	
155		dhuha begitu dia mau ngikutin mengerjakan	
156		ya kalau dari guru agamanya suruh sholat	
157		dhuha dia sholat dhuha, ngaji juga mungkin	
158		ngaji	
159	P	Kalau dia yang ngga gampang bosan apa bu?	
160	N	Dia yang ngga bosan kalau diajak ke dapur,	Faktor emosi
161		masak karena dia lebih ke makan, sesuatu	positif
162		yang dia bisa nikmati dia suka	
163	P	Kalau JNR pernah merasa cemas atau	
164		khawatir gitu ngga bu?	

165	N	Yang saya tau kayaknya tidak	
166	P	Kalau dia berbuat salah gitu dia mengakui	
167		kesalahannya ngga bu?	
168	N	Dari ininya engga, dia biasa aja, diem	
169	P	Berarti misalnya JNR membuat kesalahan dia	
170		hanya biasa saja	
171	N	Iya biasa saja	
172	P	Kalau takutnya JNR bagaimana bu?	
173	N	Takut ya lebih ke kalau sama saya sih lebih	Bentuk emosi negatif (takut)
174		ke bukan takut tapi agak sedikit nurut, tapi ya	
175		kadang banyak ininya dibilangin gitu banyak	
176		bengalnya jadi kalau saya marah dia diem	
177		aja. Ya memang kalau saya sama anak	
178		banyak untuk supaya anak tidak, supaya	
179		rileks lah biar ngga takut, gitukan saya lebih	
180		banyak gojeknya	
181	P	Tapi kalau JNR dinasehatin gitu, kayak ngga	
182		peduli	
183	N	Ngga masuk, makanya saya bilang bengal itu.	
184		Ini dibilangin tapi ya kalau sesuatu yang dia	
185		kan dulu sering ini roknya cicingke kesana-	
186		kemari dicicing, nah itu saya tekankan saya	
187		terus-terusan saya marahin gaboleh kamu itu	
188		cewek gaboleh, terus akhirnya sekarang	
189		sudah ngga lagi cuma masih itu yang lari-lari	
190		terisak-teriak masih, saya ya sebetulnya	
191		sudah nasehatin untuk tidak seperti itu tapi ya	
192		sama guru-guru yang lain juga “anak e bu	
193		WRJ gitu	
194	P	Kalau rasa malunya kurang ya bu?	
195	N	Iya, kurang, kalau disini kan H itu suka	
196		pandang-pandang ke dia, pandangannya dia	
197		itu sebenarnya pandangan kesel anyel gitu	
198		dengan tingkah JNR, tapi kayaknya ya	
199		pengen tau, tapi kesel dengan tingkahnya dia	
200		ya tapi kalau sama A H itu kan dia memang	
201		suka ngomong kan banyak ngomong terus	
202		tapi ya sama dua ini suruh diem suruh ini ya	
203		dia ngga marah, cuma diem aja, dimarahin ya	
204		ini ngga marah	
205	P	Perah kayak dinakalin sama temannya gitu	
206		ndak bu?	
207	N	Pernah	
208	P	Dikelas ini atau dikelas lain bu?	
209	N	Dikelas lain, kayak si Z, itu pernah diguyur	Emosi marah
210		air, sama apalagi itu ya bilang sama saya dia	

211		yo marah kalau dinakalin seperti itu	
212	P	Marahnya gimana itu bu?	
213	N	Marahnya ya teriak-teriak sama Z trus bilang	Bentuk emosi marah
214		sama saya gitu	
215	P	Tapi itu kayak bales lagi gitu ndak bu?	
216	N	Ndak, dia ndak bales	
217	P	Main tangan gitu bu?	
218	N	Engga, ngga pernah main tangan, ya cuma itu	
219		tadi teriak-teriak sama lari-lari, kalau panggil	
220		siapa itu yo pakdhe sama siapa lagi itu	
221		simbah-simbah seenak e	
222	P	Kalau JNR pernah merasakan cemburu bu?	
223		Cemburu dengan pasangan atau temannya?	
224	N	Tidak, kayaknya kalau sama temen ya	Bentuk emosi negatif (cemburu)
225		maksudnya temen disini dalam hal perlakuan	
226		kepada mereka engga cemburu, tapi kalau	
227		ngga tau dulu kan sama Y itu terus Y ngga	
228		mau trus sama siapa ya itu kayaknya juga	
229		ngga cemburu, ngga begitu ditampakkan	
230	P	Berarti kayak emosinya anak SLB sama anak	
231		normal itu beda ya bu	
232	N	Iya karena usia kalender sama usia	
234		kematangannya kan berbeda lebih tua usia	
235		ini, a jadi gini kan usia15 tahun kayak anak 8	
236		tahun 10 tahun kematangannya dia itu lo,	
237		cuma dalam hal-hal tertentu lebih matang	
238		yaitu tadi soal seks soal itu dia lebih kalo	
239		anak tunagrahita ya lebih ini lebih duluan	
240		cepat maksudnya, iya karena anak-anak disini	
241		itu yang masuk tunagrahita ya karena	
242		kemampuan berpikirnya juga kurang, itu	
243		pernah kejadian hubungan, iya itu sudah lama	
244		sekali. Mereka kan kematangan untuk	
245		seksnya lebih tinggi gairahnya	
246	P	Oiya ibu	
247		Jadi ini insyaallah sudah selesai	
248		wawancaranya bu, misalkan saya nanti masih	
249		ada kekurangan data, saya menghubungi ibu	
250		lagi nggeh	
251	N	Iya, santai saja mbak	
252		Njenengan telfon saya atau wa saya bisa jadi	
253		monggo sakpenak e mbak	
254	P	Iya ibu terimakasih banyak njih bu, sudah	
255		banyak membantu saya	
256	N	Iya mbak sama-sama	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara 2

Wawancara : kedua Subyek JNR
Nama : Ibu EV (orangtua subyek)
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023
Kode wawancara : **W2.N2.S1**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W2 : Wawancara 2

N2 : Narasumber 2

S1 : Subyek 1

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum bu	
2	N	Waalaikumsalam, silahkan masuk mbak	
3		Maaf mbak tempatnya berantakan	
4	P	Terimakasih bu	
5		Iya bu gapapa	
6		JNR nya kemana bu?	
7	N	Itu mbak dikamar, kalau dirumah cuma	
8		dikamar terus main hp sama nonton tv	
9	P	Oalah iya bu	
10		Jadi bu, maksud kedatangan saya kesini	
11		ingin mewawancarai njenengan sebagai	
12		orang tua dari JNR untuk memenuhi	
13		keperluan skripsi saya. Sebelumnya saya	
14		ingin perkenalan dulu, saya Ida Nur Amini	
15		mahasiswa dari UIN Surakarta yang saat ini	
16		sedang melakukan penelitian di SLB	
17		YPAC Surakarta bu.	
18	N	Iya mbak	
19	P	Disini saya ingin mengajukan beberapa	
20		pertanyaan untuk membantu dari penelitian	
21		saya. Untuk yang pertama mau tanya	
22		tentang pubertasnya dari JNR itu	
23		bagaimana bu? Mulai pubertasnya dari usia	
24		berapa bu?	
25	N	Mulai puber, berarti mengenal soal apa	

26		mbak?	
27	P	Kalau pubernya perempuan kan biasanya ditandai dengan haid atau menstruasi bu	
29	N	Kalau soal haid dulu itu dia cepet kok mbak, kelas 4 atau kelas 5 gitu sudah haid	Tanda-tanda pubertas
31	P	Berarti pas waktu disekolah umum bu?	
32	N	Iya di Al-Islam	
33	P	Terus kalau itu JNR mengetahui mboten bu, pas awal dia haid gitu	
35	N	Waktu dia haid ya anu cuma gini kayak mamah aku kok keluar darah kayak gini mamah gitu, terus saya masih tau kalau itu berarti kamu udah Menstruasi, saya bilang gitu, terus suruh pakai pembalut gitu. Malah bilang aku gamau aku gamau pake kayak gini hehe waktu awal-awal haid itu	Tanda-tanda pubertas
42	P	Terus gimana itu bu? Kalau dia gamau pake?	
44	N	Iya tetep harus, itu nanti kalau ngga pakai itu nanti bisa tembus, bajumu kena. Sampai kalo gitu nanti anu kak tabu, gaboleh kalau cewek kalau sudah haid itu berarti harus bener-bener gaboleh kayak dipegang sama laki-lakli itu ndak boleh gitu	
50	P	Terus selain diluar menstruasi bu? Seperti fisiknya, emosionalnya, psikologisnya itu bagaimana bu?	
53	N	Kalau fisiknya normal, seperti remaja umumnya. Dia itu sebenarnya karena apa ya mbak, kalau soal fisik itu dia biasa normal tidak ada perubahan tidak ada kendala ya, cuma kalau soal kayak dia kepandaian dia memang terbatas, cuma itu aja, cara berpikirnya dia kan seandainya kayak anak seusia remaja seperti JNR dia itu kayak anak SD-SD kelas 4 masih kecillah bedanya itu, cara berpikirnya.	Tanda-tanda pubertas
64	P	Kalau tanda-tanda pubertasnya ada bu?	
65	N	Ya kalau sekarang mulai dia SMP katanya kayak disekolah bu WRJ bilang dia mulai suka sama cowok gitu lo	Tanda-tanda pubertas
68	P	Berarti sudah mulai menyukai lawan jenis ya bu?	
70	N	He'em iyaa	
71	P	Hanya itu atau ada yang lain bu?	

72	N	Engga biasa-biasa saja, masalahnya dia	
73		kalau disini aja kayak bergaul sama yang	
74		lainnya itu ngga mau keluar suruh main itu	
75		ngga mau. Dulu itu waktu SD masih suka,	
76		dia main ke tetangga, sekarang SMP ini	
77		sama sekali ngga mau. Mbok sana kamu	
78		main, ndak. Seandainya ikut TPA langsung	
79		pulang	
80	P	Itu faktornya apa bu JNR gamau main?	
81	N	Kemungkinan ya dia minder sendiri bisa,	
82		kemungkinan nek menurut saya, kan seusia	
83		JNR kayak anak-anak disini kan mungkin	
84		kayak udah suka kesana-kesana, kalau	
85		kayak JNR kn ngga mau dia sendiri main	
86		bareng-bareng gitu ngga mau	
87	P	Kalau tanda-tanda pubertasnya JNR sama	
89		remaja lain itu ada perbedaan mboten bu?	
90	N	Iya ada, jelas banyak banget perbedaannya,	
91		kalau anak-anak sekarang kan apalagi hp	
92		ya, bermain hp kencan, keluar punya pacar	
93		kesana kesini gitu. Kalau ini kan engga dia	
94		cuma gimana ya paling koyoneceritane	
95		dipacok-pacokne tok gitu, tapi dia ndak	
96		mau, maksud e keluar terus ikut ubyung-	
97		ubyung gitu ndak mau	
98	P	Selain itu ada lagi bu?	
99	N	Ndak ada, normal aja mbak	
100	P	Berarti tanda-tanda pubertasnya JNR	
101		dengan remaja umumnya itu hanya terletak di	
102		pergaulannya ya bu?	
103	N	Kalau anak yang normal biasanya	
104		kebanyakan pergaulannya lebih bebas dia	
105		lebih suka main sama temen-temennya,	
106		terus jalan-jalan bareng terus, kencan	
107		kemana kafe-kafe, biasanya kan gitu seusia	
108		JNR itu sekarang banyak loh anak-anak	
109		kayak gitu. Tapi JNR engga, kalau ngga	
110		sama orang tua dia ngga mau, ngga mau	
111		pergi sendiri gitu	
112	P	Terus perubahan yang paling tampak di	
113		JNR itu apa bu?	
114	N	Perubahannya apa yo, kalau anu ya cuma	Tanda-tanda
115		masa-masa pubertasnya yaa fisiknya aja	pubertas
116		yang paling tampak. Kecuali kalau	
117		seandainya kayak mbak idaambilnya ngga	
118		kayak anak-anak seperti JNR,	

119		kemungkinan kan lebih anu. Sebenarnya	
120		JNR ini kan anak normal cuma IQ nya yang	
121		paling rendah, dia seandainya mau belajar	
122		mungkin apa SMP normal bisa. Dulu waktu	
123		lulus SD itu dianjurkan untuk dimasukkan	
124		ke anu aja ke SLB yang biasa saya takutnya	
125		nanti di bully itu lo, masalahnya	
126		kemampuannya kan bermasalah, kalau	
127		kayak JNR kan masih suka seenaknya	
128		sendiri, kalau aku disuruh gini ndak mau	
129		yaudah ngga mau gitu. Ya sayangnya itu	
130		kalau seandainya di sekolah itu temennya	
131		lebih banyak. Ini rencana besok SMA mau	
132		tak pindahin ke SLB yang negeri yang	
133		khusus gitu, kalau disana kan khusus anak	
134		cacat, kadang 1 kelas muridnya cuma 3	
135		kalau ada yang ngga masuk JNR sendiri,	
136		kan pergaulannya jadi terbatas	
137	P	Kalau kemarin satu minggu saya observasi	
138		dikelasnya JNR itu dia tak deketin terus,	
139		sebenere JNR itu sama temen-temen e juga	
140		baik, tapi kadang temenny itu agak jengkel	
141		sama sifatnya JNR yang suka ngomel-	
142		ngomel sendiri kadang juga ngga	
143		nyambung gitu, dimarahin sama temen-	
144		temennya kayak gemes gitu tapi ngga	
145		sampai menyakiti JNR	
146	N	Ya masalahnya gimana yo mau konsultasi	
147		kalau sama bu WRJ itu kadang ngga	
148		nyambung sih, masalahnya ibu WRJ kan	
149		orang tua ya jadi kan gimana caranya	
150		kedekatan sama anak, kan kurang juga. kan	
151		kayak JNR itu harus dia guru yang bisa	
152		nyeratani dia semangat, masalahnya dari	
153		SD ya gitu, guru yang bisa memahami JNR	
154		dia nilai bisa bagus, bisa mengikuti, tapi	
155		kalau guru sak karepmu itu ya JNR ya	
156		kayak sak enak e dewe, langsung nanti	
157		nilainya turun	
158	P	Kalau pas pubertasnya JNR itu ada	
159		perubahan emosi ngga bu? Mulai dari dia	
160		anak-anak ke remaja ini?	
161	N	Kalau soal emosinya engga, biasa-biasa aja	
162		JNR itu. Masalahnya gimana yo, anaknya	
163		tertutup seandainya dimarahin yo diem	
164		ngga pernah anu, diperintah adeknya itu ya	

165		menengan yo nurut, jadi kadang sampai bingung saya suruh kalau di anu adik e	
166		sekali-kali dibales. Masalahnya JNR kayak apa-apa takut	
167			
168			
169	P	Itu takutnya kenapa bu?	
170	N	Ndak tau juga mbak	
171	P	JNR ngga pernah cerita-cerita gitu oh aku takut sama ini ma, misalnya kalau sama temennya oh aku takut kalau nanti aku ngga ditemenin atau dimain fisik gitu	
172			
173			
174			
175	N	Ngga pernah cerita itu, anaknya itu tertutup mbak, kan biasanya yang tau kan pihak sekolahan to, JNR gini JNR gini yang menghadapi anak itu gimana, kalau dirumah biasa-biasa aja masuk kamar mainan hp	
176			
177			
178			
179			
180			
181	P	Kalau emosi positifnya dirumah itu bagaimana bu? Maksudnya itu kayak senang, sabar	
182			
183			
184	N	Ya gitu, kalau dilihat itu anaknya seneng terus, kayak ngga ada beban gitu	Bentuk emosi positif (senang)
185			
186	P	Kalau sabarnya bagaimana bu?	
187	N	Kalau dibilang sabar ya sabar, sekarang kayak adiknya bentar-bentar perintah, bikinin itu kak, bikinin susu dia ya manut langsung	Bentuk emosi positif (sabar) dan kasih sayang
188			
189			
190			
191	P	Terus kalau kasih sayangnya bagaimana bu? Misalnya sayangnya ke njenengan ditampakkan mboten?	
192			
193			
194	N	Dia itu cuek, malah kayak ngga peduli kayak sakit aja gitu disuruh kayak mamah coba dikeroki, mamah ga pernah kerokan. Dia bilang aku ngga bisa, malah lebih peduli adeknya . tapi dia kadang-kadang aja mbak ya kemungkinan perhatiannya dia itu ngga kayak anak-anak lain, tau-tau mah mau ndak aku bikinin teh panas, dia belum minum bawa kasih ke aku dulu, terus kadang kayak pulang bawa jajan, mah aku dapet ini mah mamah mau ngga gitu mbak	Bentuk emosi positif (kasih sayang)
195			
196			
197			
198			
199			
200			
201			
202			
203			
204			
205	P	Itu kalau sama njenengan, kalau sama adiknya atau sama bapaknya bu?	
206			
207	N	Kalau sama bapaknya ndak, ndak sama sekali. Ndak dekat sama bapaknya. Ngga tau saya sendiri sampe merasa sedih, biasanya anak cewek itu lebih deket sama	
208			
209			
210			

211		bapaknya, tapi JNR itu engga. Dia mau	
212		dekat sama papanya kalau sakit aja, kalau	
213		sakitnya dirumah sakit gitu kok papa ngga	
214		kesini-kesini to mah. Kalau sama adeknya	
215		ya tiap hari ketemu ya deket terus	
216	P	Kalau emosi negatifnya ada bu?	
217	N	Kalau kayak JNR itu engga, kalau	
218		negatifnya ya dia itu ngga bisa bergaul	
219		sama kayak temen sebayanya	
220	P	Kemudian kalau emosinya dia pas sedih,	
221		khawatir, cemburunya JNR gimana bu?	
222	N	Engga pernah dia tampakkan i mbak,	Bentuk emosi
223		kayaknya dia itu seneng terus, cuman kalau	negatif (sedih)
224		badannya agak sakit dia keliatan gitu	
225		nglentruk aja gitu. Kalau soal sedih negatif	
226		gitu anak itu ndak ada, masalahnya kayak	
227		ngga punya beban lah, seandainya pengen	
228		ini gitu mbok beliin ini to mah saya bilang	
229		besok, dia cuma ya diem	
230	P	Berarti kalau dirumah malah pendiem ya	
231		bu, soalnya kalau disekolahan misalnya ada	
232		guru yang ngasih informasi yang mungkin	
233		ngecewain JNR gitu dia langsung ngomel-	
234		ngomel	
235	N	Kalau soal itu kayak ada ambulans lewat	
236		dia ngomel-ngomel. Dia itu simpatinya	
237		ngga ada, rasa iba rasa simpatilah anak itu	
238		ndak ada. Seandainya kok sedih terus ada	
239		tetangganya sakit sini suruh nganter	
240		kerumah sakit gitu dia ngomel-ngomel,	
241		seandainya kan udah pergi ngomel-ngomel	
242		sendiri “ngopo ndadak sini terus, yoben	
243		loro yoben”. Kadang saya sampai gini “kak	
244		ngomong i jangan asal-asalan mbok di pikir	
245		dulu, diterapke ning awak e dewe,	
246		seandainya saya gitu i gimana apa kamu itu	
247		ngga butuh orang, mamah sama papah itu	
248		ngga selamanya bisa nungguin kamu, besok	
249		seandainya mamah ndak ada trus kamu	
250		kayak gitu kamu mau hidup sama siapa”	
251		jadi anak itu simpatinya sama orang rasa	
252		iba rasa kasihan ndak ada	
253	P	Kalau JNR bisa merasakan terharu gitu	
254		ndak bu?	
255	N	Kalau bahagia banget dia bisa keliatan, tapi	
256		kalau terharu ngga bisa terlihat. Kayak dulu	

257		itu ibu saya mau masuk rumah sakit kan	
258		saya nungguin dirumah sakit trus dia itu	
259		ndak mau, maunya pulang. Sampai ibu saya	
260		meninggal pun rasa sedihnya dia itu ngga	
261		tau apa dia bener-bener disembunyikan	
262		atau gimana, padahal sama ibuk saya itu	
263		paling deket banget, sebelum ibu saya	
264		meninggal aja dia ikutnya sama ibu saya,	
265		diajak pulang kesini aja ngga mau . ngga	
266		tau anak itu kadang saya sendiri aja susah	
267		memahami dia, kalau sama bapak e koyo	
268		musuhan	
269	P	Kalau JNR pernah depresi mboten bu	
270	N	Depresi kayak pengen apa bunuh diri kayak	
271		apa-apa gitu?	
272	P	Kayak mengurung diri sendiri dikamar gitu	
273		bu	
274	N	Wong dikamar sendiri aja takut, tidur aja	
275		sama saya di bednya sendiri gitu	
276	P	Kalau JNR pernah melakukan hal yang	
277		ceroboh ngga bu?	
278	N	Hal ceroboh kayak e ndak i mbak, dia kalau	
279		masak sendiri gitu ya bisa. Cuma keset,	
280		malesan pol. Dia harus diperintah,	
281		mandipun harus diperintah, kalau mandi	
282		ngga diomeli masuk kamar mandi langsung	
283		keluar ngga tau mandi apa engga ngga tau.	
284		Mandi kayak gebyur-gebyur gitu kayak	
285		cuma nyiram air dibuangi tok gitu,	
286		mungkin kayak sibin gitu tok.sebenere anak	
287		itu kalau mandinya bersih dia ngga bau,	
288		tapi kalau mandinya ngga bersih kayak	
289		sibin tok itu, wah keringet e bau e. La	
290		kadang kan saya sendiri ngga bisa	
291		mengontrol masalahnya pagi saya ke dapur	
292		dia saya suruh mandi, ya mandinya ngga	
293		tau kayak apa. Tapi kalau saya pas bisa	
294		ngontrol saya tungguin nanti kalau	
295		siramnya ngga kayak orang mandi tak	
296		gedor-gedor “mandi sing bener, diulangin	
297		lagi sampai mandi seng bener” saya gitu.	
298		Itu nanti kalau mandinya bersih bener	
299		mbok sehari itu ngga bau mbak. Terus	
300		kalau suruh bantu nyapu “kak tugasmu itu	
301		bantu mamah nyapu” itu tuh harus disuruh	
302		mbak kalau ngga disuruh i ya ndak. Mbok	

303		kaos kaki sendiri itu dicuci, yo ndak kalau	
304		ngga saya ngomel ndak dicuci, kalau dicuci	
305		ngga ditungguin ya kayak diperes tok,	
306		kasih sabun diperes tok udah, nanti dijemur	
307		masih kotor-kotor. Kadang saya sampai	
308		kesel, sampai mamah i harus ngasih tau	
309		kamu itu sampai kapan to kak kowe isoh	
310		mapan i sampe kapan “kamu itu udah	
311		besar”	
312	P	Oalah iya bu	
313		Nggehpun insyaallah niki pun saget	
314		membantu penelitian saya bu, terimakasih	
315		banyak ya bu sudah banyak membantu saya	
316	N	Iya mbak sama sama	

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara 3

Wawancara ke : ketiga subyek VS
Nama : Ibu PNL (nenek subyek)
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
Kode wawancara : **W3.N3.S2**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W3 : Wawancara 2

N3 : Narasumber 2

S2 : Subyek 2

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum, permisi bu	
2	N	Waalaikumsalam, silahkan masuk mbak	
3	P	Iya bu terimakasih	
4	N	Monggo mbak silahkan duduk, maaf mbak tempate berantakan kayak gini	
5			
6	P	Iya bu ndakpapa	
7	P	Sebelumnya saya ingin perkenalan dulu ya bu	
8			
9		Saya Ida Nur Amini bu, mahasiswa dari	
10		UIN Surakarta yang saat ini sedang	
11		melakukan penelitian di SLB sekolahnya	
12		VS, jadi kedatangan saya disini bermaksud	
13		untuk melakukan wawancara untuk	
14		menggali beberapa informasi tentang	
15		dinamika atau perubahan emosinya dari VS	
16		ketika masa pubertas ini bu, jadi nanti saya	
17		ingin mengajukan beberapa pertanyaan	
18		sama njenengan nggih bu	
19	N	Oiya mbak	
20	P	Kalau sekarang VS sudah masuknya ke	
21		remaja nggih, berarti pun mengalami masa	
22		pubertas nggih bu	
23	N	Sudah-sudah, sudah menstruasi	
24	P	Sejak kapan menstruasinya VS bu?	
25	N	Sejak kapan yo mbak, aku yo lali,	

26		kayaknya dia mulai menstruasi kelas 1 Smp	
27		mbak, iya kelas 1 Smp mbak dia sudah	
28		mulai menstruasi, jadi sudah masuk ke	
29		masa pubertas ya	
30	P	Berarti awal kelas 1 nggih	
31	N	Iya mbak, tapi kudune de'e kelas 2 tapi kan	
32		gara-gara ibarat umur e kan umur kelas 2	
33		Smp	
34	P	Pas pertama kali itu VS mengetahui tau	
35		ngga kalau dia masa pubertas gitu bu?	
36	N	Tau soal e kan kakak e juga menstruasi	
37	P	Bearti dia lihat dari kakaknya ya bu?	
38	N	Ha'a kan kakaknya mensnya duluan	
39	P	Terus kalau pas waktu mens gitu VS tau	
40		cara pakai pembalut gitu, dikasih tau sama	
41		kakaknya?	
42	N	Dikasih tau, kan udah sering lihat, kan juga	
43		satu kamar sama kakaknya jadi taunya dari	
44		itu, cuma selisih satu tahun sama kakaknya.	
45		Kakaknya ini kelas 3, VS ini kelas 2	
46	P	Kalau tanda-tanda pubertas di VS itu paling	
47		tampak apa bu? Kalau yang pertama tadi	
48		kan ada tanda mens, terus kalau perubahan	
49		fisiknya ada atau ngga, terus perubahan	
50		emosionalnya juga bu?	
51	N	Kalau perubahan emosional itu engga i	Tanda-tanda
52		mbak, kalau fisik paling ya payudaranya	pubertas
53		mulai tumbuh	
54	P	Berarti seperti remaja normal lainnya nggih	
55		bu tanda-tanda pubertasnya di VS nya itu	
56	N	Iya mbak	
57	P	Kalau tanda-tanda pubertasnya VS yang	
58		paling tampak itu apa ya bu?	
59	N	Soale anak-anak sini itu ga pernah anu,	
60		diajak ngobrol pribadi gitu ga pernah mau,	
61		jadi kayak tertutup gitu lo	
62	P	Oh apa emang VS nya orangnya tertutup	
63		bu?	
64	N	Engga, ya karena kebiasaan, ditanyain apa	
65		kan kalau kakak e ditanyain soal pribadi	
66		gitu tadi gimana kan marah-marah, jadi	
67		yaudah gitu kebiasaan ga pernah ngobrol	
68	P	Kalau di masa pubertasnya VS ini ada	
69		perubahan emosi mboten bu?	
70	N	Anaknya itu ga pernah marah, anak e diem	

71		og nurut, ga pernah aneh-aneh, ga pernah nangis	
72			
73	P	Berarti emosi negatifnya itu hampir ngga terlalu ditampakkan nggih bu	
74			
75	N	Emang ngga pernah mbak, wong sama kakaknya aja disuruh apa-apa nurut, kalau sebel ya paling cuma ngomong gitu tok “la aku mung mbok kongkoni terus og” cuma gitu tok mbak, kayak marah-marah gitu ga pernah mbak. Ya gatau ya emang ga pernah apa ya emang ga bisa, tapi emang anaknya dari dulu gitu tapi kalau misal ngga seneng ya ngomong	
76			
77			
78			
79			
80			
81			
82			
83			
84	P	Kalau temper tantrum gitu pernah ngga bu?	
85	N	Ngga pernah mbak, kalau terus minta apa ngga diturutin marah gitu juga ga pernah, ngamuk gitu juga ga pernah. Jadi kalau seumpamanya “aku pengen iki, kosik engko yen bunda ndue duet” yaudah dia diem. Nek pas anu “koe pengen opo bunda ameh ning anu, opo ya opo ya orak” paling gitu tok. Penurut og anaknya mbak, yang paling nurut ya VS tok mbak hehe. Kalau kakaknya itu malah yang emosinan, kalau ditanyain ada apa gitu ngomong ngga pernah. Tapi kalau VS ngga pernah, dibentak kakak e pun yaudah diem	
86			
87			
88			
89			
90			
91			
92			
93			
94			
95			
96			
97			
98	P	Memang dari dulu gitu ya bu?	
99	N	Iya mbak dari kecil, nek disuruh apa gitu yaudah langsung berangkat, manut mbak hehe	
100			
102			
103	P	Ngga pernah nangis kalau dirumah bu?	
104	N	Ngga pernah mbak, saya ngga pernah lihat dia nangis, la nangis juga ngga pernah ngapa-ngapain, paling kalau tengkar sama kakak e cuma itu tok	
105			
106			
107			
108	P	Cuma gitu aja ya bu?	
109	N	Nangis e paling cuma nek dimintai kakak e dia pengen e ngga mau dimintai tapi terus terpaksa mesti ngasih nah itu paling gitu tok udah selesai ngga pernah nangis-nangis gitu	
110			
111			
112			
113			
114	P	Kalau di emosi emosi positifnya VS kayak bentuk kasih sayang gitu ke neneknya atau siapa gitu bagaimana bu?	
115			
116			
117	N	Ya kalau disuruh itu manut, kalau pas	

118		pengen di manja, pengen e tidur sama	
119		nenek e gitu minta dikelonin sama nenek e,	
120		la itu yang kecil aja apa-apa VS kok yang	
121		dicariin, soal e yang momong VS, soal e	
122		VS sabar. Cuma dia ki penangkapan e lama	
123		mbak, jadi kalau kayak ngomong diem dulu	
124		mikir lama baru oh gitu, ngga langsung	
125		cepat gitu lama, makanya dulu kan	
126		disekolahke di negeri la disitu	
127		mengikutinya kurang cepet kan ngga kayak	
128		anak-anak lainnya, kayak temene udah	
129		selesai dia belum, pulang pasti terakhir,	
130		saya kan kasihan, bocah kok ra isoh ngikuti	
131		kancane malah rendet terus gitu lo, trus	
132		mamahnya dulu masih “anu dikekne ning	
133		ypac bu yowes mengko diantar jemput”	
134		mamah e bilang gitu	
135	P	Kalau pas mamahnya meninggal itu VS	
136		gimana bu?	
137	N	Mamahnya ngga meninggal disini og mbak,	
138		dirumah sakit terus mau dibawa kesini ngga	
139		boleh sama kakak trus langsung	
140		kerumahnya suaminya yang di gawok, jadi	
141		anak-anak sini ngga ada yang lihat, jadi	
142		anak-anak disini ngga ada yang tau jadi	
143		yaudah biasa gitu aja, karena kebiasaan	
144		jarang lihat mamahnya, kan ditinggal terus,	
145		trus punya suami baru kan terus tinggal	
146		dirumah e suamine, kadang-kadang kesini	
147		nanti kesini 1 2 bulan trus balik kerumah e	
148		suamine, jadi udah kebiasaan. Kakaknya	
149		juga gitu juga sama, jadi mamah e ngga ada	
150		ngga ada yang nangis, ngga ada yang gelo	
151		mamah e ngga ada. Soal e ora nyawang	
152		gitu lo mbak.	
153	P	Oalah iya bu	
154		Kalau di emosi positifnya VS ketika dia	
155		senang gitu gimana bu?	
156	N	Kan dia kalau disekolahan ikut perkusi,	
157		ikut lari aja dapat medali terus ikut drum	
158		band kegiatan disekolah gitu dia ikut, dulu	
159		ada menari juga. Keliatan senang sekali dia	
160		itu, di atlit dia, tadinya ya itu diperkusi	
161		setiap minggu ke empat pasti tampil di car	
162		free day, dia kan seneng, kan ada	
163		kegiatannya kalau di sekolahan sini kan	

164		ngga ada kegiatannya, kan mengikutinya	
165		juga susah di SD negeri itu, dia lemah	
166		dipelajaran ngga bisa ngikutin normla gitu.	
167		Waktu pertama dia sekolah di YPAC dia	
168		bisa aja seneng, bisa kayak temen-temen e,	
169		gabung sama temen e gitu, waktu di SD	
170		sini ngga seantusias di YPAC, dulu kalau di	
171		SD pulang gitu Cuma diem-diem tok kayak	
172		tertekan gitu lo, mungkin karena dia ngga	
173		bisa ngikutin terus kan saya juga ga tau	
174		gurune gimana disana, jadi beda waktu di	
175		YPAC dia juga bisa pulang yo ditanyain	
176		“isoh sekolah e?” isoh gitu, terus sejak ikut	
177		perkusi gitu kegiatan terus yo seneng, terus	
178		jadi apa-apa mulai mandiri, berangkat	
179		sendiri, naik bis sendiri turun di SMP 4 itu	
180		trus dia jalan ketimur itu. Ini kan kalau	
181		minggu kan ke gereja disana banyak	
182		kegiatan jadi ya jarang dirumah, dia seneng	
183		kalau ada kegiatan. Ngga pernah marah,	
184		ngga pernah nangis hehe saya juga heran	
185	P	Berarti perubahan di VS nya itu semenjak	
186		dia sekolah di YPAC njih bu?	
187	N	Iya mbak	
188	P	Kalau di SD dulu gimana bu?	
189	N	Cuma 1 tahun tok mbak, karena ngga naik	
190		trus disarankan di YPAC	
191	P	Kalau di SD umum itu pernah ngga bu di	
192		bully sama temen-temennya, VS pernah	
193		cerita mboten?	
194	N	Kayaknya kok ngga ada ya, ngga pernah itu	
195		mbak, ngga pernah diejek atau apa gitu,	
196		kan itu baru kelas 1, ngga ada temen yang	
197		ngejek ngga ada temen yang bully. Kelas 1	
198		terus dilihat perkembangannya itu kok ngga	
199		bisa ngikutin gitu trus dipindah ke YPAC	
200	P	Tapi kalau VS ada masalah gitu cerita ke	
201		njenengan mboten? Misalnya masalah	
202		sama temennya	
203	N	Iya nanti cerita sendiri	
204	P	Pas waktu cerita gitu perasaannya gimana	
205		bu? Biasa atau gimana?	
206	N	Iya biasa mbak, kayak temen e kena kasus	
207		kemarin gara-gara hpnya buat lihat video	
208		dewasa gitu dia ya cerita sendiri, terus	
209		diperkusi temen e malah keluar satune ya	

210		ikut keluar dia cerita sendiri	
211	P	Pas cerita gitu ada rasa sebel-sebelnya gitu	
212		ndak bu?	
213	N	Ngga ada i mbak, dia ya cerita biasa	
214	P	Berarti masa transisinya VS anak-anak ke	
215		remaja itu perkembangan emosionalnya	
216		biasa aja ya bu? Dari kecil sampe remaja	
217		ini sama	
218	N	Iya sama mbak, ibunya temen-temennya	
219		itu semuanya pada seneng sama VS jadi	
220		kadang-kadang VS sok dorong temen e jadi	
221		ibuk-ibuk itu pada seneng anak ini kok	
222		bersosial gitu lo. Kalau capek aja ngga	
223		bilang og mbak, kan temen-temen e	
224		didorong terus to capek ya ngga bilang	
225		paling pulang tidur	
226	P	Ngga suka mengeluh gitu ya bu?	
227	N	Ngga pernah mbak, mengeluh paling gara-	
228		gara sama kakak e gitu tok, apanya di minta	
229		terus ngga boleh sama kakak e	
230	P	Oalah iya bu	
231	N	Terus kalau perkusi itu kan dapet uang,	
232		gurunya bilang “ditabung ya” gitu, nanti	
233		masuknya ke atm, atletik juga mbak	
234	P	Berarti anaknya punya banyak bakat ya bu	
235	N	Iya mbak, dia senang kegiatan-kegiatan	
236		disekolah, coba kalau ada menari pasti dia	
237		ikut, sekarang udah ngga ada mbak, dulu	
238		waktu kelas 1 sejak masuk ikut kegiatan-	
239		kegiatan terus	
240	P	Itu atas kemauan sendiri ya bu?	
241	N	Iya mbak dia minta sendiri, gurunya nunjuk	
242		terus dia mau, olahraga itu juga diambil	
243		gurunya “ayo ikut atletik lari” dia mau	
244		terus bilang “nek aku sesok lari ning	
245		stadion jam 6 kudu tekan kono” terus	
246		diantar sama kakaknya, kemarin-kemarin	
247		itu kalo latihan lari hari senin sampe Kamis	
248		ke stadion jam 6 pagi.	
249		Kalau latihan perkusi ngga pulang jadi	
250		langsung sampe jam 5 sore baru pulang	
251	P	Pulang sendiri juga bu?	
252	N	Iya pulang sendiri, kalau capek berangkat	
253		minta dianterin	
254	P	Oalah iya bu	
255		Ini insyaallah sudah bisa memenuhi data	

256		penelitian saya bu	
257		Matusuwun nggih bu pun bantu kulo	
258	N	Enggih sami-sami mbak, kulo nggih	
259		matusuwun njenengan pun kerso dolan	
260		mriki	
261	P	Enggih ibu	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara 4

Wawancara ke : keempat subyek VS

Nama : Bapak MI (guru wali kelas subyek VS)

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2023

Kode wawancara : **W4. N4. S2**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W4 : Wawancara 4

N4 : Narasumber 4

S2 : Subyek 2

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Permisi pak	
2	N	Iya mbak silahkan masuk	
3		Silahkan duduk mbak	
4	P	Iya pak terimakasih	
5	N	Gimana mbak ada perlu apa	
6	P	Ini pak saya ada perlu wawancara dengan	
7		bapak sebagai wali kelasnya VS tentang	
8		masa pubertasnya VS dan emosinya pak	
9	N	Oiya mbak ida	
10	P	Disini kan saya menggunakan subyeknya	
11		VS pak, kalau VS ini mulai sekolahnya	
12		disini itu sejak kelas berapa ya pak?	
13	N	Kalau ngga salah dia dari SD ya, dari SD	
14		kelas 1 sih, kalau dari bilanganya dia itu	
15		udah lama disini mungkin dari SD mbak	
16	P	Oalah gitu, kalau dari bapak sendiri	
17		mengajarnya di SLB itu sejak kapan di	
18		kelasnya VS	
19	N	Ya mungkin dari kalau dihitung dari	
20		sekarang ini udah 7 bulan saya mengajar	
21		disini jadi wali kelasnya, baru baru juga sih	
22	P	Kalau dilihat dari usianya VS itu kan dia	
23		sudah memasuki masa pubertas, kalau VS	
24		nya sendiri sudah mengetahui belum pak?	
25		Mengetahui bahwanya dirinya sudah	

26		pubertas gitu pak?	
27	N	Oh sudah, dia sudah tau, dia kayak kadang	Tanda-tanda pubertas
28		kalo bilang lagi sakit perutnya kenapa oh	
29		dia lagi mens lagi halangan, dia udah tau	
30		dia kayak hal-hal yang berhubungan	
31		dengan suatu hal ya mungkin pubertas dia	
32		sudah paham, jadi yang menurutnya kayak	
33		gini kayak gitu dia sudah paham	
34	P	Itu kadang cerita mboten kalau sakit gitu	
35		pak?	
36	N	Emm engga sih, waktu itu ya kemarin-	
37		kemarin dia kan juga puasa ya , dia	
38		mungkin puasanya 40 hari ngga tau puasa	
39		apa namanya, mungkin kemarin itu pernah	
40		sekali bincang sama dia katanya dia ngga	
41		puasa tak tanyain oh lagi mens to yaudah,	
42		berati ya VS itu kalo dibayang-bayangkan	
43		udah dewasa, jadi udah tau apa-apa dan itu	
44		udah tau	
45	P	Kalau tanda-tanda pubertasnya udah ada ya	
46		pak?	
47	N	Udah-udah ada	
48	P	Apa aja pak tanda-tandanya di VS itu ya	
49		mungkin yang paling tampak ?	
50	N	Mungkin apa ya ya itu pertanda di mens,	
51		terus mungkin dari perilakunya atau	
52		gimana maksudnya?	
53	P	Maksudnya ya dari segi fisiknya gitu pak	
54	N	Oh kalau fisiknya sudah tampak mbak,	
55		kayak payudaranya membesar gitu to mbak	
56	P	Iya pak	
57		Kalau dari segi emosionalnya gimana	
58		pak?	
59	M	Kalau dari emosionalnya mungkin belum	
60		terlalu ya, saya juga lihat baru-baru ini	
61		mungkin baru berapa bulan baru	
62		memahami dan dekat sama anak ini VS ini	
63		mungkin kalau dilihat emosionalnya	
64		mungkin belum terlalu nggih, mungkin	
65		agak butuh waktu apa beberapa tahun lagi	
66		mungkin agak sekitaran sedikit lagi	
67		keliatan maksudnya emosionalnya	
68	P	Kalau tanda-tandanya pubertas di VS	
69		apakah memiliki perbedaan dengan anak	
70		normal?	
71	N	Menurutku sih kalau dibandingkan dengan	

72		yang lain ya kalau sama yang normal saya	
73		belum melihat betul gimana perubahan	
74		yang spesifik dengan yang anak normal	
75		pubertasnya nggih, cuman kalau dilihat dari	
76		sekarang mungkin udah tampak ya,	
77		mungkin dari tampaknya itu dari apa ya, ya	
78		mungkin agak beda ya mbak kalau menurut	
79		saya itu agak beda dikit	
80	P	Bedanya gimana pak?	
81	N	Bedanya bagian nggih apa ya, aku bingung	
82		itu mbak kalau ngga ada contohnya hehe	
83	P	Misalnya pembeda dengan normal itu ya	
84		dari perkembangan fisiknya, atau	
85		emosionalnya gitu pak, atau juga pada	
86		bagian kematangan reproduksi atau	
87		seksualnya gitu pak, apa di mensnya juga	
88		pak	
89	N	Kalau fisiknya ya sama mbak	
90		perkembangannya, kalau di mens kalau dia	
91		belum terlalu tampak sih mbak. Dia itu	
92		ngga kalau sakit ngga keliatan gitu lo	
93		mbak, kadang saya juga bingung kadang	
94		kalau dia mens juga ngga tampak, jadi	
95		kayak orang biasa aja gitu	
96	P	Ngga pernah ngeluh sakit gitu pak?	
97	N	Ngga ngga pernah mbak, kadang itu dia	
98		malah sambatnya ngga pernah sesekali	
99		kayak sakit banget gitu ngga pernah kadang	
100		itu dia kayak malah lebih keliatan	
101		capeknya, kalau dia habis olahraga gitu	
102		malah dia keliatan, tapi kalau mens gitu dia	
103		malah ngga pernah, kadang dia itu lagi	
104		mens atau engga gitu ngga tau ngga	
105		keliatan, malah dia itu biasa ceria gitu,	
106		gojekan sama temen-temen e, esuk-esuk	
107		wes omongan karo koncone, jadi ngga	
108		keliatan gitu, tapi kalau waktu ditanyain	
109		gitu waktu apa ya puasa dia “kamu puasa	
110		ngga hari ini” “engga pak” “la kenapa?” “la	
111		aku udah mens og” oh yaudah berarti dia	
112		udah dewasa cuma dia ngga telalu keliatan	
113		kalau kesakitan, ngga tau apa mungkin	
114		belum terasa banget ya aku juga kurang tau	
115	P	Kalau perkembangan emosi atau perubahan	
116		emosinya gimana pak?	
117	N	Emosinya? Kalau emosinya mungkin apa	

118		ya? Anaknya itu ngga pernah emosi jane	
119		sih wonge ki mung ngekek-ngekek senyam	
120		senyum, dadi piye ya mbedakne emosinya	
121		dia ya	
122	P	Kan kalau emosi itu ada dua ya pak emosi	
123		positif sama negatif, nah misal kalau	
124		negatif itu kayak sedih, marah, depresi gitu	
125		pak	
126	N	Oh mungkin kalau pas pembelajaran seperti	
127		biasa ngga ada kayak dia lemes gitu dia	
128		ngga ada, kayak sedih-sedih gitu ngga	
129		pernah cuman kadang ya itu main tetep	
130		ceria terus pokokmen itu kayak pikirannya	
131		itu positif seneng-seneng aja terus ceria gitu	
132		ngga pernah sedih gitu kalau sedih gitu	
133		ngga pernah kelihatan, mungkin dia kalau	
134		keliatan gitu kalau capek habis olahraga	
135		gitu kelihatan	
136	P	Kalau capek dia diem atau ada emosi yang	
137		ditampakkan pak?	
138	N	Kalau dia sambat, sambat ke saya gitu “pak	
139		ilham capek” yo mbok leren tak gituin	
140		kakine selonjorke sik gitu, ya dia itu kalau	
141		capek baru agak sambat, terus kalau dia	
142		capek banget kalau nyatet kadang ngga	
143		mau, kadang ya juga ada leren dulu`, kalau	
144		capeknya hilang dia baru mau gitu kadang,	
145		kemarin-kemarin baru tau saya	
146	P	Kalau emosi positifnya itu gimana pak?	
147	N	Kalau emosi positifnya ya mungkin setiap	
148		harinya keliatan bahagia terus ya saling	
149		berbincang dengan temannya walaupun ya	
150		kayak hari-harinya itu seperti biasa diajak	
151		ngomong sama temennya, gojek-gojekan	
152		bahagia seneng ya tertawa sama temen-	
153		temennya kadang kalau misal contoh kayak	
154		HDK kayak apa gimana gitu ngamuk dikit	
155		dia kayak dia kadang juga balas kayak agak	
156		ngamuk dikit gitu kayak disuruh diem gitu,	
157		selebihnya ya dia itu kalau marah itu	
158		cuman beberapa bisa dihitunghlah dia	
159		marahnya ngga sampe yang mukul apa gitu	
160		ngga pernah, paling dia marahnya Cuma	
161		bengok aja udah “bisa diem ngga” gitu	
162	P	Oalah iya pak	
163		Kalau di emosi cinta atau kasih sayangnya	

164		VS gimana pak?	
165	N	Aduh aku ra ngerti yen wonge seneng	
166		uwong opo ora e, gimana ya mungkin saat	
167		ini dia kalau tentang kayak gitu dia belum	
168		ada kayak maksudnya kayak ibaratnya	
169		orang yang disukai itu kayaknya belum	
170		ada, dia kayak lebih tepatnya dengan	
171		sekarang kayak dikatakan bakat yang masih	
172		fokus pengen jadi atlit katanya di olahraga	
173		pengen serius, dia kayak pengen	
174		memperdalam bakat aja sih mbak, kayak	
175		cinta-cinta suka-suka sama orang itu belum	
176		ada tanda-tanda	
177	P	Kalau kasih sayangnya gimana pak?	
178	N	Kasih sayang? Nek kasih sayange sama	
179		temen mungkin ya itu kayak suka	
180		membantu dorong temennya, terus	
181		dimintain tolong ya mungkin mau, terus	
182		kalau sama gurunya kasih sayangnya	
183		mungkin menurut saya itu kalau dia mau	
184		menulis aja gitu aku kayak ternyata mbak	
185		VS ini ternyata oh iya manut kayak disuruh	
186		ngerjain soal dia ngerjakne trus tak tanyain	
187		catatannya itu dia langsung ngerjain “sampe	
188		ini pak” pokokmen anaknya itu lebih yang	
189		tak tanyain pertama	
190	P	Kalau VS anaknya antusias ndak pak?	
191	N	Kalau menurut saya iya sih dia orangnya	
192		antusias apalagi itu ya dibidang	
193		olahraganya mungkin dia selalu semangat,	
194		dikatain apapun sama pelatihnya dia	
195		katanya itu selalu manut, dilakuin,	
196		dilaksanakan latihan pagi iya, tapi ngga	
197		pernah bolos kalau latihan pagi	
198		olahraganya itu	
199	P	Terus kalau VS melakukan kesalahan gitu	
200		dia gimana pak? Perasaan bersalahnya itu	
201		ada atau tidak?	
202	N	Apa ya, ya mungkin perasaan bersalah pas	
203		dia ngga ngerjain soal atau engga, dia	
204		sudah nyelesain catetannya dia mungkin	
205		cuman diem tok tru ya tak kasih teguran, ya	
206		nanti ditulis, ya dia ya manut. Kadang ya	
207		kalau dia merasa bersalah dia sadar kalau	
208		dia salah terus dian ngga membantah	
209	P	Kalau di emosi takutnya gimana pak?	

210	N	Emosi takut? Apa ya selebihnya kalau	
211		dikelas ini perilaku takutya ngga ada sih	
212		mbak, pokokmen dia itu positif vibes,	
213		pokokmen yang bahagia-bahagia ngga	
214		pernah merasa takut atau gimana gitu	
215	P	Terus kalau di emosi positifnya itu kayak	
216		dia pas lagi seneng, happy, sabar terus	
217		antusias gitu ada faktor yang	
218		mempengaruhi ndak pak?	
219	N	Ya mungkin kalau pertama ya, kalau dari	
220		rumahnya dulu moodnya gimana ya kalau	
221		dilihat ya dari pagi dari kelas gitu ya kalau	
222		dia udah cerewet gitu berarti dari rumah ya	
223		baik, tapi ya kadang itu waktu dia pernah	
224		dari rumah mungkin moodnya jelek ya	
225		kayak dia minta sesuatu sama neneknya	
226		tapi belum di berikan atau dituruti kadang	
227		dia yo kayak lemes dikelas, tak tanyain	
228		gitu, ya kadang ngga seperti biasanya mbak	
229		jadi kayak lemes tok, ngga antusias banget	
230		gitu, cuman ya itu kalau dia semangat	
231		mungkin pertama karena mungkin	
232		jadwalnya dia ada latihan gitu dia semangat	
233		kadang dia itu kalau mendekati hari apa	
234		gitu dia lebih antusias lagi, lebih semangat	
235		lagi dia, dikelas itu dia membawa kayak	
236	positif vibes terus pokoknya, sabar juga,		
237	kalau belajar dia manut tak tulis ini di tulis		
238	sampe dia yang nyelesain pertama itu dia		
239	yang lain itu belakangan nyelesaiannya		
240	P	Oiya pak kalau emosi cemburunya gimana	
241		pak?	
242	N	Sebenarnya VS masalah emosi cemburunya	
243		tuh ga pernah kelihatan ya kalau di	
244		ekspresikan, tapi mungkin pas saya	
245		memberikan perhatian lebih ke anak yang	
246		lain contoh H dan D yang bener harus	
247		diperhatikan lebih akademik anak dan jika	
248		dia bertanya saya kadang bilang “bentar	
249		mbak” gitu lama kemudian dia diam saja	
250		dan tidak banyak berbicara nggih, mungkin	
251		sih itu lebih ke cemburu atau ngambek	
252	mungkin kali ya		
253	P	Oalah iya pak	
254		Ini insyaallah sudah cukup membantu	
255		dalam penelitian saya pak	

256		Terimakasih banyak nngih pak atas waktu	
257		dan beberapa informasinya pak	
258	N	Iya mbak sama sama	

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Hasil Transip Wawancara

Wawancara ke : kelima subyek ZEP
Nama : Bapak EP (orangtua dari subyek ZEP)
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2023
Kode wawancara : **W5.N5. S3**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W5 : Wawancara 5

N5 : Narasumber 5

S3 : Subyek 3

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Permisi pak	
2	N	Oh mbak ida ya?	
3	P	Hehe iya pak	
4	N	Silahkan mbak masuk	
5		Maaf mbak cuma disini aja, cuma kos-	
6		kosan aja ini mbak	
7	P	Iya pak ndakpapa terimakasih banyak	
8	N	Gimana mbak mau wawancara apa mbak?	
9	P	Oiya ini pak jadi saya mau wawancara	
10		bapak sebagai orangtua ZEP mengenai	
11		pubertas dan emosinya ZEP pak	
12	N	Oiya mbak	
13	P	Ini nanti saya rekam ya pak untuk	
14		memudahkan saya menulis skripsi saya	
15	N	Iya mbak ndakpapa	
16	P	Kalau saat ini ZEP usianya berapa ya pak?	
17	N	Kalau ini jalan 15 tahun mbak, besok April	
18		bulan depan itu pas 15 tahun usianya	
19	P	Berarti sudah memasuki masa pubertas ya	
20		pak?	
21	N	Iya sudah mbak	
22	P	Kalau pas masa pubertas pertama kali itu	
23		kan kayak ada tanda-tanda gitu kan pak	
24		kalau di ZEP itu sejak usia berapa pak?	
25	N	Iya 14 an tahun mbak, baru ini ada	

26		perubahan dari jakunnya mulai tumbuh	
27		terus suaranya mulai berubah itu yang saya	
28		lihat tanda-tandanya dari perubahan suara	
29		itu yang saya perhatikan. Kemudian	
30		perilaku seksnya juga ada perubahan,	
31		seperti anak normal juga cuma dia IQ nya	
32		aja yang rendah, misalnya sama cucu saya	
33		dia saya jaga, karena perilaku dia berbeda	
34		dengan anak normal, tapi kadang anak	
35		normal pun juga begitu juga to. Dia mulai	
36		14 ke 15 mulai ada perubahan. Dia mulai	
37		ada perubahan di umur 13 ke 14 badan,	
38		kalau fisiknya cepat sekali karena waktu	
39		kecil susunya pediasure mbak, jadi kita	
40		rawat dia baik, untuk dari susu makannya	
41		dia bagus	
42	P	Kalau ZEP sudah tau kalau dirinya sudah	
43		dalam masa pubertas gitu pak?	
44	N	Kayaknya sudah, saya lihat dari tingkah	
45		lakunya, tapi juga saya jelaskan dia kan	
46		tanya-tanya gitu “kok kemaluan saya ada	
47		tumbuh rambut” nah kita jelaskan to nanti	
48		dari situ dia rasa oh saya sudah remaja gitu	
49		to, dia juga sudah mimpi basah juga mbak	
50	P	Kalau di tanda-tanda pubertasnya itu	
51		dengan anak normal lain itu beda atau sama	
52		pak?	
53	N	Hampir sama, kalau masa-masa puber to itu	
54		hampir sama, saya kan punya anak laki-laki	
55		juga jadi tau perbedaan ini dengan ini. Dia	
56		cuma ngga mau ngitung sama baca aja	
57		mbak, alergi, menangis suruh bilang abcd	
58		ini a ini b kita sama-sama baca tapi yang	
59		suruh cari a yang mana dia ngga tau sudah	
60		kelas 3 SD lo mbak, tapi setelah pindah	
61		kesini baru lihat perubahan karena memang	
62		sekolah khusus ya. Waktu pertama sekolah	
63		disini aja melalang-lalang buana di aula	
64		kasih nyala semua kipas angin, lampu-	
65		lampu dinyalain, terus loncat sana loncat	
66		sini, lari sana lari sini ngga pernah berdiam	
67		ditempat duduk untuk belajar,	
68		perbedaannya disitu. Waktu di papua juga	
69		gitu bapaknya ngga tau anak ini. Saya	
70		dosen tapi saya bukan karena dosen	
71		psikologi anggap karena anak-anak saya	

72		biasa saya antar sekolah biasa, tapi guru	
73		pernah lapor anaknya suka naik meja	
74		kesana kemari kalau ditegur marah, ini dulu	
75		kalau berkumpul dengan orang banyak	
76		menangis, tidak mau, menangis apalagi ada	
77		tamu begini mbak, jangankan bisa duduk	
78		berhadapan dengan mbak ngajak masuk ke	
79		kamar "mama masuk mama masuk". Tapi	
80		sekarang sudah berubah saya juga	
81		bersyukur, seperti ini normal cuma agak ini	
82		aja. Sekarang ini sudah bisa membaca	
83		menghitung, tapi kalau ngitung 8+4 masih	
84		mikirnya agak lama, tapi bisa tapi kalau	
85		jutaan malah bisa 20 juta dikurangi 1 juta	
86		19 juta dia tau, tapi 20 dikurangi 1 ngga	
87		bisa tinggal bilang 19 aja ga bisa, tapi	
88		sekarang lama-lama diketawain cucu saya,	
89		angka dibalik saja ngga tau mbak 4+3 3+4	
90		terus blank tapi sekarang lama-lama ini to	
91		bisa	
92		Maaf sebelumnya mau tanya mbak, nanti	
93		mak ida di sekolahan juga wawancara sama	
94		gurunya? Soalnya kan saya ngga tahu	
95		gimana perkembangannya disekolahan,	
96		kalau dirumah ZEP ngga pernah macem-	
97		macem, dia biasa normal seperti anak-anak	
97		lainnya, perkembangannya bagus,	
99		makannya bagus. Cuma dia mulai tanya-	
100		tanya ini sudah bisa membedakan antara	
101		cewek cantik, ini kan juga termasuk tanda-	
102		tanda kan? Dia kan tau cewe cantik, tapi	
103		kita kadang kasih terangkan dia oh ini-ini	
104		kita batasi gaboleh gini gini jadi belum	
105		waktunya	
106	P	Kalau di emosionalnya gimana pak?	
107	N	Kalau emosinya ya ini cepet, emosinya	
108		tinggi sekali, jadi misalnya kalau saya	
109		marah nanti sia ikut marah dia ikut	
110		membentak, tapi kita sudah tau seperti itu	
111		ya kita diam saja, kalau kita ikut bicara lagi	
112		wohh lebih rame lagi. Jadi ini lah agak ini	
113		sekarang mendinglah ngga sepeti yang	
114		kemarin-kemarin jelek sekali, jadi mau dan	
115		tidak mau, saya mau tapi tidak mau gitu loh	
116		itu sejak dari kecil sampe sekarang, ya	
117		seperti minum obat seenaknya sendiri, mau	

118		tapi tidak mau cepet minum gitu itu bikin	
119		emosi orang tua tinggi juga, sendok udah	
120		didepan mulut dia malah belok, tapi	
121		sekarang agak mendinglah. Jadi sekarang	
122		kalau disuruh gitu harus ditanya dulu, kamu	
123		mau ngga gitu, kalau ngga ditanya dulu	
124		bentak	
125	P	Tapi pas ada perubahan itu sejak kapan	
126		pak?	
127	N	Ya tahun-tahun kemarin diusia 13 ke 14	
128		tahun sudah berkurang juga, karena sudah	
129		ikut olahraga dengan pak SGT ini pengaruh	
130		juga kuat. Dia duduk bareng-bareng 1 jam	
131		saja tidak bisa mesti bergerak kesana-	
132		kemari, jadi misalnya saya dikamar mama	
133		dikamar diawasi terus, kalau tidak apa yang	
134		bisa saja kerjakan dia ini yang nyuci sepeda	
135		lah, nyuci mobil lah, kadang-kadang dia di	
136		gudang cuci mobil, ikan itu begitu	
137		ditambah air kasih makan lagi, jadi ini	
138		untuk emosi dia juga, mohon maaf kita juga	
139		pelihara anjing juga tapi mbak ida dateng	
140		saya kandangin kalau nanti mbak ida takut	
141		hehe minta maaf ya mbak ida	
142	P	Iya pak ndakpapa hehe	
143	N	Mungkin dengan begitu dia ada emosinya	
144		juga kurang, kadang-kadang main dengan	
145		anjing saja sampe muntah anjingnya,	
146		pokoknya kucek digelut-gelut gitu, tapi ya	
147		anjingnya bersih mandi, dia juga yang	
148		kasih mandi, kalau makannya kita doang	
149		hehe saya yang ngurus makannya anjing.	
150		Saya lihat ada pengaruhnya juga tampak	
151		dengan pelihara binatang. Jadi pelihara ikan	
152		ini sudah 4 tahunan ini untuk ya mungkin	
153		jaga emosi mungkin bisa, tapi ya saya juga	
154		yang ngurusin bersihin aquariumnya hehe	
155		dia nanti juga bantu angkat air.	
156		Disekolahan dia in juga ada to tempat nyuci	
157		motor ya kita ngga marah namanya tugas	
158		sekolah to ya biarkan saja, biar anak ada	
159		gerakan to	
160	P	Kalau ini kan emosi ada 2 ya pak emosi	
161		negatif sama emosi positif, kalau emosi	
162		positifnya ZEP seperti gembira, cinta,	
163		sabar, tenang, tertawa gitu gimana pak	

164		kalau dirumah?	
165	N	Kalau negatifnya ya itu tadi dia cepat	
166		marah kalau disuruh dia tidak suka dia	
167		ngga mau, tapi kalau positifnya biasa-biasa	
168		aja senang, apalagi kalau sepeda gitu di	
169		kasih sampo lah, mamahnya suruh beli	
170		sayur dia senang kalau pakai sepeda,	
171		banyak gembiranya dia, ini kalau nonton	
172		youtube gitu yang di tonton motor, jadi	
173		senang motor dia jadi pembalap. Tapi kita	
173		kasih arahan kalau kayak gitu tidak bagus.	
174		Tapi ini waktu dia dapet sepeda bisa 1 hari	
175		bisa 3 kali jatuh dari sepeda luka-luka, saya	
176		kaget to bisa gitu, padahal kaki panjang kok	
177		ngga bisa langkah begitu sepeda mau jatuh	
178		gitu. Kalau di jalan raya saya takut, tapi	
179		kalau sekarang udah engga karena dia	
180		sudah tau, kadang kalau ke sekolah dia naik	
181		sepeda kalau libur gitu main kerumah	
182		temen loh ini anak kemana tau-tau sudah di	
183		situ. Kadang kita sebagai orang tua juga	
184		anak begitukan kita yang harus yang	
185		mengawasi	
186	P	Kalau disini ngga ada temannya pak?	
187	N	Iya ada tetangga anak-anak kecil, tapi	
188		kadang dia kalau bulu tangkis main gitu,	
189		main bola juga main kadang juga main	
190		sama cucu saya yang SMP tapi cewek, tapi	
191		tetep kita jaga to, dia tau cewek cantik,	
192		kalau tau cewek cantik oh dia senang sekali	
193		dia udah ngerti hehe	
194	P	Kalau itu pak kan masa remaja itu sudah	
195		mulai tertarik dengan lawan jenis, nah	
196		kalau di ZEP ini gimana pak, apakah sudah	
197		mulai tertarik dengan lawan jenis?	
198	N	Ya itu dia ngerti kalau cewek cantik, saya	
199		perhatikan dari tingkah lakunya gitu dia	
200		senang lihat gitu hehe, ya seperti anak	
201		normal umur 15 tahun kan gitu. Maaf kalau	
202		kita kan ke gereja jadi kalau pas ke gereja	
203		gitu ada temen-temen juga yang kalau di	
204		Kristen gitu kana da sekolah Minggu, ada	
205		temennya disana juga	
206	P	Kalau pas suka gitu ZEP ngedeketin terus	
207		atau cuman seneng dari jauh gitu pak?	
208	N	Ah cuman sepiintas aja mbak, kita juga	

209		arahkan kita kasih paham untuk jaga jarak	
210		mbak, jadi seperti temen-temen seusia gini	
211		kan sudah naik motor kan kita tidak boleh	
212		gitu nanti kalau sudah 17 tahun ada SIM	
213		baru. Kadang dia kalau ada uang gitu	
214		dikasih ke mama bapak, kadang kalau dia	
215		atlit gini kan dapat uang dari Bank Jateng	
216		nanti di transfer, jadi kita buat buku	
217		simpanan	
218	P	Kalau ZEP itu orangnya sabar tidak pak?	
219	N	Dengan orang tua? Ya begitu dia ngga	
220		sabar, dia masak mie kan 2 mbak, saya	
221		kasih teguran ga boleh makan mie banyak-	
222		banyak saya bilang ga bagus di perut, terus	
223		dia bentak "huuaa!!" langsung meledak gitu,	
224		saya kasih tau 2 kali lah seminggu gitu,	
225		kalau dia ditegur gitu dia marah	
226	P	Kalau kasih sayangnya bagaimana pak?	
227	N	dia kalau ke orang tua sayang, dia kan	
228		kalau saya marah kan diem mbak, saya	
229		diem aja saya ngga mau tegur dia terus dia	
230		peluk saya cium saya ada rasa sayangnya	
231		itu, kan dari kecil sudah saya ajarkan gitu,	
232		cuman kalau kumpul orang dari umur 1	
233		tahun sampai 3 4 tahun itu aja makannya	
234		masih cerelac mbak, ngga mau nasi ngga	
235		mau bubur, dia maunya makannya halus,	
236		ngga mau kunyah, pokoknya maunya	
237		masuk mulut langsung telan susah	
238		makannya dari kecil, dia sayang mbak	
239		dengan bapak sama mamanya sayang,	
240		kalau bapak lagi sakit kakinya di kamar	
241		nonton tv gitu kaki dipijit kan sayangnya	
242		ada to cuman ya emosinya ngga terlalu	
243		banyak juga sih, ya cuman kalau dilarang	
244		gitu dia mau bikin mie goreng 2 "mbok	
245		satu satu to" dia marah	
246	P	Kalau pas marah gitu dia suka banting	
247		barang gitu ndak pak?	
248	N	Engga mbak, jadi cuma ngotot aja. Kalau	
249		banting barang gitu ngga ada cuman kalau	
250		disuruh gitu langsung bentak, makanya	
251		kalau disuruh gitu mau ngga tanya dulu, dia	
252		bilang malas, apalagi kalau belajar	
253		matematika dia malas	
254	P	Tapi ZEP waktu dikelas dia pinter pak,	

255		maksudnya kayak dia antusias menjawab	
256		gitu, kalau dapat giliran membaca juga dia	
257		maunya yang baca terus juga pak	
258	N	Iya memang, keinginan gitu masih ada.	
259		Saya bilang makanya “percuma ya le kamu	
260		kalau ngga ngerti hitung ngga ngerti baca	
261		nanti kamu ditipu orang kamu mau kamu	
262		dapet lima juta cuman dikasih dua juta?	
263		Atau dikasih satu juta kan hilang 3 jutanya”	
264	P	Oalah iya pak	
265		Kalau ZEP pernah mengalami kesedihan	
266		pak? Misalnya dia pernah cerita kalau	
267		hpnya di bawa sama bapaknya dia	
268		menangis, merenung gitu ngga atau gimana	
269		gitu pak?	
270	N	Engga, dia di ancem sama pak SGT, kalau	
271		mau jadi atlit bagus harus nurut ngga boleh	
272		bawa hp, cuman sekali-kali kalau mau pas	
273		belajar pakai hp nanti dikasih pinjam,	
274		engga nangis, jarang nangis, cuman kalau	
275		di anu di apa ya gitu dia langsung ada sedih	
276		juga tapi ngga banyak, kadang kalau saya	
277		sudah mengingat dia dari bayi kalau saya	
278		marahin dia mukul dia itu saya malah sedih	
279		sendiri	
280	P	Kalau pas ZEP buat kesalahan gitu dia	
281		menyadari kayak kesalahannya gitu	
282	N	Dia menyadari kadang juga engga, kalau	
283		dia ada salah dia juga minta maaf, saya	
284		ngga mau bicara kalau saya marah saya	
285		diam, ya nanti dia terus datang sendiri	
286		cium-cium gitu, langsung peluk-peluk jadi	
287		dia menyadari dia punya kesalahan	
288	P	Kalau ZEP ada perasaan takut gitu ndak	
289		pak?	
290	N	Oh ini dia berani sekali, malam tidur	
291		sendiri, dulu masih usia 12 masih takut,	
292		tapi setelah usia 13 14 dia tidur sendiri,	
293		saya kan kasih paham “masak cah lanang	
294		penakut” gitu jadi dulu tidur bertiga sama	
295		mamanya juga	
296	P	Kalau depresi gitu ZEP pernah ngalamin	
297		pak?	
298	N	Dia tidak pernah, senang terus dia	
299	P	Kalau perasaan cemburu gitu gimana pak?	
300	N	Maksudnya cemburu yang gimana mbak?	

301		Oh kadang-kadang itu lihat saya to sering	
302		ganggu dia saya bawa mamanya terus dia	
303		pokoknya mamanya cuma punya dia ngga	
304		boleh orang lain hehe, tapi setelah dia	
305		mengerti biasa	
306		Ada yang mau ditanyakan lagi mbak?	
307	P	Ini insyaallah sudah selesai pak, sudah	
308		cukup untuk membantu penelitian skripsi	
309		saya, terimakasih banyak nggih pak atas	
310		waktu dan juga informasinya mengenai	
311		ZEP	
312	N	Iya mbak sama-sama, nanti kalau ada butuh	
313		lagi silahkan di wa saya aja mbak	
314	P	Baik pak	

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara

Wawancara ke : keenam subyek ZEP dan YPP
Nama : Ibu RHY (Guru Wali kelas ZEP dan YPP)
Hari/Tanggal : Rabu, 30 Maret 2023
Kode wawancara : **W6.N6.S3.S4**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W6 : Wawancara 6

N6 : Narasumber 6

S3 : Subyek 3

S4 : Subyek 4

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1	P	Assalamualaikum bu	
2		Waalaikumsalam mbak, silahkan masuk	
3		mbak	
4		Iya ibu terimakasih	
5		Ada apa mbak?	
6		Ini buk saya mau wawancara tentang	
7		dinamika emosinya ZEP dan YPP waktu	
8		masa pubertasnya mereka bu	
9		Oiya mbak	
10		Ini nanti saya rekam nggih bu, untuk	
11		memudahkan saya penulisan skripsi	
12		Iya mbak	
13		Kalau ZEP sama YPP mulai sekolah disini	
14		itu sejak kapan ya bu?	
15		Kalau ZEP dari kelas 1, dia pindahan itu	
16		mbak, kalau YPP itu mulai dari kelas 4	
17		Kalau YPP itu pindah sekolah disini karena	
18		adanya rekomendasi tidak bu?	
19		Iya rekomendasi mbak, rekomendasi dari	
20		sekolahnya dulu mbak	
21		Kalau dari pihak sekolahan YPP memberi	
22		tahu kalau YPP bermasalah dalam	
23		intelektualnya bu?	

24		Mungkin iya, karena waktu itu ngga dikelas	
25		langsung ya, saya ketemunya di kelas 6 ini,	
26		Cuma anak e tak tanya “ngopo le kok	
27		pengen sekolah disini katane gurune sabar-	
28		sabar gitu, tapi ya mungkin disana ada	
29		masalah atau suatu apa ya kalau ngga ada	
30		masalah ya ngga mungkin di sekolahnya	
31		merekomendasikan disini	
32		Kalau masuk sekolah disini ada tes IQ bu?	
33		Iya ada mbak, kan namanya sekolah SLB	
34		yang karena dia kan utuh ya awak e berarti	
35		kan masuk kategorinya yang tunagrahita	
36		ringan mungkin ya harus membawa tes IQ,	
37		la kalau tunadaksa kan genah ketok mbak	
38		sing hambatan gerak misal e sing nganggi	
39		kursi roda, pake tongkat, pake walker kan	
40		ketok oh tunadaksa, la kalau YPP sama	
41		ZEP kan utuh awak e jadi ki opone, la itu	
42		membawa tes IQ	
43		Kalau ZEP dan YPP itu sudah mengalami	
44		pubertas ya bu?	
45		Iya, la usianya sudah segitu, sudah	
46		melewati masa pubertas	
47		Mereka sudah tau belum bu kalau sedang di	
48		masa pubertas	
49		Ya sudah, kan sudah diterangkan mbak,	
50		sudah tau wong kelas 5 itu sudah ada	
51		pelajaran kesehatan dan reproduksi itu,	
52		dulu kan itu di smp kelas 2, tapi karena	
53		kemajuan gizi dan perkembangan	
54		pengetahuan sekarang kesehatan reproduksi	
55		itu kelas 5 semester 2 itu sudah simulai,	
56		dan dilanjur terus dikelas 6, bahkan di	
57		tema 1, 2 , 3 sampe ini tema terus di ulang-	
58		ulang ada masa pubertas-pubertas terus dia	
59		tau kalau dia sudah masa pubertas sudah	
60		dikasih tau cara penanganan untuk menjaga	
61		kebersihan	
62		Tanda-tanda pubertasnya di fisiknya itu	
63		juga sama seperti anak normal bu?	
64		La kalau di juga seperti anak normal ya	
65		tumbuh jakun terus suarane yo rodok	
66		gronggong-gronggong suarane agak	
67		berbeda dadanya semakin bidang ya kalau	
68		laki-laki, banyak keringatnya karena	
69		pengaruh hormon terus kadang luapan	

70		emosinya yang tidak seimbang marah-	
71		marah, suka emosi seperti itu dia tau dan	
72		juga pernah dikasih tau sama gurunya,	
73		memang ya ada sedikit perbedaan ya,	
74		misale kalau yang lainnya kan bisa	
75		diarahkan dikandani terus manut, terus dia	
76		kan juga agak ngengkel atau apa gitu	
77		Kalau perkembangan emosinya mereka	
78		gimana bu?	
79		Kalau perkembangan emosinya dia belum	
80		bisa menguasai belum bisa mengontrol	
81		emosinya , jadi nek dia oke ya oke kalau	
82		tidak ya tidak langsung transparan tidak	
83		bisa mengendalikan emosi atau apa tangan	
84		ditonjok-tonjokkan ke tembok, la itu kan	
85		saya tau “eh ngga boleh seperti itu, ini	
86		tembok ini cor besi tangan itu di tonjok-	
87		tonjokan nanti bisa retak, retak ndadak di	
88		gowo ning karima di operasi nanti ayahmu	
89		bingung ngga boleh seperti itu kamu	
90		ngapain susah ngopo ngapain sampe gitu	
91		ngga boleh” kan ketok banget kalau marah	
92		trus dia ndeprook wes koyo wong puceng	
93		gitu ketok	
94		Tapi pas marahnya itu ada faktor yang	
96		mempengaruhi mboten bu?	
97		Ada, mungkin dia kecewa karena sesuatu,	
98		cuman kadang aja juga ngga terbuka, tapi	
99		lain hari udah	
100		ZEP sama YPP juga sama seperti itu bu?	
101		Beda tipis mbak, kalau yang YPP	
102		tampilannya rodok alus, kalau ZEP kan yo	
103		polah e ra karuan seperti itu bentuk e koyo	
104		wuto cakil to itu, polah e sek glodak-glodak	
105		sek, nek YPP kan rodok alus sitik, suarane	
106		banter si ZEP polah e banyak ZEP	
107		Kalau emosi negatifnya selain marah ada	
108		bu? Misalnya kayak sedih, cemas, terus	
109		perasaan bersalah, depresi atau cemburu	
110		gitu ada bu?	
111		Ada mbak, cuman dia kadang yang saya	
112		amati yang hubungannya dengan pelajaran,	
113		kalau dia misale pelajaran ora ndang-ndang	
114		isoh itu ya kan yo, iki diterangke ora isoh-	
115		isoh jawab dia juga keru “wes ndang to”	
116		tapi nek dia sendiri tidak bisa dia terus	

117		memupus dewe, dia tidak emosi “maaf ya	
118		bu maaf ya bu IQ ku cuman sak monten og	
119		bu maaf ya bu” dia mengakui kalau IQ nya	
120		cendek	
121		Dua-duanya sama atau beda bu?	
122		Engga, encer sik ZEP, ZEP itu nyaut og	
123		cuman de’e kalau itung-itungan juga bluk,	
124		ZEP itu cenderung ke perilaku sosial kalau	
125		disini yang seharusnya masuk di SLB E,	
126		cenderung ke nakale, karena SLB itu kan	
127		bermacam-macam mbak, kalau SLB E itu	
128		tunalaras kurang bisa menerapkan perilaku	
129		sosialnya dalam masyarakat, julukan e anak	
130		nakal coro gampang. Kalau YPP ini rodok	
131		cendek dia menyadari jadi apapun terus	
132		bilang “maaf ya bu IQ ku mung semene	
133		maaf ya bu” gitu, kalau ZEP ini ngga	
134		pernah “maaf ya bu” engga ZEP, tapi juga	
135		kerjanya cepat dia, dia nulis iosh-isoh	
136		cuman itung-itungan e lemah, Cuma	
137		perilakune de’e kan ora koyo cah biasa	
138		mbak polah e kendadapan ora karuan kudu-	
139		kudu arep “sshh” dia bikin apa ya misale	
140		apa “mak glodak, mak der” itu teman e	
141		kaget dia puas, membikin temannya gentar,	
142		cemas, rempong, kaget, repot, itu dia	
143		seneng dia seperti kepuasan tersendiri ZEP	
144		itu, tapi ya sedikit demi sedikit di benahi,	
145		ibarat e gurune ngomong nganti tipis	
146		lambene, masalah e guru putri ya,	
147		kebanyakan guru putri lambe tok sing	
148		ngomong arep nangani ora tegel, kalau	
149		guru lanang bisa sekali sok terapi bisa.	
150		Saya pertama kali disini lihat dia itu	
151		kudune bocah iki ning SLB E cuman saya	
152		kasihan karena dia punya potensi olahraga,	
153		barangkali engko ning kene di tempa pak	
154		SGT isoh berhasil, terus kedua barangkali	
155		engko nek ning kono koncone kan	
156		seimbang tes-tes dadi malah bocah luweh	
157		parah, disini paribasan dia kan menangan	
158		soal e lawan e dibawah e dia gitu, tapi yo	
159		disini juga meskipun ngga berkembang ya	
160		ngga dapet lawan kan ra enek sing	
161		seimbang tapi kan mudah-mudahan jiwa	
162		sosial e bisa tumbuh, gelem nyurung AB,	

163		AB abot lo mbak, gelem mbantu tapi nek	
164		karo ini geting banget ARL tapi ya tak	
165		lokne tok leh dadi ben bocah tedeng aling-	
166		aling rasah pak kiasan rasah samar-samar	
167		“koe ojo getting banget karo iki, koe nek	
168		getting engko suwe-suwe nyanding karo iki	
169		dadi bojomu” saya gitu, lama-lama ya	
170		engga	
171		Kalau ZEP sama YPP itu ada rasa takut	
172		ndak bu?	
173		Itu ngga ada rasa takut anak-anak kayak	
174		gitu, kalau ZEP lo, kalau YPP ada rasa	
175		sedikit malu, ayah e YPP kesini nyariin	
176		“loh apa masuk pak?” saya tak bel mbak	
178		pak SGT latihan ngga gitu, katanya latihan	
179		terus tak tanyain sama siapa, pak SGT	
180		bilang ini-ini terus saya tanya lagi bocahku	
181		iki enek opo ora bilang engga, padahal	
182		bapaknya nyari, tak kira yo latihan sama	
183		pak SGT tibak e yo ning nggon kolam	
184		renang omong-omongan sama mbak-mbak	
185		fisioterapi, mbak fisioterapi kan ayu mbak	
186		YPP wes mudeng wong ayu, jane pas kui	
187		masuk mbak pelajaran, saya kira latihan	
188		sama pak SGT, tak sengeni tak kandani	
189		yoan mbak nek semua mahasiswa-	
190		mahasiswa disini itu untuk praktek bukan	
191		untuk mencari pacar, terus ZEP itu yo	
192		nyengeni “tau ngga tuh coy dengar	
193		omongan bu ning jadi mahasiswa kesini itu	
194		bukan mencari pacar” dadi dia juga rodok	
195		isen, dadai ngerti mbak, cuman rodok isen.	
196		ZEP ora ndue wedi tapi nek YPP punya	
197		sedikit malu bedanya disitu, jadi letak	
198		takutnya itu mbak kalau dikecrohi koncone	
199		mergo seneng mbak PPL, terus nek	
200		persamaan e ki kurang fokus mbak, nek	
201		guru bar nerangke koyo-koyo wes arep	
202		diskusi dewe	
203		Nek YPP ki wonge usil mbak, jadi ciri khas	
204		e fokus e kurang wong 2 kui podu, emosine	
205		melonjak, seperti itu	
206		kalau di emosi depresi atau sedih gitu	
207		gimana bu?	
208		ZEP jarang, YPP yo ngene iki mungkin ora	
209		mlebu iki alesan e sing demam sing opo	

210		mungkin karena dia sedih bisa, ora mlebu	
211		itu terusan tindakan e ending e mergo	
212		kecewa karo gelo, terus lemes pelajaran	
213		kurang fokus, soal e beberapa hari iki lemes	
214		ning sekolahan, kon mikir angel ora fokus	
215		blas	
216		Kalau diemosi cemburunya bu? Misalkan	
217		njenengan lebih memperhatikan LL gitu	
218		Kalau dalam pelajaran engga mbak	
219		Kalau cemburu sama pasangan bu?	
220		Misalnya ada mbak-mbak PPL yang lebih	
221		akrab ke orang lain gitu	
222		Yo dia menyendiri	
223		ZEP juga sama bu?	
224		Engga, kalau dia engga anu og butuh	
225		cemburu gitu og, kalau ZEP ini bongsona	
226		cinta-cintaan durung anu mbak cuman	
227		senenge nyetel video-video itu, dulu kan	
228		ada sidak hp itu lo mbak, terus sampai	
229		sekarang ngga boleh bawa hp soal e ganggu	
230		pembelajaran, sama orangtua ne juga ngga	
231		boleh ngga dikasih, nek ZEP bongsona	
232		cemburu engga.	
233		Nek YPP ki bocah e mutungan mbak, pas	
234		koncone lebih diperhatikne mbak PPL dia	
235		cemburu, mutung, terus cepet patah	
236		semangat ngono ya, dulu juga ngomong	
237		ameh metu seko sekolahan mbak kae jare	
238		yo arep metu sekolah ini, tapi yo sekolah e	
239		seh bertahan	
240		Lebih ke labil juga ngga sih bu?	
241		He'em labil juga mbak, keadaan emosinya	
242		labil juga. YPP ini juga ngga care sama	
243		bapaknya mbak, setiap hari dimarahin YPP	
244		terus, jadi sama bapak e ngga deket	
245		Kalau emosi positifnya ZEP sama YPP	
246		gimana bu? Misalnya kayak senang,	
247		bahagia, cinta, sabar, tenang gitu bu	
248		Emosi positifnya dia itu pokok e bar di	Emosi positif (mengakui kesalahan)
249		elekne terus diem, kadang juga itu tadi	
250		mengakui nek karo koncone salah terus	
251		ngene, nek de'e ora isoh terus ngakoni	
252		“maaf ya bu, maaf ya bu IQ ku mung	
253		sakmonten” terus de'e yo alus nek dielekne	
254		yo terus meneng diem, jadi dia tau rodok-	
255		rodok isen malu gitu, YPP itu negatifnya	

256		ngusil i koncone gelem, nek diusili emoh	
257		langsung tandangi og koncone og arep	
258		diapakne ngono, jadi kan ora imbang to,	
259		dadi gelem e godo tok, tapi nek di bedo	
260		genten langsung ngadek candek, dadi	
261		seneng gudo, usil anu apa ya pokok e usil	
262		godo, nganu koncone ben koncone heboh	
263		ngono. Tapi nek de'e dingonone genten	
264		nesu tandangi, nek ZEP koncone sok kaget	
265		jondil, rempong bangga jadi bikin kaget	
266		temennya, jadi lihat orang lain sengsara	
267		kaget itu dia bangga, terus guyu	
268		Jadi kalau senang sama gembiranya itu	
269		kalau dia bikin temannya kaget gitu ya bu?	
270		He'em mbak nomor 1 pokok e nek isoh	
271		membikin kaget wes pokok e, ketok dia	
272		guyu	
273		Kalau sabarnya bu?	
274		Kalau sabarnya ngga ada mbak, tapi yo	
275		kadang itu ngandani koncone sing durung	
276		lancar mocone mbak, jadi sabarnya itu	
277		dilakukan dengan ngarahke koncone, hanya	
278		sebatas itu mbak	
289		Berarti juga bentuk kasih sayangnya ya bu?	
280		Yo iyo wong gelem dorong, kadang emoh	
281		nek dorong, kan nek aku ora kuat la abot	
282		mbak, berarti puny kesabaran juga ya	
283		mbak, suka nolong	
284		Kalau sama njenengan gimana bu?	
285		Ya anu ya gimana ya, misal e anu "apa bu?,	
286		ya bu? Tak hapuske bu". Kadang ya tak	
287		mintain tolong juga mau, misal tak suruh	
288		bawain laptop ke atas, sebatas itu mbak	
289		pokok e dimintai pertolongan ya dia mau	
290		Oalah iya bu, insyaallah ini sudah cukup	
291		untuk informasinya bu	
292		Iya mbak	
293		Terimakasih banyak nggih bu sudah	
294		banyak membantu saya	
295		Iya mbak sama sama semoga sukses ya	
296		mbak	
297		Aamiin bu	

Lampiran 9. Transkrip Wawancara

Hasil Transkrip Wawancara

Wawancara ke : ketujuh subyek YPP
Nama : Ibu HTN (orang tua YPP)
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2023
Kode wawancara : **W7.N7.S4**

Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

W7 : Wawancara 7

N7 : Narasumber 7

S4 : Subyek 4

No	Pelaku	Verbatim	Tema
1		Assalamualaikum bu	
2		Waalaikumsalam mbak, silahkan masuk	
3		mbak	
4		Iya bu terimakasih	
5		Silahkan duduk mbak, maaf mbak	
6		rumahnya cuma kayak gini	
7		Hehe iya bu gapapa	
8		Sebelumnya saya perkenalan dulu ya bu	
9		Saya Ida Nur Amini mahasiswa dari UIN	
10		Surakarta bu, yang saat ini sedang	
11		melakukan penelitian di SLB untuk skripsi	
12		saya bu, kebetulan saya mengambil	
13		subyeknya YPP putra ibu, jadi kedatangan	
14		saya kesini untuk wawancara ibu orang tua	
15		dari YPP tentang bagaimana perubahan	
16		emosi YPP ketika pas masa pubertas bu	
17		Enggeh mbak	
18		Tahun ini YPP usianya sudah 17 tahun	
19		nggeh bu? Berarti sudah mengalami masa	
20		pubertas	
21		Iya mbak	
22		Kalau awal tanda-tanda pubertasnya YPP	
23		itu sejak usia berapa bu?	
24		Usia berapa ya? Emm usia 15 tahun mbak	
25		Kalau tanda-tandanya apa aja bu kalau di	

26		YPP?	
27		Gimana ya mbak, yang kayak marah gitu	
28		mbak?	
29		Bukan bu, kayak tumbuh jakun, suaranya	
30		besar, dadanya bidang atau mungkin pernah	
31		mengalami mimpi basah bu	
32		Kalau itu ngga tau mbak, ngga pernah	
33		cerita	
34		Kalau tanda-tanda di fisiknya itu sudah	
35		kelihatan ya bu?	
36		Iya mbak	
37		Kalau dengan anak normal yang lain	
38		bagaimana bu? Apa memiliki kesamaan?	
39		Atau perbedaan gitu bu?	
40		Sama anak lain apa sama kakaknya?	
41		Sama remaja yang lain bu	
42		Kalau dilihat dari fisiknya ya sama ya	
43		mbak, tanda-tandanya itu kayak yang mbak	
44		sebutin tadi, kan kakaknya juga ada yang	
45		cowok mbak, jadi ya hampir sama mbak.	
46		YPP itu cuma IQ nya aja yang lemah mbak.	
47		Dulu pernah sekolah di SD umum atau	
48		langsung ke SLB bu?	
49		Dulu itu di SD umum mbak, di Sondakan	
50		itu terus ada masalah YPP ngga mau	
51		sekolah, saya tawarin ke SD umum yang	
52		lain di Kambangan juga ngga mau,	
53		akhirnya ada guru SD nya dulu nyuruh	
54		masukin ke SLB YPAC itu, akhirnya	
55		anaknya mau mbak	
56		Kalau boleh tau ada masalah apa ya bu	
57		waktu di SD umumnya itu?	
58		Ngga tau mbak, katanya di bully sama	
59		temennya, ditanyain sama guru sampe	
60		kepala sekolahnya tapi YPP ngga mau	
61		ngaku, mungkin juga karena kasihan sama	
62		temennya mbak	
63		Di bullynya gimana ya bu?	
64		Ya di bully “yoyo bodo, yoyo goblok” gitu	
65		mbak, kan waktu SD panggilannya yoyo.	
66		Akhirnya anaknya ngga mau sekolah,	
67		dipindah ke Kambangan juga ngga mau,	
68		saya juga bingung to mbak, anak ini	
69		kenapa, terus medot sekolah 2 tahun mbak.	
70		Terus ke SLB itu dia mau mbak sampai	
71		sekarang	

72		Berarti berhenti sekolah selama 2 tahun bu?	
73		Terus dirumah aja atau gimana bu?	
74		Iya dirumah aja mbak, dikamar	
75		Ngga pernah main-main gitu keluar, ke	
76		tetangga gitu bu?	
77		Ngga pernah mbak	
78		Padahal dulu anak e baik diem mbak,	
79		karena di bully itu og sekarang suka e	
80		marah-marah emosi sampe sekarang mbak,	
81		gampang emosi, padahal dari kecil anak e	
82		baik malah dibully itu og	
83		Kalau emosi yang paling ditampakkan	
84		waktu dirumah apa aja bu?	
85		Ya marah-marah mbak	
86		Itu marah-marahnya kenapa bu?	
87		Marah e kadang bapak e itu bedo, karepe	
88		gojekan terus nesu	
89		Kalau pas sedih gitu gimana bu YPP nya?	
90		Kalau lagi sedih ya diem aja, tapi nek	
91		sampun nggih cerito mbak	
92		Pernah merasakan perasaan bersalah, takut	
93		gitu gimana bu? Misalnya YPP membuat	
94		kesalahan gitu bu	
95		Oiya dia bilang “maaf bu” gitu mbak,	
96		besok pun mboten meleh, kalau takut ngga	
97		pernah takut apa-apa itu mbak	
98		Seperti tadi, makan gado-gado, adiknya	
99		minta kerupuk YPP nya mboten angsal,	
100		terus dibrukne langsung mlebu kamar hehe,	
101		karepe karo ponakan e mboten purun	
102		ngalah, gado-gadonya purun dibagi 2, tapi	
103		kerupuk e karepe dinggo dewe kabeh	
104		Kalau makannya banyak bu?	
105		Nggeh katah mbak, maem e banyak	
106		Terus kalau emosi cemburu gitu gimana	
107		bu? Misalnya ibu lebih perhatian ke	
108		cucunya ibu gitu, terus dia merasa ngga	
109		diperhatikan gitu bu	
110		Nggih marah, nesu kalih adik e ponakan	
111		niki nggeh sami “wes kekno kabeh kono	
112		wae” sama kakanya juga gitu, merinan	
113		hehe meri cemburu	
114		Terus kalau misalnya ibu atau bapak lagi	
115		sakit gitu dia khawatir ngga bu?	
116		Enggeh mbak “ibu sakit? Tak pijeti nggeh	

117		ben ndang mari” ngonten. Kalau sama	
118		bapak e itu senengane bedo mbak, bapak e	
119		niku nggeh salah mbak anak nduwe	
120		kekurangan malah dibedo, kulo kadang	
121		nggeh judek mbak	
122		Kalau emosi positifnya gimana bu?	
123		Misalnya senang, bahagia, gembiranya	
124		YPP gitu	
125		Senangnya ya yen misal e dimasakne enak	
126		mbak, nyuwun ayam sanjang kalih kulo	
127		“bu ndue duit mboten, tumbaske ayam”	
128		tapi nek dibedo bapak e niku pun ngamuk	
129		mbak, bapak e nggeh ngeyel mbak anak e	
130		ndue kekurangan yo mbok ngertio	
131		Kalau bentuk cintanya itu gimana bu? Atau	
132		kasih sayang gitu misalnya sama ibu atau	
133		sama lawan jenis gimana bu?	
134		Kalau sama lawan jenis belum tau ya mbak,	
135		bapak e dulu pernah dibilangin kalau mbak	
136		yang PPL katane suka gitu mbak, kalau	
137		sama kakak-kakak e, sama ibu juga sayang	
138		Mau membantu pekerjaan ibu gitu ?	
139		Iya kadang bantu mbak	
140		Kalau sabarnya gimana bu?	
141		Ya kadang sabar kadang mboten mbak	Bentuk emosi
142		hehe, pokok e nek mboten dibedo niku pun	sabar
143		meneng mbak	
144		Kalau marahnya itu selain dibedo kalih	
145		bapak e enten mboten bu? Misal e nyuwun	
146		nopo mboten di turuti	
147		Mboten og mbak, mboten nate nyuwun	
148		mbak. Kadang ya tanya dulu mbak “ndue	
149		duit mboten” kalau pengen minta	
150		dimasakin apa gitu mbak	
151		Kalau marahnya pas dibedo niku sampe	
152		banting barang mboten bu?	
153		Mboten nek banting mbak, bengok-bengok	
154		mbak “sopar i” paling gitu mbak. Sing	
155		saget nyerateni nggih ibu to mbak	
156		Manut e kalih njenengan nggih bu?	
157		Iya mbak, kudu ekstra sabar mbak, ujian	
158		dadi wong tuo mbak	
159		Oiya kalau waktu di SD Sondakan itu	
160		sampe kelas berapa bu?	
161		Sampe kelas berapa ya? Sampe kelas 3	

162		mbak terus pindah ke SLB itu kelas 4	
163		Sampe kelas 3 tapi sudah bisa baca bu?	
164		Sudah mbak	
165		Pas waktu di SLB itu senang ngga bu YPP	
166		nya?	
167		Senang mbak, kadang cerita “mesakne	
169		koncoku buk, tak dorong kursi rodane, SLB	
170		ora enek sing ngece-ngece ora enek sing	
171		mbully	
172		Kalau ada tamu dirumah gitu mau keluar	
173		mboten bu?	
174		Nggih kadang purun kadang mboten mbak.	
175		Acara kumpul keluarga nggih sami. Niku	
176		larene pripun nggih, dulu pernah anaknya	
177		pakde pas kumpul ngonten mboten disalimi	
178		dewe mbak, laa niku dendam mbak “wes	
179		rasah seduluran karo kae, aku ra disalimi	
180		dewe”. Terus nggih ten acarane bulek kok	
181		yo ndelalah e mboten disalimi, la mbak e	
182		mriki ngeteri maem, la niku ndelik mbak	
183		mboten purun nemoni, kulo sanjangi ora	
184		oleh ngono kui dosa. Jane sak derenge di	
185		bully niku larene sae mbak, emosine kui	
186		Waktu di bully niku nggih cerito kalih	
187		njenengan bu?	
188		Nggih cerito mbak, ajeng kulo parani niku	
189		mboten entuk, bu kepala niku ngge tanglet	
190		sing endi tak panggil e ben minta maaf karo	
191		koe, kok terus koe ora sekolah piye, bu	
192		kepala nggih mesakne mbak. Tapi ya	
193		gimana ya mbak banyak tertutup e anaknya	
194		itu, kadang nggih sok crito	
195		Oiya bu, ini nsyaallah sudah cukup bu	
196		informasinya	
197		Terimakasih banyak ya bu sudah banyak	
198		membantu saya	
199		Iya mbak sami-sami	

Lampiran 10. Field Note

Tabel 4. Field Note

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 8 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 peneliti mengunjungi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta. Tujuan peneliti mengunjungi YPAC ialah untuk menyerahkan surat izin penelitian, kemudian pihak kantor memberikan pemberitahuan apabila ingin melakukan penelitian harus membawa berkas proposal beserta biaya kepaniteraan
2	Kamis, 9 Maret 2023	Penyerahan berkas proposal dan biaya kepaniteraan	Pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023 dengan tujuan untuk menyerahkan berkas proposal dan memenuhi administrasi sebagai biaya kepaniteraan (sumbangan) untuk yayasan
3	Senin, 13 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada SLB D/D1 YPAC Surakarta dan tindakan observasi pada subyek JNR	Pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023, peneliti kembali mengunjungi YPAC untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada Unit Pendidikan yaitu SLB D/D1 YPAC Surakarta dan peneliti langsung melakukan observasi di kelas 8 SMPLB. Pada hari Senin, 13 Maret peneliti melakukan observasi pertama di kelas subyek JNR di kelas 8 SMPLB. Peneliti melakukan kegiatan observasi selama 5 hari sesuai dengan waktu masuk sekolah SLB. Pada hari senin, 13 Maret kegiatan di kelas 8 adalah membahas mengenai penyakit menular dan tidak menular, pancasila, pelestarian alam, dan flora dan fauna. Pada saat mengamati subyek secara fisik JNR terlihat seperti anak normal lainnya, bahkan JNR mampu menggunakan sosial media seperti

			Whatsapp, You Tube, Instagram dan Tik Tok, selain itu ketika temannya menyuruh untuk mengambilkan sesuatu JNR langsung menolungnya. Dalam akademik JNR, ia kurang mampu memahami materi, ia tidak suka membaca, ketika diberikan soal JNR hanya menjawab secara asal-asalan
4	Selasa, 14 Maret	Observasi hari kedua subyek JNR	Pada hari selasa kegiatan belajar mengajar di kelas 8 adalah menyanyikan lagu wajib Rayuan Pulau Kelapa. Pada subyek JNR ketika menyanyikan lagu wajib tidak ikut menyanyi, hanya diam dan melihat, tidak ada usaha untuk ikut menirukan guru wali kelasnya. Kemudian dilanjut membahas jenis-jenis burung dari paruh, kepala dan kaki, adaptasi pada hewan seperti siput dan bagaimana bentuk pertahanan diri dan ciri khas pada hewan. Dan pelajaran terakhir yaitu IT, pada subyek JNR selama ini ketika pelajaran IT ia tidak mau mengikutinya ia hanya melihat temannya, dari pengakuannya ia tidak bisa dan malu sama temannya yang sudah lancar.
5	Rabu, 15 Maret 2023	Observasi hari ketiga subyek JNR	Pada hari rabu kegiatan belajar mengajar adalah melanjutkan materi sebleumnya yaitu flora dan fauna. Pada observasi hari ketiga pada subyek JNR ketika ditanya oleh guru selalu menjawab “ngga tau” apabila ia tidak mengetahui, hal itu dikarenakan subyek JNR tidak mengerti hal-hal yang dianggapnya asing, subyek hanya mengetahui hal-hal yang sederhana, ketika menulis kata yang dianggapnya asing ia tidak bisa dan harus di eja terlebih dahulu

6	Kamis, 16 Maret 2023	Observasi hari keempat subyek JNR	<p>Pada hari Kamis SLB D/D1 YPAC Surakarta melakukan kegiatan rutin yaitu Pramuka dengan tema sandi kotak 2. Subyek JNR ketika kegiatan Pramuka tidak mau ditunjuk sebagai petugas apel, ia selalu menjawab tidak bisa, terkadang subyek pergi meninggalkan kegiatan Pramuka karena bosan. Setelah itu pada jam kedua pembelajaran adalah jam kosong, kemudian jam ketiga adalah pelajaran agama. Namun pada saat itu guru mapel agama tidak memberikan kepastian jadi atau tidak, kemudian akhirnya pembelajaran tidak jadi, sehingga membuat JNR kesal dan ngomel-ngomel terus. Subyek mengekspresikan bentuk kekecewaannya dengan marah-marah seperti ngomel-ngomel sendiri.</p>
7	Hari Jumat, 17 Maret 2023	Observasi hari kelima subyek JNR	<p>Pada hari Jumat, 17 Maret 2023 biasanya pihak SLB selalu melakukan kegiatan Jumat sehat, entah itu dilakukan dengan kegiatan, bersih-bersih lingkungan sekolah, jalan sehat ataupun senam. Pada hari itu SLB melakukan kegiatan jalan sehat. Subyek JNR juga mengikuti jalan sehat tersebut walaupun JNR sering mengeluh capek. Kemudian lanjut jam kedua pelajaran yakni matematika, subyek JNR dalam pelajaran matematika ia mengaku kesulitan, JNR juga lemah dalam berhitung perkalian atau pembagian.</p>
8	Senin, 20 Maret 2023	Observasi subyek VS	<p>Pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023 peneliti melakukan observasi di kelas subyek VS. Subyek VS memiliki fisik yang normal seperti remaja umumnya,</p>

			subyek ketika didalam kelas sangat aktif menjawab setiap pertanyaan guru. Pada saat itu dikelas sedang pembelajaran matematika, dari pengamatan peneliti subyek mengalami kesulitan dalam mengalikan angka yang besar. VS juga sudah lancar dalam membaca. VS dikenal sebagai anak yang baik karena suka menolong temannya dan selalu memiliki positif vibes, selalu ceria dan mudah bergaul dengan teman-temannya
9	Senin, 27 Maret 2023	Observasi subyek ZEP dan YPP	Pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2023 peneliti melakukan observasi pada subyek ZEP dan YPP. ZEP dan YPP merupakan siswa kelas 6 SDLB YPAC Surakarta, mereka saling temenan dan selalu bersama. Pada hari itu guru wali kelas memberikan pembelajaran mengenai rotasi bumi dan latihan soal bahasa Indonesia, karena sebentar lagi subyek akan menjalani ujian kelulusan. Dalam pengamatan peneliti fisik ZEP dan YPP normal seperti anak lainnya, bahkan ZEP pandai dalam bidang olahraga dan sering mengikuti lomba. ZEP ketika di dalam kelas sangat aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun ia sering banyak tingkah seperti jalan ke meja temannya. Pada subyek YPP ketika didalam kelas ia menjadi siswa yang pasif, tidak antusias menjawab pertanyaan guru.
10	Rabu, 29 Maret 2023	Observasi subyek ZEP dan YPP	Selama bulan ramadhan, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.55, setelah masuk kelas guru kembali mengevaluasi materi minggu kemarin dan mempe;ajaro seni budaya
11	Jumat, 31 Maret	Observasi subyek	pada hari itu kegiatan didalam

		ZEP dan YPP	kelas adalah mengerjakan soal matematika dan mengerjakan soal PJOK. Pada subyek ZEP dalam membaca lancar namun ia dalam menghitung angka lemah
--	--	-------------	--

Lampiran 11. Dokumentasi wawancara dengan guru wali kelas dan orang tua subyek





Lampiran 11. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar



Lampiran 12. Surat Bukti Pernyataan Penelitian

**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
PROFESOR DOKTOR SOEHARSO
SURAKARTA**



Jl. Slamet Riyadi 364 Surakarta 57141
Telepon (0271) 714229
www.ypac.or.id
email : tunjung@ypac.or.id
ig : @ypacsurakarta
Fb : Ypac Surakarta
You Tube : YPAC SURAKARTA

Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang (Prof. DR. Soeharso)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 122 / K.3.5 / YPAC / IV / 2023

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Prof. DR. Soeharso Surakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ida Nur Amini
Tempat / Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Agustus 1999
NIM : 191221163
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah /
Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat Rumah : Sigran Rt 03 Rw 06, Geneng, Gatak, Sukoharjo
Tanggal Observasi : 13 Maret – 13 April 2023

Nama tersebut diatas telah melaksanakan observasi dengan judul :

***“ Dinamika Emosi Masa Pubertas pada Remaja Tunagrahita Ringan di SLB D/D1
YPAC Surakarta ”***

Semua keperluan data yang diminta peneliti telah kami layani dengan sebaik – baiknya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 14 April 2023

Pengurus YPAC Prof. DR. Soeharso Surakarta


Drs. Mardianto, MBA
Ketua Umum

cc. Arsip

YPAC didirikan dengan Akta Notaris No.18 Tahun 1953 di Surakarta, disesuaikan dengan UURI No. 16 Tahun 2001 dengan Akta Notaris No.8 Tanggal 16 Agustus 2002 di Jakarta. Penyesuaian YPAC Surakarta dengan Akta Notaris No.10 Tanggal 20 Juni 2003 di Jakarta. Akte Notaris Hargiyanto, No. 02 Tanggal 06 Agustus 2018, Akte Notaris no.1 Tanggal 17 Mei 2021
YPAC Daerah : Bandung, Bali, Jakarta, Jember, Malang, Medan, Makassar, Manado, Nanggroe Aceh Darussalam, Palembang, Pangkal Pinang, Semarang, Surabaya, Surakarta, Sumatera Barat, Ternate.

Lampiran 13. Surat Kesiediaan Menjadi Narasumber



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ibu. Warjiyah
Pekerjaan : Guru SLB
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 60 tahun
Alamat : Semanggi RT 09/15, Pasar Kliwon Surakarta

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/responden

(WARJIYAH)



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVY TRI AMBARWATI

Pekerjaan : RUMAH TANGGA

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Usia : 45

Alamat : Ngemplak Mayang RT01/01 Gatak Sukoharjo

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sukoharjo,
Narasumber/ responden

()



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipasi

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD. UHAM
Pekerjaan : Guru SLB
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 23
Alamat : Jln. TIMURAN Rt 06 : Rw : 04

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(MUHAMMAD. UHAM)



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ibu Pinularsih
Pekerjaan : Buruh rumah tangga
Jenis Kelamin : Pemempuan
Usia : 75 tahun
Alamat : Jl. Yosodipuro no. 93, Timuran, Banjarsari

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(Pinularsih)



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayuningsih, S.Pd.
Pekerjaan : Guru
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 60 th
Alamat : Perum. Korpri RT.01/RW.XII. Papanan Kra.

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden

(Sri Rahayuningsih), S.Pd.



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

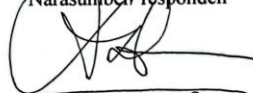
Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NELSON PARU
Pekerjaan : Pegawai Negeri (Pensiunan)
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Usia : 64 Thn
Alamat : Karang asem Kleco, Jln. Tanjung Induh No 108
Laweyan Solo.

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden


(Nelson Paru)



SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Ida Nur Amini, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0882 3997 0997), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang dinamika emosi masa pubertas remaja tunagrahita ringan. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan. Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai dinamika emosi, yaitu meneliti perubahan emosi pada remaja tunagrahita ringan ketika mengalami masa pubertas

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika emosi pada remaja tunagrahita ringan pada masa pubertas, terutama pada faktor penyebab dan jenis-jenis emosi yang ditampakkan oleh remaja tunagrahita ringan.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan barudalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan



penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email :
info@iainsurakarta.ac.id

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soparno
Pekerjaan : Buruh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 63 THN
Alamat : Muhiman. R503 RW 12 Foodakan

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini. Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,
Narasumber/ responden


(Soparno)

Lampiran 14. Surat Hasil es IQ Subyek Peneliti

411.34/2678b/MS/2007



PRANATAMA
Lembaga Psikologi Terapan

LAPORAN HASIL EVALUASI PSIKOLOGIS

VITA SARI

... : 19 Januari 2009
... uasi : 24 Juni 2022

Kelas : VII (Tujuh)
Keperluan : Test Psikologi

SLB D/D1 YPAC SURAKARTA

... arkan hasil evaluasi psikologis yang telah kami lakukan terhadap anak tersebut diatas,
... tkan data sebagai berikut :

No	Klasifikasi Skor IQ	Kategori	Golongan
1	141 - 159	Tinggi Sekali	GENIUS
2	131 - 140	Tinggi	GIFTED
3	110 - 130	Di Atas Rata - rata	SUPERIOR
4	90 - 109	Rata - rata	NORMAL
5	70 - 89	Rendah	BORDERLINE
6	50 - 69	Rendah Sekali	DEBIL

Keterangan :

1. Taraf Intellegensi : **60 / DEBIL**
Potensi kecerdasan intelektual dibawah usia kalendernya.
2. Pendekatan belajar yang efektif : **TEKNIK SIMULASI**
Materi pembelajaran diberikan dengan cara langkah demi langkah dan berkesinambungan, serta dibutuhkan pendampingan secara individu/ face to face.
3. Gaya Belajar : **KINESTETIK**
Lebih cepat menyerap dan memahami sesuatu dengan banyak bergerak, berjalan-jalan menyentuh obyek belajar, membuat peraga roleplay dan sebagainya.
Biasanya baru belajar optimal bila mengerti betul manfaatnya.
4. Tipe Kepribadian : **SANGUIN**
Sisi Positif : Mudah bergaul, berani menampilkan diri, penuh inspirasi, aktif.
Tingkah laku negative yang muncul adalah mudah terbawa arus, kurang disiplin, cenderung bertindak sebelum berfikir.
5. Pola asuh yang sebaiknya dihindari adalah :
Pola asuh yang cenderung banyak menuntut namun kurang menghargai anak sebagai satu pribadi.
6. Pola asuh yang sebaiknya diberikan adalah :
Menerima anak sebagai satu pribadi dengan mengakui sisi kelemahan dan lebih memberdayakan sisi kelebihanannya, hal ini akan meningkatkan citra diri anak.

Catatan : Anak tersebut dinyatakan sebagai penyandang Tuna Grahita sebelum usia 18 Tahun.

Demikian hasil evaluasi kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagai data yang bermanfaat bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing, membina serta mengarahkan putra-putrinya kearah perkembangan yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Surakarta, 24 Juni 2022
LPT PRANATAMA

Dr. Retno Restu Asih
Pimpinan

Akta Notaris : No. 5 tgl. 13 Nopember 2007

**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PUSAT LAYANAN DISABILITAS
DAN PENDIDIKAN INKLUSIF**

Jl. Agung Timur 6A Ngemplak Sutan, Mojosongo, Jebres , Telp. (0271) 8501838
Email: pldpikotasolo@gmail.com
S U R A K A R T A 57127

RAHASIA

**HASIL ASSES MEN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap	: Yosafat Panca Pamungkas
2. Tempat / Tgl. Lahir	: Surakarta, 07 Maret 2006
3. Usia	: 14 Tahun 3 Bulan
4. Asal Sekolah	: SDN Sondakan Surakarta
5. Alamat	: Mutihan, Rt. 03 Rw.012, Sondakan, Laweyan, Surakarta
6. Jenis Kelamin	: Laki - Laki
7. Tgl. Pemeriksaan	: 25 Juni 2020

B. ANALISA PSIKOTEST

ASPEK YANG DIUKUR	SKALA SKOR				
	KS	K	C	B	BS
Kecerdasan Umum (KU) IQ. 65		✓			
Kematangan Emosi (KE)			✓		
Kemampuan Interaksi Sosial (KIS)			✓		
Kepercayaan Diri (KD)			✓		
Kesiapan Melakukan Tugas (KMT)		✓			
Kemampuan Integrasi Visual Motorik (KIVM)			✓		

KS : Kurang Sekali
K : Kurang
C : Cukup
B : Baik
BS : Baik Sekali



**PEMERIKSAAN DAN KONSULTASI PSIKOLOGI
YPAC SURAKARTA**

Jl. Slamet Riyadi no.364 Surakarta
Telp. : (0271) 714 228 / 714 229

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

RAHASIA

Nama : Zofar Ezra Paru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal lahir : 21 April 2008
Tanggal Pemeriksaan : 5 Oktober 2017
Usia : 9 tahun 9 bulan
Pendidikan : SD Umum Kelas 3

Tujuan Pemeriksaan :
Mengukur Kapasitas Intelektual

Hasil Pemeriksaan :

Anamnesis

1. Anak cukup mandiri dalam merawat diri
2. Kemampuan komunikasi cukup baik
3. Sekolah SD umum kelas 3.
4. Anak ada kesulitan memahami huruf, angka, membaca, menulis dan berhitung.

Psikotes

PSIKOGRAM

ASPEK PSIKOLOGIS	KLASIFIKASI NILAI BAKU																		
	RENDAH			KURANG			CUKUP			BAIK			TINGGI						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
KEMAMPUAN DASAR																			
1. INTELIGENSI UMUM						X													
2. KEMAMPUAN BAHASA							X												
3. DAYA INGAT						X													
4. KEMAMPUAN BERPIKIR KONSEPTUAL						X													
5. PENALARAN						X													
6. PENALARAN NUMERIK						X													
7. KEMAMPUAN VISUAL MOTORIK						X													
8. KECERDASAN SOSIAL									X										
SIKAP KERJA																			
1. KONSENTRASI						X													
2. KETEKUNAN						X													
3. KETELITIAN						X													
KEPRIBADIAN																			
1. STABILITAS EMOSI								X											
2. PENYESUAIAN DIRI									X										
3. HASRAT BERPRESTASI							X												

Keterangan

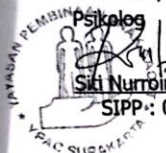
Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis yang telah dijalani diketahui kondisi anak saat ini bahwa potensi kecerdasan yang dimiliki anak berfungsi di bawah rata-rata anak seusianya atau Borderline-Defective dengan IQ 76, anak membutuhkan supervisi atau pendampingan khusus dalam pembelajaran.

Secara umum, individu dengan taraf kecerdasan tersebut memiliki kelemahan dalam kemampuan akademik, namun mampu dilatih untuk mengerjakan pekerjaan yang sifatnya rutin dan konkret.

Kemampuan bahasa dan komunikasi anak cukup jika dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Anak ada kesulitan untuk memahami instruksi yang diberikan.

Demikian gambaran perkembangan dan kondisi psikologi anak semoga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Surakarta, 6 Oktober 2017


Psikolog
Siti Nurrohinie F, S.Psi, MM, Psi
SIPP: 0195-09-1-1

Catatan : Hasil ini merupakan gambaran kondisi psikologis anak pada saat pemeriksaan

**LPT. SOLUSI**

Pusat Layanan Jasa Psikologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jl. Sere 2 No. 10 Tunggulsari, Pajang, Laweyan, Surakarta

Telp: 08156725076/ 085105009569

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI**RAHASIA**

Nama : Jovita Nabila Rosari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 22 Agustus 2007
Tanggal Pemeriksaan : 13 Februari 2021
Usia : 13 tahun 8 Bulan
Pendidikan Saat Ini : Kelas VI SD AL ISLAM 1 Surakarta
Tujuan Pemeriksaan : Tes Kecerdasan dan Kepribadian

PSIKOGRAM

TARAF KECERDASAN	68						
TARAF KECERDASAN VERBAL	76						
TARAF KECERDASAN PERFORMANCE	63						
ASPEK KECERDASAN	1	2	3	4	5	6	7
1. Minat terhadap Lingkungan		√					
2. Pemahaman Nilai Sosial		√					
3. Kemampuan Numerik		√					
4. Kemampuan Bahasa				√			
5. Kemampuan Abstraksi		√					
6. Daya Ingat			√				
7. Analisa sintesa		√					
8. Kemampuan Antisipasi Sosial		√					
9. Kreativitas			√				
10. Inisiatif		√					
11. Konsentrasi			√				
12. Penyesuaian Diri				√			